



LAMPIRAN

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, (2019). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus.
- Astuti (2021) dengan judul “Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seksual di Kecamatan Wera Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat
- Abudi (2020) *Pengaruh Penyuluhan Tentang Seks Pranikah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Penyakit Menular Seksual Pada Siswa Kelas X Di Smk Baramuli Airmadidi*
- Arsani, Ni Luh. Dkk (2013). “Peranan Pelayanan Peduli Remaja Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kecamatan Buleleng”. *Buleleng Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 2, No. 1, April 2013*
- Andarmoyo, Sulistyono. "Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Calon Buruh Migran/TKI dalam mencegah HIV/AIDS, PMS dan Masalah Seksual lainnya (Studi Di Kabupaten Ponorogo)." *Jurnal Florence Vol. V No. 2 Juli 2012* (2012).
- BKKBN. (2021). *Peserta KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi Per- Provinsi*. Jakarta: BKKBN
- Dinkes RI, (2019). *Data Statistik Prevalensi Kejadian Haid Pada Remaja*.
- Detariani (2017) yang berjudul “Efektifitas Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Disminorea Siswi-Siswikelas X SMA Negri 5 Pontianak” terakhir di akses tahun 2021
- Hapsari (2013) dalam jurnal “teknik relaksasi napas dalam efektif untuk menurunkan nyeri dismenore” terakhir di akses tahun 2023
- Hidayat, S. S. dkk. (2015). *Panduan Penulisan Skripsi Sarjana*, Edisi Revisi – Juli 2015. Bandung : Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha
- Jannah, Raudatul, Oswati Hasanah, and Rismadefi Woferst. (2019) "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Disminorea Primer Pada Remaja Akhir." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan 9.2: 25-34*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: KemenkesRI.
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: KemenkesRI.

- Karangora, Maria Leyn Blaong, Ananta Yudiarto, and Siti Yunia Mazdafiah. (2018)"*Hubungan Antara dukungan sosial dan kualitas hidup pada lesbian di Surabaya.*" *Calyptra* 1.1 (2013): 1-9.
- Lesmana (2018) *Hubungan Pengetahuan Dengan Persepsi Remaja Tentang Seks Pranikah Di Smkn 3 Kota Bengkulu*
- Lusianah, Indaryani, & Suratun, 2012. *Prosedur Keperawatan*. Jakarta: CV. TransInfo Medika.
- Mardiah (2020) *Hubungan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Persepsi Siswa Tentang Seksualitas Remaja Pada Kelas Xi Sma Negeri 1 Jejangkit Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala*
- Notoatmodjo, (2016). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam, (2013). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Rahayani, Komang. Dkk. (2015). "*Perilaku Seks Pranikah Remaja*". Denpasar Bali *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 8, No. 5,
- Rahayu, Inggit, and Venny Rismawanti. (2017)"*Hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku seksual pranikah pelajar.*" *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan* 2.2 (2017): 145-150.
- Rahardjo, W., Citra, A. F., Saputra, M., Damariyanti, M., Ayuningsih, A. M., & Siahay , M. M. (2017). *Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa: Menilik Peran Harga Diri, Komitmen Hubungan, dan Sikap terhadap Perilaku Seks Pranikah.* *Jurnal PSikologi*
- Sinaga, (2017) *Manajemen Kesehatan Menstruasi*, Iwwash, Jakarta.
- Smeltzer, (2002), dalam Marly, (2014). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddart (Alih bahasa Agung Waluyo)* Edisi 8 vol.3. Jakarta :EGC
- Suwondo, (2017). *Buku Ajar Nyeri*. Slara medika: jakarta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sumiatin, T., Purwanto, H., & Ningsih, W. T. (2017). *Pengaruh Persepsi Remaja Tentang Perilaku Seks Terhadap Niat Remaja Dalam Melakukan Perilaku SeksBeresiko*

Uliyah & Hidayat, (2013). *Pengantar kebutuhan dasar manusia. Edisi 2.* Jakarta : Salemba medika

Wahyudi, Tri Hendra, and Juwita Hayyuning Prastiwi (2013)"*Seksualitas dan Negara: Permasalahan Dispensasi Perkawinan Anak di Indonesia.*" *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 13.2 (2013)

Walgito, B. (2017). *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta: Andi

World Health Organization. (2019) *Coming of age: adolescent health.* [www.who.int. https://www.who.int/health-topics/adolescents/coming-of-age-adolescent-health](https://www.who.int/health-topics/adolescents/coming-of-age-adolescent-health). Published 2017. Accessed September 28, 2019.

World Population Data Sheet.(2018).*World Population Datasheet: With a Special Focus on Changing Age Structures.* WHO: page

Yuni Bahriah (2022) *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah*








# LAMPIRAN 1

## LEMBAR KONSULTASI / BIMBINGAN SKRIPSI


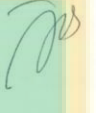
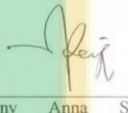

Nama : Delli Septi Rahayu  
 NPM : 215401446178  
 Program Studi : Sarjana Terapan Kebidanan  
 Judul Skripsi : Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Seksualitas Terhadap Persepsi Remaja Putri Kelas X di SMA N 1 Cikarang Selatan  
 Dosen Pembimbing I : Jenny Anna Siauta, SST., M.Keb  
 Dosen Pembimbing II : Dr. Triana Indrayani, SST.,Bdn., M.Kes

### Kegiatan Konsultasi




No	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Rekomendasi Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Selasa, 25 Oktober 2022	<p>Pengajuan Judul</p> <p>1. Pengaruh kompres hangat terhadap nyeri disminorea pada remaja putri di kelas X Di SMA N 1 Cikarang Selatan 2022</p> <p>2. Pengaruh penyuluhan Kesehatan tentang perilaku seksual terhadap remaja putri kelas X di SMA N 1 Cikarang Selatan</p>	<p>1. ACC judul "Pengaruh penyuluhan Kesehatan tentang perilaku seksual terhadap remaja putri kelas X di SMA N 1 Cikarang Selatan</p> <p>2. Membuat Outline Penelitian</p>	<p>Jenny Anna Siauta, SST.,M.keb</p> 
2.	Jum'at, 04 November 2022	<p>Pengajuan Outline Penelitian</p>	<p>1. Membuat Latar Belakang dengan piramida terbalik</p> <p>2. Perbaiki DO</p>	<p>Dr. Triana Indrayani, SST.,Bdn., M.kes</p> 


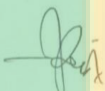
3.	Rabu, 09 November 2022	Pengajuan Proposal BAB 1-3	<ol style="list-style-type: none"> <li>Latar belakang tidak boleh lebih dari 11 baris</li> <li>Perbaiki penulisan dari BAB 1-3</li> <li>Rumus Univariat dan Bivariat</li> <li>Istilah medis atau kedokteran harus miring</li> <li>Membuat uji validitas sendiri</li> </ol>	Dr.Triana Indrayani,SST.,Bdn.,M.kes 
4.	Kamis, 10 November 2022	Revisi BAB 1-3	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengganti judul Pengaruh penyuluhan Kesehatan tentang seksualitas terhadap persepsi remaja putri dikelas X di SMA N 1 Cikarang Selatan</li> <li>Perbaiki permasalahan latar belakang</li> <li>Perbaiki sistematika penulisan</li> <li>Perbaiki tujuan penelitian</li> <li>Penulisan keterangan di setiap gambar</li> <li>Perbaiki kerangka konsep, hipotesis, dan Definisi Operasional</li> <li>Penjelasan analisis univariat dan bivariat</li> </ol>	Jenny Anna Siauta., SST.,M.keb 
5.	Senin, 28 November 2022	Pengajuan Revisi Proposal BAB 1-3	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perbaiki penulisan nama latin</li> <li>Penulisan sumber diperjelas</li> <li>Perbaiki Kursioner</li> </ol>	Dr.Triana Indrayani,SST.,Bdn.,M.kes 



6.	Rabu, 30 November 2022	Revisi Proposal BAB 1-3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teori media promosi di perbaiki</li> <li>2. Tambahkan teori kerucut EDGAR</li> <li>3. Segera uji VR</li> <li>4. ACC pengambilan data</li> </ol>	Jenny Anna Siauta., SST.,M.keb 
7	Selasa, 17 Januari 2023	Konsul bab IV-V	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki sistematika penulisan</li> <li>2. Perbaiki Analisa bivariat</li> <li>3. Perbaiki pembahasan bivariat</li> <li>4. Perbaiki Kesimpulan disesuaikan dengan tujuan khusus</li> </ol>	Jenny Anna Siauta., SST.,M.keb 
8	Jum,at 27 Januari 2023	Konsul bab IV-V	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki pembahasan univariat dan bivariat</li> <li>2. Perbaiki keterbatasan penelitian</li> </ol>	Dr.Triana Indrayani,SST.,Bdn.,M.kes 
9	Rabu, 1 Februari 2023	Konsul bab IV-V	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki Abstrak</li> <li>2. Perbaiki bab IV pembahasan dijadikan univariat bivariat satu dan</li> </ol>	Jenny Anna Siauta., SST.,M.keb 



10	Senin, 6 Februari 2023	Konsul Abstrak Konsul Bab IV- V	1. ACC daftar sidang	Jenny Anna Siauta, SST., M.keb 
11	Kamis, 9 Februari	Konsul Pembahasan dan Abstrak	1. Segera membuat manuskrip	Dr. Triana Indrayani, SST., Bdn., M.kes 
12	Rabu, 15 Februari 2023	Pengajuan Manuskrip	ACC daftar sidang	Dr. Triana Indrayani, SST., Bdn., M.kes 

13.	Selasa, 28 Februari 2023	Revisi Sidang	ACC Skripsi	 Jenny Anna Siauta, SST., M.Keb
14.	Selasa, 28 Februari 2023	Revisi Sidang (Revisi Pasca Sidang)	ACC Skripsi	 Dr. Triana Indrayani, SST., Bdn., M.Kes



## LAMPIRAN 2

### SURAT IJIN PENGAMBILAN DATA



## UNIVERSITAS NASIONAL FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Harsono RM No. 1 Ragunan, Jakarta Selatan 12550, Telp. 27870882  
Website: [www.unas.ac.id](http://www.unas.ac.id); Email: [fikes@civitas.unas.ac.id](mailto:fikes@civitas.unas.ac.id)

Jakarta, 28 November 2022

Nomor : 880/D/SP/FIKES/XI/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Studi Pendahuluan dan Penelitian**

Kepada Yth : Kepala Sekolah SMA 1 Cikarang Selatan.  
Jalan Serang Cibarusah Km.1, Sukaresmi, Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi.

Dengan hormat,

Pimpinan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional Jakarta dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Delli Septi Rahayu  
NPM : 215401446178  
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana Terapan  
No. Telepon/HP : 082175292496

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan Studi Pendahuluan dan Penelitian yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul : **Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Seksualitas Terhadap Persepsi Remaja Puteri Kelas X di SMA N 1 Cikarang Selatan.** Adapun sebagai pembimbing skripsi mahasiswa tersebut, yaitu :

Pembimbing 1 : Jenny Anna Siauta, SST., M.Keb.  
Pembimbing 2 : Dr. Triana Indrayani, SST., Bdn., M.Kes.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan bantuan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.



Dekan,

*Retno Widowati*  
Dr. Retno Widowati, M.Si.

## LAMPIRAN 3

### SURAT BALASAN DARI INSTANSI PENELITIAN

	<p style="text-align: center;"><b>PEMERINTAH PROVINSI JAWA BARAT</b> <b>DINAS PENDIDIKAN</b> <b>CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH III</b> <b>SMA NEGERI 1 CIKARANG SELATAN</b> Jl. Serang Cibinwah KM. 1 Telp: 021-89677226 Cikarang Selatan - Kab. Bekasi Web: <a href="http://sman1cikarangselatan.sch.id">http://sman1cikarangselatan.sch.id</a> - email: <a href="mailto:sman1cikarangselatan@gnaf.com">sman1cikarangselatan@gnaf.com</a> KABUPATEN BEKASI - 17130</p>
Nomor	: 422/208/ SMA 1/CDP WIL. III/2023
Lampir	-
Perihal	: Izin Studi Pendahuluan dan Penelitian
Kepada Yth.	: Dekan Universitas Nasional Di Jakarta
<p>Memindaklanjuti surat tanggal 28 November 2022 Nomor : 880/D/SP/FKES/XI/2022 tentang Izin Studi Pendahuluan dan Penelitian guna mendapatkan data berkenaan dengan penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Seksualitas Terhadap Persepsi Remaja Putri Kelas X di SMAN 1 Cikarang Selatan.", maka dengan ini kami menerangkan :</p>	
Nama	: Delli Septi Rahayu
NIM	: 215401446178
Program Studi	: Kebidanan Program Sarjana Terapan
No. Telp/HP	: 082175292496
<p>Telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 08-15 Desember 2022 di SMAN 1 Cikarang Selatan</p> <p>Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dan dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Cikarang Selatan, 24 Januari 2023 Kepala SMAN 1 Cikarang Selatan</p>  <p>CHUSMIQUL ARNI, S.Pd NIP. 19680814 199702 2 001</p>	



## LAMPIRAN 4

### SURAT PERMOHONAN KELAIKAN ETIK



## UNIVERSITAS NASIONAL FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Harsono RM No. 1 Ragunan, Jakarta Selatan 12550, Telp. 27870882  
Website: [www.unas.ac.id](http://www.unas.ac.id); Email: [fikes@civitas.unas.ac.id](mailto:fikes@civitas.unas.ac.id)

Jakarta, 09 Januari 2023

Nomor : 055/D/SP/FIKES/1/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan *Ethical Clearance*

Kepada Yth : Kepala Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Prima Indonesia  
Universitas Prima Indonesia

Dengan hormat,

Sehubungan dengan dilakukannya penelitian yang berjudul "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Seksualitas Terhadap Persepsi Remaja Puteri Kelas X di SMA N 1 Cikarang Selatan." maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan surat kelayakan etik (*Ethical Clearance*) di Komisi Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Universitas Prima Indonesia. Adapun mahasiswa yang akan melakukan penelitian tersebut adalah:

Nama : Delli Septi Rahayu  
NPM : 215401446178  
Program Studi : Sarjana Kebidanan  
Dosen Pembimbing : 1. Jenny Siauta, SST., M.Keb.  
2. Dr. Triana Indrayani SST., M.Kes.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,  
Dekan,



*Retno Widowati*  
Retno Widowati, M.Si

## LAMPIRAN 5

### SURAT KELAIKAN ETIK



# UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN (KEPK)

#### KETERANGAN LAYAK ETIK

Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) KEPK UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA

Nomor Registrasi Pada KEPPKN : 1271012S Terdaftar/Terakreditasi

Jl. Belanga No.1 Simp. Ayahanda Medan, [sekretariatkepk@unprimdn.ac.id](mailto:sekretariatkepk@unprimdn.ac.id), 081269906112

Surat Pernyataan Layak Etik Penelitian Kesehatan

Nomor : 019/KEPK/UNPRI/I/2023

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :

*The research protocol proposed by*

Peneliti Utama : DELLI SEPTI RAHAYU

Nama Institusi : UNIVERSITAS NASIONAL JAKARTA

*Name of the institution*

Dengan Judul :

*Title*

**" PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG SEKSUALITAS TERHADAP PERSEPSI  
REMAJA PUTRI KELAS X DI SMA 1 CIKARANG SELATAN"**

*" The Influence Of Health Counseling About Sexuality On The Perception  
Of Youth Female Class X At Sma 1 Cikarang Selatan "*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 13 Januari 2023 sampai dengan tanggal 13 Januari 2024.

*This declaration of ethics applies during the period January 13, 2023 until January 13, 2024.*



January 13, 2023

Professor and Chairperson,

Dr. Yolanda Eliza Putri Lubis, M.K.I



## LAMPIRAN 6

### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN (INFORMED CONSENT)

Setelah memahami penjelasan oleh peneliti tentang tujuan penelitian “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Seksualitas Terhadap Persepsi Remaja Putri Kelas X Di SMA 1 Cikarang Selatan”, maka dengan ini saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama (Inisial):

Menyatakan bersedia menjadi responden untuk membantu dan berperan dalam kelancaran penelitian tersebut.



Cikarang, Desember 2022

( Responden )

## LAMPIRAN 7

### KUESIONER PENELITIAN PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG SEKSUALITAS TERHADAP PERSEPSI REMAJA PUTRI KELAS X DI SMA 1 CIKARANG SELATAN

Kode responden :

Nama Inisial :

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah dengan baik dan teliti pernyataan
2. Pilihlah salah satu dari setiap pernyataan yang dianggap benar dan sesuai dengan kondisi anda. Dengan pilihan jawaban
  - STS = Sangat Tidak Setuju
  - TS = Tidak Setuju
  - TT = Tidak Tahu
  - S = Setuju
  - SS = Sangat Setuju
3. Berilah tanda ceklis (✓) pada masing-masing pernyataan

No.	Pernyataan	ST S	T S	T T	S S	S S
1	Menurut saya seks itu hubungan laki-laki dan perempuan yang disadari hasrat atau keinginan ( <i>libido</i> ) dengan tujuan untuk mencari kenikmatan.					
2	Menurut saya hubungan seks boleh dilakukan yang penting tidak menyebabkan kehamilan.					
3	Menurut saya ketertarikan pada lawan jenis, merupakan bentuk dari perilaku seksual pranikah.					
4	Menurut saya pergaulan bebas merupakan faktor penyebab perilaku seksual pranikah					
5	Menurut saya bahwa kehamilan, melahirkan bayi yang tidak normal serta infeksi organ reproduksi, merupakan resiko dari hubungan seksual pranikah bagi remaja.					
6	Menurut saya bahwa penyakit HIV/AIDS, Sifilis, Herpes, Kencing Nanah serta Klamida, merupakan penyakit-penyakit yang diakibatkan karena sering berganti-ganti pasangan.					

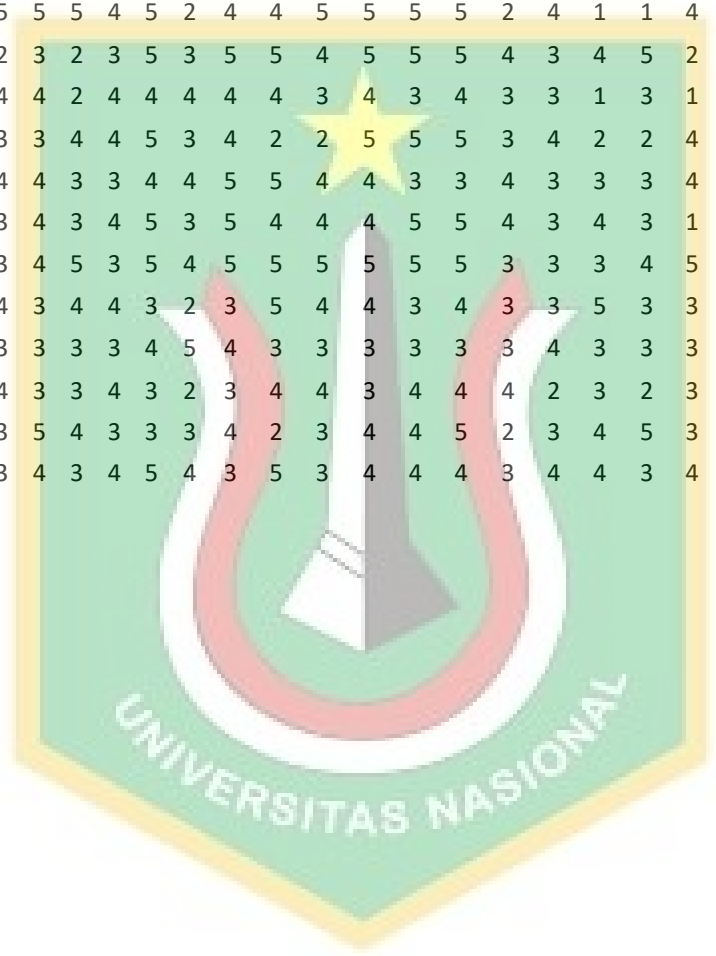
7	Menurut saya penyakit kelamin diakibatkan oleh infeksi yang ditularkan melalui hubungan seks					
8	Menurut saya seseorang boleh berhubungan seks jika orang tersebut dan pasangannya telah resmi menikah					
9	Menurut saya seseorang yang berani melakukan hubungan seksual sebelum menikah berarti sanggup menanggung dosa besar.					
10	Menurut saya seseorang yang melakukan hubungan seks sebelum menikah adalah orang yang telah berbuat suatu kesalahan melanggar norma-norma di masyarakat					
11	Menurut saya masa remaja belum pantas untuk melakukan hubungan seksual.					
12	Menurut saya pasangan saya meminta untuk berhubungan seksual, maka saya akan menolaknya dan meminta putus darinya					
13	Menurut saya melakukan hubungan seksual sebelum menikah tidak diperbolehkan					
14	Menurut saya se-sayang apapun dengan pasangan, saya berusaha untuk menolak melakukan hubungan seksual					
15	Menurut saya mau melakukan hubungan seksual dengan pacar, asal ditempat sepi					
16	Menurut saya untuk memperluas pengalaman dan pergaulan perlu berganti-ganti pacar					
17	Menurut saya hubungan seksual akan tetap saya lakukan meskipun ini dilarang					
18	Menurut saya kalau sampai terjadi kehamilan tidak diinginkan, menggugurkan kandungan/aborsi menjadi langkah saya agar terhindar dari cemoohan masyarakat					
19	Menurut saya kehamilan yang tidak diinginkan mengakibatkan malapetaka bagi pelakubahkannya keturunannya					
20	Menurut saya melakukan hubungan seksual pranikah dengan pasangan adalah hal yang menakutkan					

**LAMPIRAN 8**

**MASTER DATA**

**HASIL JAWABAN KUESIONER  
PENELITIAN**

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	TOTAL
1	4	4	3	3	2	3	2	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	75
2	2	2	3	4	3	3	4	5	1	4	3	4	4	4	4	3	2	1	1	3	4	4	4	4	72
3	4	4	4	5	4	4	2	5	2	5	5	5	5	5	5	2	4	1	2	1	5	5	5	5	89
4	4	2	2	5	5	5	4	5	2	4	4	5	5	5	5	2	4	1	1	4	2	5	3	84	
5	4	4	3	2	3	2	3	5	3	5	5	4	5	5	5	4	3	4	5	2	3	3	1	83	
6	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	1	3	1	4	4	5	76	
7	4	2	3	3	3	4	4	5	3	4	2	2	5	5	5	3	4	2	2	4	3	4	4	80	
8	4	3	3	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	82	
9	4	2	4	3	4	3	4	5	3	5	4	4	4	5	5	4	3	4	3	1	4	4	4	86	
10	5	4	3	3	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	5	2	3	5	94	
11	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	5	4	4	3	4	3	3	5	3	3	4	2	4	81	
12	3	5	3	3	3	3	3	4	5	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	77	
13	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	2	3	2	3	2	4	4	74	
14	3	3	4	3	5	4	3	3	3	4	2	3	4	4	5	2	3	4	5	3	3	5	4	82	
15	3	3	3	3	4	3	4	5	4	3	5	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	82	



# LAMPIRAN 9

## HASIL OUTPUT DATA

### VALIDITAS

		PER 1	PE R2	PE R3	PE R4	PE R5	PE R6	PE R7	PER8	PER9	PER10	PER1 1	PER1 2	PE R13	PE R14	PER1 5	PER1 6	PER1 7	PER1 8	PER19	PE R20	PER2 1	PER2 2	PER2 3	TOTAL
PER1	Peāron Correlātion	1	,018	,172	,083	,042	,512	,304	,106	,000	,259	,305	,480	,408	,497	,358	,172	,153	,314	,160	,324	-,332	-,156	-,134	,644**
	Sig. (2-tāiled)		,948	,541	,769	,883	,051	,270	,708	1,000	,351	,269	,070	,131	,060	,191	,541	,586	,255	,569	,238	,227	,578	,635	,010
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
PER2	Peāron Correlātion	,018	,031	,022	,237	,257	,267	,639*	-,186	,568*	,076	,153	,053	,180	,309	-,315	,022	,157	,092	,473	-,174	,103	-,275	,059	,572
	Sig. (2-tāiled)	,948		,939	,396	,356	,336	,010	,507	,027	,788	,585	,852	,522	,262	,253	,939	,576	,744	,075	,536	,715	,322	,835	,797
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
PER3	Peāron Correlātion	,172	,022	,231	,187	,049	,178	,331	,041	,095	,246	,011	,024	,120	,105	,234	-,154	,120	,477	,353	,243	,544*	-,084	,124	,596
	Sig. (2-tāiled)	,541	,939	,231	,505	,862	,525	,229	,883	,736	,377	,968	,934	,670	,708	,402	,584	,670	,072	,196	,382	,036	,765	,658	,144
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
PER4	Peāron Correlātion	-,083	-,237	,187	1	,331	,358	,093	-,070	,481	-,057	,221	,457	,051	,110	-,079	,430	,051	,610*	,717**	,103	,181	,401	,426	,616
	Sig. (2-tāiled)	,769	,396	,505		,228	,191	,742	,804	,070	,840	,428	,087	,858	,697	,780	,110	,858	,016	,003	,716	,519	,139	,114	,956
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
PER5	Peāron Correlātion	-,042	-,257	,049	,331	1	,417	,164	,106	,081	,367	,232	,180	,281	,186	,358	-,441	,281	-,144	,087	,042	-,234	,429	,200	,526*
	Sig. (2-tāiled)	,883	,356	,862	,228		,122	,559	,708	,775	,178	,404	,521	,311	,506	,191	,100	,311	,609	,757	,881	,401	,110	,474	,044
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
PER6	Peāron Correlātion	,512	-,267	,178	,358	,417	1	-,043	,096	-,220	,059	-,013	,382	,441	,395	,434	-,602*	,325	-,107	-,212	,539*	-,320	,231	,350	,565*
	Sig. (2-tāiled)	,051	,336	,525	,191	,122		,880	,733	,430	,835	,963	,160	,100	,145	,106	,018	,237	,704	,449	,038	,245	,408	,202	,028
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
PER7	Peāron Correlātion	,304	,639*	,331	,093	,164	,043	,231	,000	,181	,291	,065	-,315	,172	,093	,000	,220	-,172	,015	,343	,111	,285	,154	,056	,661
	Sig. (2-tāiled)	,270	,010	,229	,742	,559	,880		1,000	,518	,292	,817	,253	,540	,742	1,000	,430	,540	,959	,211	,694	,303	,585	,842	,347
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
PER8	Pea <sup>r</sup> son Correla <sup>t</sup> ion	,106	,186	,041	,070	,106	,096	,000	,231	,000	,511	,196	,203	,647**	,664**	,403	,041	,388	-,398	-,246	,024	,066	,132	,141	,608
	Sig. (2-tailed)	,708	,507	,883	,804	,708	,733	1,000	,167	1,000	,052	,483	,468	,009	,007	,136	,883	,153	,142	,378	,933	,815	,639	,616	,132
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
PER9	Pea <sup>r</sup> son Correla <sup>t</sup> ion	,000	,568*	-,095	-,481	,081	-,220	-,181	,000	,231	,167	,056	-,388	-,198	-,321	-,369	,190	,395	,253	,507	,164	-,227	-,378	,000	,182
	Sig. (2-tailed)	1,000	,027	,736	,070	,775	,430	,518	1,000	,167	,551	,842	,153	,480	,244	,176	,498	,145	,363	,054	,559	,416	,165	1,000	,516
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
PER10	Pea <sup>r</sup> son Correla <sup>t</sup> ion	,259	,076	,246	-,057	,367	,059	-,291	,511	,167	,167	,311	,332	,503	,415	,329	,119	,106	-,190	,236	-,215	,074	,128	,023	,623*
	Sig. (2-tailed)	,351	,788	,377	,840	,178	,835	,292	,052	,551	,259	,227	,056	,124	,230	,674	,707	,498	,397	,443	,793	,649	,935	,013	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
PER11	Pea <sup>r</sup> son Correla <sup>t</sup> ion	,305	,153	,011	,221	,232	-,013	,065	,196	,056	,311	,167	,531*	,214	,019	-,028	,268	,036	,164	,088	-,056	-,032	-,445	-,089	,516*
	Sig. (2-tailed)	,269	,585	,968	,428	,404	,963	,817	,483	,842	,259	,042	,445	,946	,922	,334	,900	,559	,756	,844	,911	,097	,752	,049	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
PER12	Pea <sup>r</sup> son Correla <sup>t</sup> ion	,480	,053	,024	,457	,180	,382	,315	,203	,388	,332	,531*	,167	,319	,338	,229	-,094	-,172	-,163	-,168	,014	-,019	,113	,016	,572
	Sig. (2-tailed)	,070	,852	,934	,087	,521	,160	,253	,468	,153	,227	,042	,247	,218	,412	,738	,541	,561	,551	,962	,947	,690	,955	,076	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
PER13	Pea <sup>r</sup> son Correla <sup>t</sup> ion	,408	,180	,120	,051	,281	,441	,172	,647**	-,198	,503	,214	,319	1	,710**	,730**	-,330	,375	,272	,036	,104	,024	,215	-,123	,641
	Sig. (2-tailed)	,131	,522	,670	,858	,311	,100	,540	,009	,480	,056	,445	,247	,003	,002	,229	,168	,327	,900	,713	,933	,441	,663	,010	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
PER14	Pea <sup>r</sup> son Correla <sup>t</sup> ion	,497	-,309	,105	-,110	,186	,395	-,093	,664**	-,321	,415	,019	,338	,710**	,167	,868**	-,138	,203	-,169	-,053	,009	-,149	,439	-,122	,551*
	Sig. (2-tailed)	,060	,262	,708	,697	,506	,145	,742	,007	,244	,124	,946	,218	,003	,000	,624	,469	,548	,851	,974	,597	,101	,666	,033	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
PER15	Pea <sup>r</sup> son Correla <sup>t</sup> ion	,358	-,315	,234	-,079	,358	,434	,000	,403	-,369	,329	-,028	,229	,730**	,868**	,167	-,327	,146	-,075	,139	-,135	-,037	,484	,032	,561*
	Sig. (2-tailed)	,191	,253	,402	,780	,191	,106	1,000	,136	,176	,230	,922	,412	,002	,000	,234	,604	,791	,622	,633	,895	,068	,910	,030	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
PER16	Pea <sup>r</sup> son Correla <sup>t</sup> ion	,172	,022	,154	,430	,441	,602*	,220	-,041	,190	,119	,268	-,094	,330	,138	-,327	,167	-,480	,400	,182	,077	,145	,544*	,367	,593

	Sig. (2-tailed)	,541	,939	,584	,110	,100	,018	,430	,883	,498	,674	,334	,738	,229	,624	,234		,070	,140	,515	,784	,605	,036	,179	,492
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
PER17	Peařson Correlařion	,153	,157	,120	,051	,281	,325	,172	,388	,395	,106	,036	,172	,375	,203	,146	,480	,167	,112	-,053	,104	,024	,096	,020	,607
	Sig. (2-tailed)	,586	,576	,670	,858	,311	,237	,540	,153	,145	,707	,900	,541	,168	,469	,604	,070		,691	,850	,713	,933	,735	,942	,132
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
PER18	Peařson Correlařion	,314	,092	,477	,610*	,144	,107	,015	-,398	,253	-,190	,164	-,163	,272	,169	-,075	,400	-,112	,167	,665**	,124	-,135	-,600*	-,356	,551
	Sig. (2-tailed)	,255	,744	,072	,016	,609	,704	,959	,142	,363	,498	,559	,561	,327	,548	,791	,140	,691		,007	,660	,632	,018	,192	,590
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
PER19	Peařson Correlařion	,160	,473	,353	,717	,087	,212	,343	-,246	,507	,236	,088	-,168	,036	,053	,139	,182	,053	,665**	,167	,056	,100	,309	,264	,621
	Sig. (2-tailed)	,569	,075	,196	,003	,757	,449	,211	,378	,054	,397	,756	,551	,900	,851	,622	,515	,850	,007		,844	,723	,263	,342	,244
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
PER20	Peařson Correlařion	,324	,174	,243	,103	,042	,539*	,111	,024	,164	,215	-,056	,014	,104	,009	,135	,077	,104	,124	-,056	,167	,709**	-,282	,128	,521
	Sig. (2-tailed)	,238	,536	,382	,716	,881	,038	,694	,933	,559	,443	,844	,962	,713	,974	,633	,784	,713	,660	,844		,003	,308	,649	,668
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
PER21	Peařson Correlařion	-,332	,103	,544*	,181	-,234	-,320	,285	,066	-,227	,074	-,032	-,019	,024	-,149	-,037	-,145	,024	-,135	-,100	-,709**	1	,098	,240	-,118
	Sig. (2-tailed)	,227	,715	,036	,519	,401	,245	,303	,815	,416	,793	,911	,947	,933	,597	,895	,605	,933	,632	,723	,003		,729	,389	,676
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
PER22	Peařson Correlařion	,156	,275	,084	,401	,429	,231	,154	,132	,378	,128	-,445	,113	,215	,439	,484	,544*	,096	,600*	,309	,282	,098	,167	,230	,606
	Sig. (2-tailed)	,578	,322	,765	,139	,110	,408	,585	,639	,165	,649	,097	,690	,441	,101	,068	,036	,735	,018	,263	,308	,729		,410	,982
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
PER23	Peařson Correlařion	,134	,059	,124	,426	,200	,350	,056	,141	,000	,023	-,089	,016	,123	,122	,032	-,367	-,020	-,356	,264	128	,240	,230	1	,536
	Sig. (2-tailed)	,635	,835	,658	,114	,474	,202	,842	,616	1,000	,935	,752	,955	,663	,666	,910	,179	,942	,192	,342	,649	,389	,410		,629
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
TOTAL	Peařson Correlařion	,644**	,072	,396	,016	,526*	,565*	,261	,408	,182	,623*	,516*	,472	,641**	,551*	,561*	,193	,407	,151	,321	,121	,118	,006	,136	,729
	Sig. (2-tailed)	,010	,797	,144	,956	,044	,028	,347	,132	,516	,013	,049	,076	,010	,033	,030	,492	,132	,590	,244	,668	,676	,982	,629	





## DATA TABULASI PENELITIAN

N O	PRETEST PENELITIAN																			TOT AL	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9		0
1	4	1	2	3	4	5	5	4	1	4	4	1	4	1	1	2	1	1	1	5	54
2	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	1	1	4	3	2	2	3	2	3	57
3	3	2	2	2	3	4	3	4	1	4	1	3	1	1	2	3	2	3	3	4	51
4	4	1	4	4	3	5	4	5	4	4	5	5	4	1	1	2	1	2	3	5	67
5	2	3	1	5	4	4	3	4	2	4	4	1	1	3	1	3	2	4	3	1	55
6	2	3	3	4	1	1	3	3	4	2	5	3	2	4	1	1	1	1	3	2	49
7	4	2	3	1	2	1	5	2	1	1	4	5	2	3	1	2	2	3	1	1	46
8	3	4	5	1	2	5	4	1	4	3	1	3	3	3	4	4	4	5	2	3	64
9	2	4	2	3	3	1	4	5	1	3	1	3	3	1	2	4	2	1	1	1	47
10	4	5	4	3	1	2	1	4	3	5	2	4	5	5	5	3	5	3	5	1	70
11	4	3	2	4	5	5	4	3	1	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	71
12	4	2	2	5	1	4	2	3	2	1	3	2	3	4	3	5	2	1	4	1	54
13	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	27
14	3	2	3	1	1	2	4	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	50
15	3	1	4	2	2	4	4	1	2	4	5	1	4	1	1	1	1	1	4	4	50
16	2	4	1	3	1	4	3	3	2	4	1	1	3	2	3	3	4	4	5	4	57
17	3	3	3	3	2	5	5	5	1	5	1	3	1	3	2	3	3	4	4	3	62
18	3	3	3	1	3	4	1	1	5	5	4	5	5	5	1	2	1	1	3	1	57
19	4	2	4	5	2	5	4	4	1	4	1	1	4	5	2	1	1	1	2	4	57
20	3	2	2	1	1	1	4	1	1	3	4	1	4	1	2	1	2	2	3	1	40
21	1	1	1	5	3	5	3	5	5	5	5	5	1	5	1	3	1	5	3	3	66
22	5	2	2	1	4	5	1	4	4	4	5	4	4	4	2	2	1	2	1	5	62
23	2	1	3	5	3	4	4	1	5	1	4	1	5	1	2	3	1	3	4	1	54
24	4	1	1	4	3	5	5	1	5	2	5	5	5	5	1	1	1	1	4	5	64
25	1	2	4	1	4	4	1	4	4	3	4	5	4	3	3	3	2	3	1	3	59
26	2	1	1	3	3	4	1	5	5	5	5	5	1	5	1	2	1	1	4	4	59
27	2	2	4	5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	1	2	3	2	1	5	1	65
28	5	1	4	4	5	5	4	5	1	5	1	5	5	1	1	1	1	3	3	5	65
29	4	4	2	3	4	4	4	2	4	2	4	5	2	4	2	4	2	2	2	2	62
30	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	1	4	4	68
31	1	1	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	5	5	73
32	1	3	3	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	1	4	1	1	4	3	72
33	1	3	3	5	4	5	5	2	4	5	5	5	5	5	1	4	1	1	4	3	71
34	1	3	3	4	3	2	3	2	4	2	5	4	5	4	1	2	2	3	4	4	61
35	1	1	3	4	3	2	3	2	2	5	2	5	2	5	2	2	2	2	5	3	56
36	4	1	4	5	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	1	2	2	1	4	4	74
37	2	1	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	2	5	1	1	1	1	4	4	68

38	4	3	4	2	4	3	4	5	5	5	3	4	5	5	1	1	1	1	5	4	69
39	4	4	5	3	5	1	1	1	5	4	2	1	2	1	5	4	4	3	4	2	61
40	2	1	4	2	2	5	4	5	5	2	4	2	5	5	1	1	1	2	5	5	63
41	5	2	3	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	2	1	2	1	3	5	5	73
42	4	1	2	4	4	5	4	5	2	5	5	5	5	5	1	2	1	1	4	4	69
43	5	4	4	4	4	5	5	2	5	2	5	5	2	2	1	2	1	1	5	3	67
44	5	2	4	5	1	4	4	5	4	4	4	5	4	5	2	2	2	1	4	5	72
45	5	2	4	5	2	5	5	2	5	4	5	5	4	2	1	2	2	1	4	5	70
46	3	3	4	5	4	5	4	5	3	5	5	2	5	5	1	1	1	3	5	5	74
47	4	1	4	3	3	4	4	5	4	5	5	5	2	2	2	2	1	1	4	5	66
48	2	3	2	2	5	2	4	5	2	5	1	5	5	5	1	1	1	1	5	4	61
49	2	3	2	4	5	5	4	2	5	5	5	5	5	5	1	1	2	1	5	4	71
50	4	2	2	4	4	5	5	5	1	5	5	5	5	4	2	2	2	1	3	4	70
51	5	1	2	2	4	5	4	2	5	1	1	2	5	5	1	2	2	2	5	5	61
52	5	1	2	4	2	5	2	5	5	4	5	5	5	5	1	2	1	1	5	5	70
53	4	1	4	2	3	4	2	5	5	5	5	5	1	1	1	1	2	1	3	4	59
54	4	1	4	4	2	4	4	5	5	1	1	5	5	5	2	1	1	1	4	4	63
55	4	3	3	4	3	2	4	2	4	2	5	1	5	5	1	2	1	2	4	4	61
56	5	1	4	4	5	4	1	5	1	5	5	5	5	2	1	1	2	2	2	5	65
57	5	1	4	2	3	3	4	5	1	2	5	5	5	4	1	2	1	3	2	3	61
58	4	2	3	4	3	4	1	1	5	1	5	1	5	5	2	1	1	1	1	3	53
59	4	2	2	4	3	5	3	5	5	3	4	1	5	5	1	1	1	2	3	5	64
60	3	2	3	4	4	4	2	1	1	4	1	5	4	5	1	2	5	2	2	5	60
61	2	2	3	3	4	3	1	5	4	4	4	1	5	4	1	1	1	1	2	3	54
62	4	1	4	1	3	1	5	1	4	5	5	5	5	5	2	2	2	2	3	4	64
63	1	1	2	4	5	4	3	5	4	4	1	1	5	4	1	2	2	1	4	5	59
64	4	1	2	4	5	3	4	4	3	1	5	5	1	5	1	1	1	1	3	3	57
65	5	1	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	3	2	2	3	3	3	3	38
66	1	2	3	4	2	3	4	4	4	4	5	1	1	5	1	1	2	1	1	1	50
67	1	1	2	1	4	4	4	4	3	4	4	5	1	1	2	2	1	2	4	3	53
68	3	1	3	3	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	1	1	1	5	5	66
69	1	2	4	3	4	1	4	1	5	5	1	5	1	1	1	1	1	1	3	3	48
70	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	5	5	5	1	4	1	1	3	4	4	61
71	4	1	2	3	4	1	5	4	5	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	3	48
72	1	1	2	5	1	4	5	1	5	1	5	5	5	5	1	1	1	1	5	4	59
73	5	1	3	4	5	5	5	1	1	5	5	1	5	1	5	1	1	1	4	3	62
74	1	1	4	5	5	4	5	5	5	1	1	5	1	5	1	1	1	1	4	5	61
75	5	1	1	3	4	5	4	4	2	1	1	1	1	1	1	2	2	3	4	4	50
76	1	3	4	5	2	2	1	4	5	1	2	5	5	5	1	1	1	1	5	2	56
77	1	3	2	5	3	3	3	5	1	5	1	1	5	1	1	3	1	3	3	5	55
78	4	2	1	4	1	1	4					2	4	5	1	1	1	2	2	4	53
79	2	1	3	1	3	4	1					5	5	5	1	2	1	1	3	3	59

80	5	2	4	3	4	1	1	5	5	5	1	1	5	5	1	2	1	2	2	5	60
81	3	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	2	4	4	66
82	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	5	4	1	4	1	4	1	4	4	4	63
83	4	3	5	3	3	1	5	2	4	2	4	2	1	2	3	1	3	2	1	2	53
84	4	3	4	2	2	2	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	66
85	2	2	1	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	1	3	3	49
86	5	3	1	2	4	2	5	1	3	1	5	4	1	5	1	3	5	3	5	2	61
87	2	2	3	4	1	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	65
88	4	1	3	1	4	1	4	1	1	4	1	5	5	5	1	1	1	1	4	5	53
89	4	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	1	4	2	2	2	2	4	1	4	57
90	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2	4	1	2	4	2	4	4	3	3	3	64
91	2	4	1	3	1	3	4	2	3	1	3	1	2	1	4	2	4	2	3	1	47
92	2	4	2	3	3	5	3	5	5	4	5	4	5	5	2	2	2	2	2	3	68
93	4	3	5	3	3	1	3	2	3	2	3	2	1	2	3	4	3	2	1	2	52
94	4	4	2	3	3	2	5	3	4	2	5	2	4	3	4	3	3	3	2	1	62
95	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	4	4	1	2	1	1	4	3	59
96	1	2	3	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	1	2	1	4	4	5	74

NO	POSTTEST PENELITIAN																				TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	3	3	3	59
2	4	1	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	3	2	3	2	5	5	76
3	4	1	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	1	3	1	2	5	5	75
4	4	1	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	1	1	2	1	2	4	68
5	2	1	2	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	1	1	2	1	5	4	65
6	1	1	2	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	1	1	2	1	5	5	62	
7	1	2	3	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	2	2	1	1	5	5	67
8	2	2	2	4	3	5	5	5	2	4	4	3	4	5	1	1	2	2	3	4	59
9	2	2	4	3	3	3	2	5	4	4	3	3	4	4	1	1	2	1	2	3	53
10	4	1	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	1	1	1	3	5	5	73
11	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	2	3	5	5	5	73
12	1	2	2	5	2	3	1	3	2	4	2	4	1	4	3	4	2	4	4	4	53
13	1	5	2	3	2	1	1	3	2	1	3	3	2	2	3	2	2	2	5	5	45
14	4	2	4	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2	2	2	2	5	5	74
15	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	2	2	4	4	78
16	4	2	2	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3	1	1	1	4	4	67
17	3	3	3	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	3	5	5	80
18	4	2	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	1	2	1	2	4	4	70
19	4	2	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	2	2	83
20	2	3	4	4	4	4					4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	67
21	4	1	4	5	5	5					4	4	5	5	5	1	5	3	5	5	80
22	4	3	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	3	1	3	5	5	80

23	5	1	2	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	2	3	5	5	5	79
24	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	2	3	4	5	75
25	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	2	3	2	4	2	5	76
26	2	1	3	5	5	5	5	5	5	3	2	5	5	5	5	1	5	3	4	5	74
27	4	2	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	1	2	1	5	5	5	77
28	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	1	1	2	5	5	78
29	4	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	4	2	5	5	80
30	4	5	2	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	87
31	4	1	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	2	1	2	5	5	76
32	4	1	1	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	1	5	2	2	5	5	72
33	4	3	2	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	1	5	1	2	5	5	76
34	4	1	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	1	5	2	4	5	75
35	1	3	3	3	3	5	5	5	5	5	1	5	5	5	1	2	1	4	1	5	63
36	4	1	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	1	2	2	5	4	76
37	4	1	2	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	1	5	1	1	5	5	70
38	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	2	4	4	87
39	2	2	4	4	3	5	5	5	1	5	5	3	4	4	2	1	2	1	3	4	61
40	3	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	1	5	5	5	5	5	84
41	5	1	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	1	1	5	1	2	2	73
42	4	5	1	4	4	4	4	5	2	4	4	5	5	5	5	2	4	2	4	4	73
43	5	4	3	4	3	1	5	4	4	5	5	5	4	5	2	5	5	3	5	3	77
44	5	1	4	4	2	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	1	1	4	4	5	69
45	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	1	2	4	1	4	5	77
46	4	2	4	5	4	5	4	5	3	5	5	5	5	5	1	1	1	3	5	5	72
47	5	1	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	4	1	4	4	5	76
48	2	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	4	4	5	82
49	2	3	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	4	1	1	5	5	73
50	4	1	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	1	4	1	4	4	3	69
51	4	3	2	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	1	4	1	5	5	76
52	5	1	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	1	4	1	4	5	5	78
53	4	1	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	4	4	4	5	78
54	4	1	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	77
55	5	1	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	1	2	4	4	4	4	74
56	4	1	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	4	1	2	3	4	73
57	5	4	4	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	1	4	3	2	4	75
58	5	2	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	1	1	5	5	74
59	5	1	4	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	4	1	4	3	4	5	74	
60	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	2	1	2	5	5	72	
61	2	2	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	4	5	3	68	
62	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	4	4	3	3	81
63	5	4	3	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	1	1	1	3	4	4	74
64	4	1	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	1	1	1	1	4	3	66

65	3	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	4	4	4	75
66	2	1	2	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	1	2	2	1	4	3		63
67	1	2	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	1	1	1	2	4	4		64
68	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	4	1	5	5		78
69	4	1	3	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	1	1	1	3	5		66
70	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	1	1	1	4	4		68
71	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	4	4	5	5		84
72	4	1	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	4	4		70
73	5	1	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	1	4	1	4	3		76
74	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	1	1	5	5		78
75	5	1	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	1	1	4	4	4	4		73
76	5	1	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	1	1	1	5	5		75
77	5	1	3	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	1	4	1	3	3	5		71
78	4	2	1	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	1	1	1	2	2	5		65
79	2	1	3	4	4	4	4	5	3	4	5	5	5	5	1	1	1	1	3	3		61
80	5	1	3	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	2	1	2	1	5		67
81	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4		69
82	4	3	4	5	3	5	5	5	4	4	5	4	4	5	1	1	2	1	4	4		69
83	4	4	4	4	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	1	5	3	5		77
84	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5		86
85	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	4	5	3	5	4	5	5	5		85
86	5	1	2	3	4	2	1	2	2	1	3	5	4	1	4	5	3	2	2	5		52
87	5	2	3	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	2	2	2	4	5	5		77
88	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	2	4	5		75
89	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	1	4	4	4	4	4		84
90	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5		87
91	4	2	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	1	2	1	1	4	4		70
92	4	4	5	3	3	5	4	5	4	4	4	5	5	5	2	4	4	4	4	4		75
93	4	4	4	4	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	1	5	3	5		77
94	4	1	5	4	4	5	3	4	5	5	4	5	5	4	1	1	4	4	5	5		73
95	2	4	2	2	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	1	1	1	1	4	4		65
96	1	1	2	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	1	2	1	2	4	5		65

**HASIL DATA SPSS PENELITIAN**

**Case Processing Summary**

	N	Percent	Cases Missing		Total	
			N	Percent	N	Percent
SEBELUM_DIBERIKAN_PENYULUHAN	96	100,0%	0	0,0%	96	100,0%
SESUDAH_PENYULUHAN_KESEHATAN	96	100,0%	0	0,0%	96	100,0%

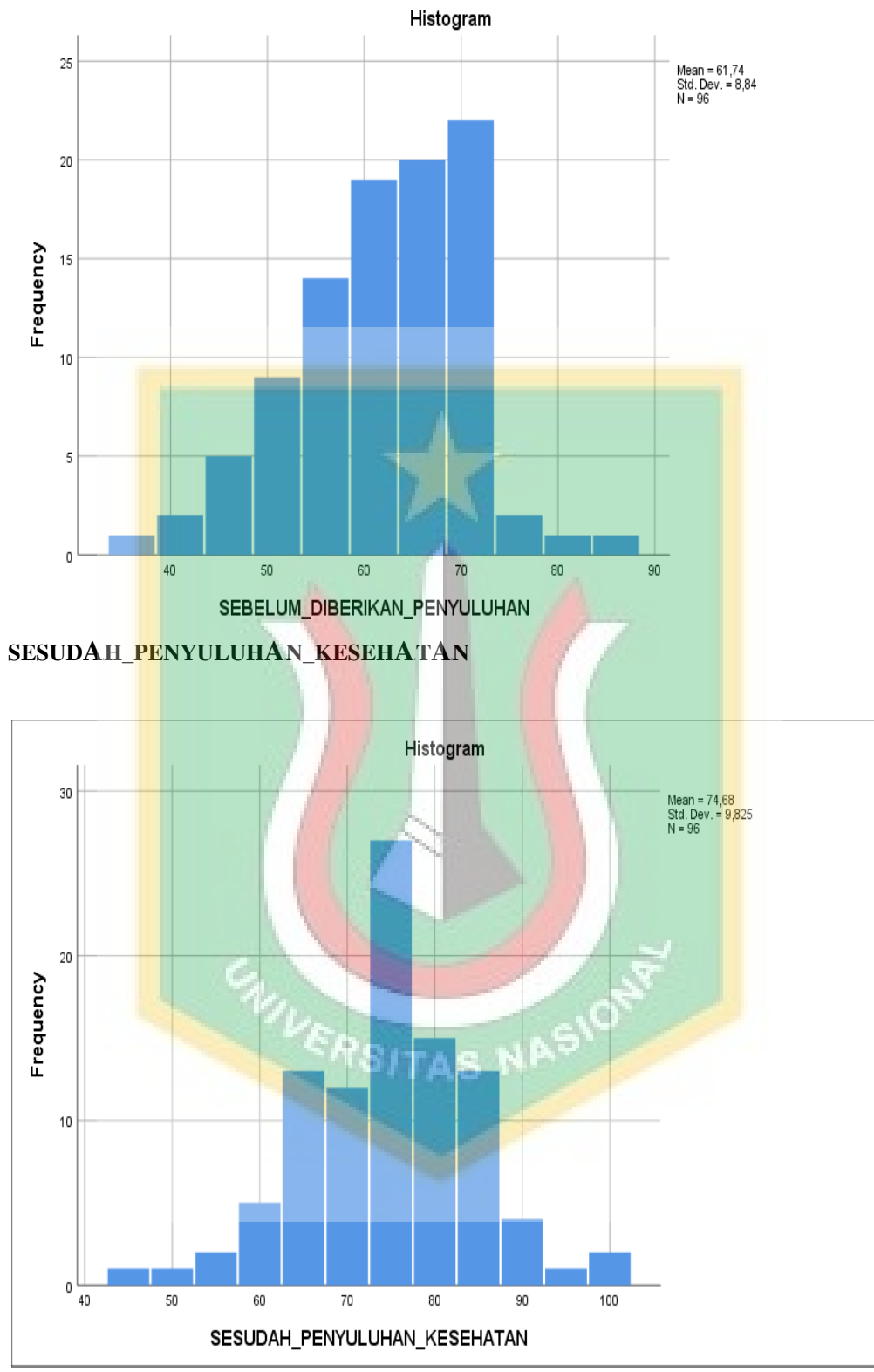
**Descriptives**

			Statistic	Std. Error
SEBELUM_DIBERIKAN PENYULUHAN	Mean		61,74	,902
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	59,95	
		Upper Bound	63,53	
	5% Trimmed Mean		61,97	
	Median		62,50	
	Variance		78,153	
	Std. Deviation		8,840	
	Minimum		36	
	Maximum		87	
	Range		51	
	Interquartile Range		13	
	Skewness		-,387	,246
	Kurtosis		,360	,488
	SESUDAH_PENYULUHAN KESEHATAN	Mean		74,68
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	72,69	
		Upper Bound	76,67	
5% Trimmed Mean			74,81	
Median			75,00	
Variance			96,537	
Std. Deviation			9,825	
Minimum			45	
Maximum			99	
Range			54	
Interquartile Range			12	
Skewness			-,189	,246
Kurtosis			,634	,488

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SEBELUM_DIBERIKAN_PENYULUHAN	,081	96	,126	,974	96	,051
SESUDAH_PENYULUHAN_KESEHATAN	,080	96	,148	,985	96	,343

a. Lilliefors Significance Correction

SEBELUM\_DIBERIKAN\_PENYULUHAN



**Oneway**

**Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PERSEPSI_SEKSUAL	Based on Me	.174	1	190	.677
	Based on Me	.152	1	190	.697

Based on Median and with adjusted df	,152	1	183,627	,697
Based on trimmed mean	,175	1	190	,677

### ANOVA

#### PERSEPSI\_SEKSUAL

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	8034,187	1	8034,187	91,983	,000
Within Groups	16595,479	190	87,345		
Total	24629,667	191			

#### T-Test

##### Paired Samples

###### Statistics

Pair 1		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
SEBELUM_DIBERIKAN_PENYULUHAN & SESUDAH_PENYULUHAN_KESEHATAN	SEBELUM_DIBERIKAN_PENYULUHAN	61,74	96	8,840	,902
	SESUDAH_PENYULUHAN_KESEHATAN	74,68	96	9,825	1,003

##### Paired Samples Correlations

Pair 1		N	Correlation	Sig.
SEBELUM_DIBERIKAN_PENYULUHAN & SESUDAH_PENYULUHAN_KESEHATAN		96	,338	,001

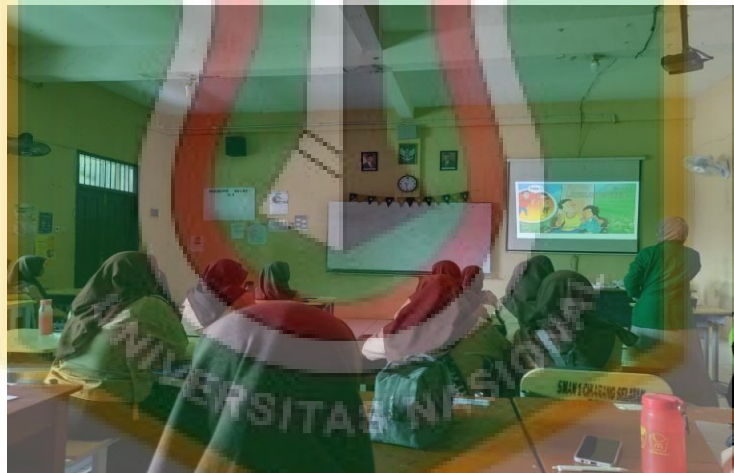
##### Paired Samples Test

Pair 1		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
SEBELUM_DIBERIKAN_PENYULUHAN & SESUDAH_PENYULUHAN_KESEHATAN		-12,937	10,767	1,099	-15,119	-10,756	-11,773	95	,000



## LAMPIRAN 10

### DOKUMENTASI PENELITIAN





## LAMPIRAN 11

### BIODATA PENULIS

Nama : Delli Septi

RahayuNomer Pokok Mahasiswa215401446178

Tempatdan Tanggal Lahir :Way Kekah, 27 September

1995Status :Belum Menikah

Alamat :Jl. Lintas Sumatera, Way Kekah RT/RW 007/003  
Terbanggi Besar, Kab Lampung Tengah Kota  
Lampung

#### Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2001, lulus TK Tunas Harapan Terbanggi Besar
2. Tahun 2007, lulus SDN 06 Terbanggi Besar
3. Tahun 2010, lulus SMPN2 Terbanggi Besar
4. Tahun 2013, lulus SMKN 3 Terbanggi Besar
5. Tahun 2014, lulus Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo
6. Tahun 2022-sekarang, mahasiswa Sarjana Kebidanan Universitas Naisonal



---

**Submission date:** 06-Mar-2023 03:57AM (UTC-0500)

**Submission ID:** 2021921431

**File name:** SKRIPSI\_DELLI.docx (2.52M)

**Word count:** 21062

**Character count:** 124350

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG  
SEKSUALITAS TERHADAP PERSEPSI REMAJA  
PUTRI KELAS X DI SMAN 1  
CIKARANG SELATAN**

**SKRIPSI**



Oleh :

**DELLI SEPTI RAHAYU  
215401446178**

**UNIVERSITAS NASIONAL  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
PROGRAM STUDI KEBIDANAN  
PROGRAM SARJANA KEBIDANAN  
JAKARTA  
2023**

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG  
SEKSUALITAS TERHADAP PERSEPSI REMAJA  
PUTRI KELAS X DI SMAN 1  
CIKARANG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Kebidanan Pada Program Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Nasional  
Jakarta



Oleh :

**DELLI SEPTI RAHAYU**

**215401446178**

**UNIVERSITAS NASIONAL  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
PROGRAM STUDI KEBIDANAN  
PROGRAM SARJANA KEBIDANAN  
JAKARTA  
2023**

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG  
SEKSUALITAS TERHADAP PERSEPSI REMAJA  
PUTRI KELAS X DI SMAN 1  
CIKARANG SELATAN**


Oleh :

DELLI SEPTI RAHAYU

215401446178

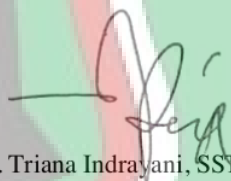
Telah Diperiksa Dihadapan Penguji Skripsi  
Program Studi Kebidanan  
Fakultas ilmu kesehatan  
Universitas Nasional  
Pada Tanggal

Pembimbing 1



(Jenny Anna Siauta, SST., M.Keb)

Pembimbing 2



(Dr. Triana Indrayani, SSY., Bdn., M.Kes)

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan



Dr. Retno Widowati, M.Si

## LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : <sup>2</sup>Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang  
Seksualitas Terhadap Persepsi Remaja Putri  
Kelas X Di SMA N 1 Cikarang Selatan

Nama Mahasiswa : Delli Septi Rahayu

NPM : 215401446178





## LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : <sup>2</sup> Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang  
Seksualitas Terhadap Persepsi Remaja Putri Kelas  
X Di SMA N 1 Cikarang Selatan

Nama Mahasiswa : Delli Septi Rahayu

NPM : 215401446178

Menyetujui

Penguji 1 : Dr. Rukmaini, S.ST., M.Keb 

Penguji 2 : Jenny Anna Siauta, SST., M.Keb 

Penguji 3 : Dr. Triana Indrayani, SST., Bdn., M.Kes <sup>11</sup> 



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

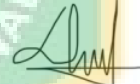
Nama : Delli Septi Rahayu

NPM : 215401446178

Judul Penelitian : Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Seksualitas Terhadap Persepsi Remaja Putri Kelas X Di SMAN 1 Cikarang Selatan

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan yang lain atau di perguruan tinggi lain. Sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Jakarta, 15 Februari 2023



Delli Septi Rahayu

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan puji sukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semua umat, Tuhan seluruh alam dan Tuhan dari segala hal yang telah memberi rahmat dan karunianya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Seksualitas Terhadap Persepsi Remaja Putri Kelas X Di SMA N 1 Cikarang Selatan”.

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya *Ridho Illahi*, dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini dengan rendah hati dan rasa hormat yang besar saya mengucapkan “*Alhamdulillahilalamin*” beserta terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional Dr. Retno Widowati, M.Si.
2. Ka. Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional Dr. Vivi Silawati, S.ST, SKM, MKM.
3. Jenny Anna Siauta, SST., M.Keb selaku pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan bimbingan bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini
4. Dr. Triana Indrayani, SST..Bdn., M.Kes selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan bimbingan bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini
5. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional yang telah mendidik dan memfasilitasi proses pembelajaran di Kampus

6. Kedua orangtuaku, kakak-kakakku, adik-adikku yang telah memberikan dukungan untuk pembuatan skripsi ini

<sup>21</sup>  
7. Teman- teman seperjuangan kebidanan kelas C2 UNAS Angkatan 2022, yang selalu memberikan support dalam menyelesaikan skripsi ini. <sup>15</sup>

Akhirnya saya sebagai makhluk yang tidak sempurna memohon maaf apabila ada kesalahan baik secara teknik, format ataupun isi dari skripsi saya. Harapan saya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.



## ABSTRAK

### PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG SEKSUALITAS TERHADAP PERSEPSI REMAJA PUTRI KELAS X DI SMAN 1 CIKARANG SELATAN

Delli Septi Rahayu, Jenny Anna Siauta, Triana Indrayani

**Latar Belakang:** Angka kejadian pernikahan dini masih banyak terjadi diberbagai Indonesia. Kurangnya pengetahuan remaja salah satunya karena minim edukasi dan penyampaian informasi seperti penyuluhan tentang seksualitas. Informasi yang salah tentang seks menjadi salah satu indikator meningkatnya perilaku seks bebas di kalangan remaja.

**Tujuan:** Mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang seksualitas terhadap persepsi remaja putri kelas X di SMAN 1 Cikarang Selatan.

**Metodologi:** Penelitian ini menggunakan *Pre Eksperiment* dengan desain *One Group Pretest Posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswi sebanyak 96 yang diambil secara *Purposive sampling*, uji statistik menggunakan uji t-test dependen. Analisa data menggunakan univariat dan bivariat.

**Hasil:** Nilai rata-rata persepsi remaja putri sebelum penyuluhan sebesar 62,75, dengan standar deviation 8,840. Rata-rata persepsi remaja putri sesudah penyuluhan sebesar 74,68 dengan standar deviation sebesar 9,825 dengan uji t-test. Menunjukkan bahwa terdapat selisih peningkatan antara pre dan post sebesar 11,93, artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang seksualitas terhadap remaja putri kelas X di SMA N 1 Cikarang selatan dengan Nilai *p value*  $0,000 < \alpha$  (0,05).

**Kesimpulan:** Terbukti bahwa penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media visual dapat meningkatkan persepsi remaja putri

**Saran:** Diharapkan pihak sekolah dapat memberikan penyuluhan kesehatan pada remaja mengenai seksualitas secara berkala.

**Kata Kunci:** persepsi, remaja, seksualitas

**Kepustakaan:** 35 (2013-2022)

## Abstract

### THE EFFECT OF HEALTH COUNSELING ABOUT SEXUALITY ON PERCEPTION OF ADOLESCENT GIRLS CLASS X AT SMAN 1 SOUTH CIKARANG

*Delli Septi Rahayu, Jenny Anna Siauta, Triana Indrayani*

**Background:** The incidence of early marriage still occurs in various Indonesia. Lack of adolescent knowledge is one of them because of minimal education and delivery of information such as counseling about sexuality. Wrong information about sex is one indicator of increasing free sex behavior among adolescents.

**Objective:** To determine the effect of health education on sexuality on the perception of adolescent girls class X in SMAN 1 South Cikarang.

**Methodology:** This research uses pre-experiment with one group pretest posttest design. The sample in this study was 96 students taken purposive sampling, statistical tests using dependent t-test tests. Data analysis using univariate and bivariate.

**Results:** The average value of adolescent girls' perceptions before counseling is 62.75, with a standard deviation at 8,840. The average perception of adolescent girls after counseling is 74.68 with a standard deviation at 9,825 with a T-test test. The result shows that there is a difference in increasing between pre and post by 11.93, which means that there is an effect of health counseling on sexuality on class x adolescent girls in SMA N 1 Cikarang Selatan with a value of P Value  $0,000 < \alpha (0.05)$ .

**Conclusion:** it is proven that health education using visual media can increase the perception of young women

**Suggestion:** It is hoped that the school can provide health education to adolescents regarding sexuality regularly.

**Keywords:** perception, adolescence, sexuality.

**References:** 35 (2013-2022).



## DAFTAR ISI

	24 Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
17 HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR SINGKATAN .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1 Konsep Dasar Remaja .....	7
2.2 Konsep Seksualitas .....	17

2.3 Konsep Perilaku Seksual .....	21
2.4 Konsep Pendidikan Seksual .....	26
2.5 Perilaku Seksual Remaja .....	42
2.6 Persepsi Remaja Tentang Seksual .....	44
<sup>12</sup> 2.7 Kerangka Teori .....	49
2.8 Kerangka Konsep .....	50
2.9 Hipotesis .....	50
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
3.1 Desain Penelitian .....	51
3.2 Populasi dan Sampel .....	51
3.3 Lokasi Penelitian .....	53
3.4 Waktu Penelitian .....	53
3.5 Variabel Penelitian .....	53
3.6 Definisi Operasional .....	54
3.7 Instrumen Penelitian .....	54
<sup>12</sup> 3.8 Uji Validitas dan Reabilitas .....	55
3.9 Prosedur Pengumpulan Data .....	55
3.10 Pengolahan Data .....	57
3.11 Analisa Data .....	57
3.12 Etika Penelitian .....	60
<sup>32</sup> <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
4.1 Hasil .....	62
4.2 Pembahasan .....	65
4.3 Keterbatasan Penelitian .....	68



<sup>33</sup> <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>69</b>
5.1 Simpulan .....	69
5.2 Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>74</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Definisi Operasional .....	57
4.1 Uji Normalitas .....	66
4.2 Uji Homogenitas .....	66
4.3 Analisa Univariat .....	67
4.4 Analisa Bivariat .....	68



## DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
44 2.3 Kerangka Teori .....	52
2.4 Kerangka Konsep .....	52



## DAFTAR SINGKATAN

UNICEF	: <sup>46</sup> <i>United Nations International Children's Emergency Fund</i>
SDKI	: <i>Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia</i>
PMS	: Penyakit Menular Seksual
PSK	: Pekerja Seks Komersial
GnRH	: <i>Gonadotropin Releasing Hormone</i>
LSD	: <i>Lasergic Adid Dietthy Lamide</i>
KTD	: <sup>11</sup> <i>Kehamilan Tidak Diinginkan</i>
IMS	: <i>Infeksi Menular Seksual</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
HIV	: <i>Human Immuno Deficiency Virus</i>



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Lembar Konsultasi Pembimbing Skripsi
Lampiran 2	Surat Izin studi pendahuluan dan Penelitian
Lampiran 3	Surat Balasan Penelitian dari Instansi Penelitian
Lampiran 4	Surat Izin Kode Etik
Lampiran 5	Surat Izin Balasan Kode Etik
Lampiran 6	Lembar Persetujuan Menjadi Responden
Lampiran 7	Kuesioner Penelitian
Lampiran 8	Data Validitas
Lampiran 9	Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas
Lampiran 10	Data Penelitian
Lampiran 11	Hasil Penelitian (SPSS)
Lampiran 12	Foto Kegiatan
Lampiran 13	Biodata Penulis



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Angka kejadian pernikahan usia dini banyak terjadi pada negara berkembang dibandingkan negara maju. Negara Amerika melaporkan terdapat, 12% remaja yang melakukan pernikahan dini, sedangkan di Sudan dan Uganda sebagai negara berkembang, angka pernikahan dininya berkisar 69,3% dan 46% (Singh et al., 2020).

Di Indonesia Angka capaian Pernikahan dini di kalangan remaja sebanyak 55,38% (BPS et al., 2013) dan angka ini nomor dua tertinggi di Negara ASEAN setelah Negara Komboja (UNICEF, 2021). Di Indonesia dari data (RI, 2021) terdapat perempuan yang menikah di bawah usia 15 tahun sebanyak 12,6% kemudian 43,9 % menikah di usia 15-19 tahun. Prevalensi kejadian pernikahan dini yang tinggi berdampak luas bukan hanya berdampak buruk pada remaja tetapi juga berdampak buruk pada negara, yang akhirnya merugikan bangsa (Bappenas, 2020)

Angka kejadian pernikahan dini di Kota Bekasi sebesar 34,68%, Persentase perkawinan anak berusia 17 tahun ke bawah di daerah cikarang selatan sebesar 18,29%. Pernikahan usia dini masih banyak terjadi di berbagai daerah di Indonesia.

Pernikahan dini dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu faktor pendidikan, ekonomi, orang tua dan keluarga, media massa, adat istiadat, dan pergaulan bebas (Dinas Kesehatan Bekasi, 2022)

Kurangnya pengetahuan remaja jelas terlihat dari adanya data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2020 yaitu hanya 16,9% remaja

laki-laki dan 15,8% remaja perempuan mengetahui satu atau lebih gejala PMS pada pria dan wanita, sedangkan yang mengetahui cara mencegah PMS hanya 8,9% laki-laki, 16,7% perempuan. Kurangnya pengetahuan salah satunya karena minimnya sarana edukasi dan penyampaian informasi seperti penyuluhan tentang PMS pada remaja. Pemerintah cenderung hanya memperhatikan penyebaran PMS pada waria dan Pekerja Seks Komersial (PSK), sedangkan pada remaja dan kaum muda kurang diberikan informasi-informasi tentang penyebaran PMS serta pencegahannya (RI, 2021)

<sup>14</sup> Remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja, individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda. Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut masa pubertas (Ahyani, 2019)

<sup>5</sup> Remaja merupakan masa depan bagi suatu Negara, menanamkan perhatian pada mereka pastilah memberikan manfaat besar di kemudian hari. Lebih baik lagi jika dikaitkan dengan aspek lain seperti kesehatan, gizi, dan pendidikan yang dikoordinasikan diintegrasikan dalam program-program efektif perkembangan remaja sehingga meningkatkan keberhasilan mengembangkan potensi mereka (Wahyudi & Prastiwi, 2022)

<sup>3</sup> Pernikahan usia dini disebabkan oleh banyak faktor. Faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini yaitu: 1) paksaan orang tua, 2) pergaulan bebas, 3) kehamilan luar nikah, 4) faktor ekonomi, 5) faktor lingkungan, dan 6) pendidikan yang rendah. Sedangkan menurut BKKBN (2015) dan Khumalasari (2012) ada 5 faktor penyebab pernikahan usia dini yang berbeda dari konsep Maryati dan

Septikasari yaitu: 1) faktor sosial budaya, 2) pola asuh orang tua, 3) sulit mendapat pekerjaan, 4) pengaruh media massa, 5) pengetahuan, 6) pandangan dan kepercayaan. Selain itu UNICEF (2014) menambahkan ada dua faktor lagi penyebab pernikahan usia dini terjadi yaitu 1) faktor kemiskinan 2) *protecting girl*. Jadi disimpulkan penyebab timbulnya pernikahan dini ada 5 faktor utama yaitu : 1) faktor individu, 2) faktor orang tua, 3) faktor kemiskinan, 4) faktor lingkungan dan 5) faktor sosial budaya (Bappenas, 2020)

<sup>5</sup> Informasi yang salah tentang seks dapat mengakibatkan pengetahuan dan persepsi seseorang mengenai seluk beluk seks itu sendiri menjadi salah. Hal ini menjadi salah satu indikator meningkatnya perilaku seks bebas di kalangan remaja. Pengetahuan yang setengah-setengah justru lebih berbahaya dibandingkan tidak tahu sama sekali, kendati dalam hal ini ketidaktahuan bukan berarti tidak berbahaya. Berdasarkan penelitian, terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja. (Rahayu, 2017)

<sup>7</sup> Sikap seksual pranikah remaja dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, orang lain, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama, dan emosi dari dalam individu. Remaja mulai mempersiapkan diri menuju kehidupan dewasa, termasuk dalam aspek seksualnya (Jannah et al., 2019)

<sup>7</sup> Kesehatan pada usia sekolah merupakan bagian dari target pembangunan berkelanjutan yang terkait dengan kesehatan reproduksi dalam upaya menurunkan kematian bayi dan kematian ibu. Usia sekolah SMP dan SMA merupakan masa penting untuk kesehatan reproduksi karena pada masa itu merupakan periode



pembentukan perilaku remaja mulai mencoba sesuatu yang baru ataupun menantang, termasuk dalam kaitannya dengan perilaku kesehatan (Iptek & Lipi, 2015)

Sebelum dilakukan penelitian oleh Puspita (2018)<sup>22</sup> Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji-t dependen. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pengetahuan remaja tentang perilaku seksual sebelum pemberian Penyuluhan Kesehatan Reproduksi di SMA "X" Bandar Lampung Tahun 2018 Hasil p-value pengetahuan diperoleh 0,000, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi remaja terhadap pengetahuan tentang perilaku seksual remaja di SMA "X" Bandar Lampung Tahun 2018. Penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2021)<sup>23</sup> Hasil penelitian dengan nilai p value 0,00. Maka diharapkan orang tua dan guru untuk memberikan bimbingan dan konseling yang mengharuskan remaja agar dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi guna mencegah terjadinya perilaku remaja yang menyimpang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan SMA N 1 Cikarang Selatan dengan wawancara singkat terhadap berjumlah 10 orang. didapatkan hasil bahwa mereka sudah memiliki pacar. Dalam wawancara yang dilakukan kebanyakan remaja putri pernah melakukan perilaku seksual ringan, akan tetapi mereka enggan untuk menyebutkan apa saja yang pernah mereka lakukan perilaku seksual tersebut. Pengetahuan yang kurang mengenai perilaku seksualitas sering kali membuat remaja putri tidak paham dampak apa yang akan terjadi jika memiliki perilaku seksual yang kurang baik.

<sup>34</sup> Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang**

## Seksualitas Terhadap Persepsi Remaja Putri Kelas X di SMA N 1 Cikarang Selatan”

### 26 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Seksualitas Terhadap Persepsi Remaja Putri Kelas X di SMA N 1 Cikarang Selatan?

### 21 1.3 Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Diketahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang seksualitas terhadap persepsi remaja putri kelas X di SMA N 1 Cikarang Selatan

#### 11 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata-rata persepsi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang seksualitas pada remaja putri kelas X di SMA N 1 Cikarang Selatan
- b. Diketahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang seksualitas terhadap persepsi remaja putri kelas X di SMA N 1 Cikarang Selatan

### 11 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Bagi responden

Dengan dilakukan tindakan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai pentingnya pendidikan perilaku seksual dan mencegah terjadinya pergaulan bebas dan pernikahan dini pada remaja putri

#### 39 1.4.2 Bagi penulis

Dengan dilakukan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan penulis mengenai memberikan pendidikan prilaku seksual untuk menurunkan angka kejadian pergaulan bebas pada remaja terutama pada remaja putri

#### 24 1.4.3 Bagi penulis selanjutnya

Dengan dilakukan penelitian ini dapat menambah wawasan dan refrensi bagi penulis selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai pendidikan kesehatan prilaku seksualitas pada remaja putri dan diharapkan ditambahkan dengan variabel dan teknik yang berbeda



## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Konsep Dasar Remaja

#### 2.1.1. Pengertian Remaja

<sup>6</sup> Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Pada masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua (Ahyani, 2019)

Remaja adalah mereka yang berada pada usia 12-18 tahun memberi batasan usia remaja adalah 12-21 tahun. Usia remaja berada pada rentang 12-23 tahun. Berdasarkan batasan-batasan yang diberikan para ahli, bisa dilihat bahwa mulainya masa remaja relatif sama, tetapi berakhirnya masa remaja sangat bervariasi. Bahkan ada yang dikenal juga dengan istilah remaja yang diperpanjang, dan remaja yang diperpendek. <sup>29</sup> *Adolensence* diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional (Ahyani, 2019)

#### 2.1.2. Masa remaja <sup>10</sup>

Masa remaja adalah suatu tahap antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Istilah ini menunjuk masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan biasanya mulai dari usia 14 pada pria dan usia 12 pada wanita. Transisi ke masa dewasa bervariasi dari satu budaya ke kebudayaan lain, namun secara umum didefinisikan sebagai waktu dimana individu mulai bertindak

terlepas dari orang tua mereka (Ahyani., 2019). Pada masa ini terjadi perubahan yang cepat. Disebut juga masa puber. Ciri-ciri masa remaja yaitu:

- a. Perubahan emosional secara cepat
- b. Perubahan yang cepat secara fisik
- c. Terjadi perubahan dalam keterkaitan terhadap sesuatu

### 43 2.1.3. Tahap Masa Remaja

Pada tahap masa remaja di bagi menjadi 3 yaitu:

- 1  
a. Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada masa ini, remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun sebelum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa ini remaja sering merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa (Ahyani, 2019)

- b. Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis. Bermula dari perasaan yang penuh keraguan pada masa remaja awal maka pada rentan usia ini mulai timbul kemandirian pada diri sendiri. Rasa Percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Selain itu pada masa ini remaja menemukan diri sendiri atau jati dirinya (Ahyani, 2019)

c. Masa remaja akhir (18-21 tahun)

Pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya (Ahyani, 2019)

<sup>4</sup>  
**2.1.4. Tahap Perubahan Pada Remaja**

Pada remaja terjadi perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial yang berlangsung secara sekuensial.

a) Perubahan hormonal pada pubertas

Pubertas terjadi sebagai akibat peningkatan sekresi *gonadotropin releasing hormone* (GnRH) dari hipotalamus, diikuti oleh sekuens perubahan sistem endokrin yang kompleks yang melibatkan sistem umpan balik negatif dan positif (Ahyani, 2019)

b) Perubahan fisik pada pubertas

Pada fase pubertas terjadi perubahan fisik sehingga pada akhirnya seorang anak akan memiliki kemampuan bereproduksi. Terdapat lima perubahan khusus yang terjadi pada pubertas, yaitu, penambahan tinggi badan yang cepat (pacu tumbuh), perkembangan seks sekunder, perkembangan organ-organ reproduksi, perubahan komposisi tubuh serta perubahan sistem sirkulasi dan sistem respirasi yang berhubungan dengan kekuatan dan stamina tubuh (Ahyani, 2019)

c) Perubahan psikososial selama pubertas

Perubahan fisik yang cepat dan terjadi secara berkelanjutan pada remaja menyebabkan para remaja sadar dan lebih sensitif terhadap bentuk tubuhnya dan mencoba membandingkan dengan teman-teman sebaya. Jika perubahan tidak berlangsung secara lancar maka berpengaruh terhadap perkembangan psikis dan emosi anak, bahkan terkadang timbul ansietas, terutama pada anak perempuan bila tidak dipersiapkan untuk menghadapinya. Dan perkembangan psikososial ini dibagi menjadi 3 yaitu remaja awal, remaja madya, dan remaja akhir (Ahyani, 2019)

#### **2.1.5. Karakteristik Masa Remaja**

Masa remaja ditandai dengan adanya berbagai perubahan, baik secara fisik maupun psikis, yang mungkin saja dapat menimbulkan problema atau masalah tertentu bagi si remaja. Apabila tidak disertai dengan upaya pemahaman diri dan pengarahan diri secara tepat, bahkan dapat menjurus pada berbagai tindakan kenakalan remaja dan kriminal. Sebagai periode yang paling penting, masa remaja ini memiliki karakteristik yang khas jika dibanding dengan periode-periode perkembangan lainnya. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

##### **a. Masa remaja sebagai metode yang penting**

Periode ini dianggap sebagai masa penting karena memiliki dampak langsung dan dampak jangka panjang dari apa yang terjadi pada masa ini. Selain itu, periode ini pun memiliki dampak penting terhadap perkembangan fisik dan psikologis individu, dimana terjadi perkembangan fisik dan psikologis yang cepat dan penting. Kondisi inilah yang menuntut individu untuk bisa menyesuaikan diri secara mental dan melihat

pentingnya menetapkan suatu sikap, nilai-nilai dan minat yang baru

(Wahyudi & Prastiwi, 2022)

b. Masa remaja sebagai metode peralihan

Peralihan tidak berarti terputus atau berubah dari yang terjadi sebelumnya tetapi peralihan dari tahap perkembangan ke tahap perkembangan berikutnya. Menurut Osterrieth “struktur psikis anak remaja berasal dari masa kanak-kanak dan banyak ciri yang umum dianggap sebagai ciri khas masa remaja sudah ada pada akhir masa kanak-kanak”. Dalam periode peralihan status individu tidak jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Pada masa ini remaja bukan seorang anak-anak atau seorang dewasa. Status remaja yang tidak jelas ini menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya (Arsani, 2013)

c. Masa remaja sebagai metode perubahan

Perubahan sikap dan perilaku dalam periode remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. 4 perubahan yang sama yang bersifat universal :

1) meningginya emosi: yang intensitasnya bergantung pada perubahan fisik dan psikologisnya. Karena perubahan emosi lebih cepat pada masa awal remaja dan meningginya emosi lebih menonjol pada masa remaja akhir. 2) perubahan tubuh, minat, dan peran yang diharapkan kelompok social. Bagi remaja muda, masalah baru yang timbul tampaknya lebih sulit diselesaikan dibanding masalah sebelumnya. Remaja masih merasa



di timbun masalah sampai ia dapat menyelesaikan dengan kepuasannya sendiri. 3) dengan berubahnya minat dan perilaku maka nilai-nilai juga berubah. Apa yang pada masa anak-anak di anggap penting sekarang masa remaja tidak penting lagi. 4) mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tapi mereka sering takut bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut (Arsani, 2013)

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat 2 alasan bagi kesulitan itu :

1) sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. 2) karena para remaja merasa diri mandiri, menolak bantuan orang tua dan guru. Karena ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka. Menurut Anna Freud “ banyak kegagalan yang sering kali disertai akibat yang tragis, bukan karena ketidakmampuan individu tetapi karena kenyataan bahwa tuntutan yang diajukan kepadanya justru pada saat semua tenaganya telah dihabiskan untuk mengatasi masalah pokok yang disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan seksual” (Ahyani, 2019)

e. Masa remaja sebagai usai pencari identitas

Seorang remaja lambat laun mendambakan identitas diri dan tidak

puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal seperti sebelumnya. Salah satu cara untuk mengangkat diri sendiri sebagai individu adalah dengan menggunakan symbol status dengan bentuk mobil, pakaian, dan pemilikan barang-barang lain yang mudah terlihat. Dengan cara remaja menarik perhatian pada diri sendiri dan agar dipandang sebagai individu, sementara pada saat yang sama ia mempertahankan identitas dirinya terhadap kelompok sebaya (Ahyani, 2019)

#### **2.1.6. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja**

##### **a. Penyalahgunaan Narkotika**

Fungsi utama narkotika dalam segi medis adalah sebagai analgetik untuk mengurangi rasa sakit dan penenang yang hanya digunakan dirumah sakit untuk orang yang menderita sakit berat (misalkan kanker) dengan rekomendasi dokter atau diberikan kepada orang-orang yang akan menjalani operasi. Disamping itu, narkotika juga menimbulkan efek halunsinasi adalah (khayalan), impian yang indah atau rasa nyaman. Dengan timbul efek halusinasi inilah yang menyebabkan sekelompok masyarakat terutama kalangan remaja ingin menggunakan narkotika meskipun tidak sedang menderita sakit. Hal itu megakibatkan keracunan obat yang bersifat kronik atau periodic sehingga penderita kehilangan kontrol terhadap dirinya dan menimbulkan kerugian terhadap terhadap dirinya sendiri dan masyarakat. Beberapa jenis tanaman bahan narkotika dan obat bius antara lain candu atau opium, morfin, alkohol, kokain, ganja, atau mariyuna, kafein, LSD (*Lasergic Adid Dietthy Lamide*) dan tembakau jika disalahgunakan akan menimbulkan adiksi (Hasanah, 2016)

b. Perilaku Seksual Sebelum Menikah

Perilaku seksual di luar nikah terjadi di kalangan remaja sebagai akibat masuknya kebudayaan barat. Perilaku seksual di luar nikah sangat bertentangan dengan nilai-nilai agama dan nilai-nilai social pada masyarakat Indonesia. Hubungan seksual di luar nikah menurut agama adalah dosa besar.

c. Perkelahian Pelajar

Perkelahian antar remaja dapat merusak dan memperlemah persatuan dan kesatuan para pelajar dan merusak nilai-nilai social. Peranan organisasi pelajar seperti OSIS, PMR, dan Pramuka sangat penting dalam pembentukan sikap dan tingkah laku para pelajar. Organisasi pelajar dapat mengembangkan kreativitas dan efektivitas kaum pelajar terlatih untuk menyelesaikannya dengan musyawarah atau alur hukum, bukan menggunakan kekuatan fisik (Wahyudi & Prastiwi, 2022)

d. Kebut-kebutan

Yaitu mengendarai kendaraan dengan kecepatan maksimum yang ditetapkan, sehingga dapat mengganggu bahkan membahayakan pemakai jalan yang lain juga pengendara itu sendiri.

e. Peredaran Pornografi

Kalangan pelajar baik, dalam bentuk gambar-gambar cabul atau tidak senonoh, majalah dan cerita porno yang dapat merusak moral anak, sampai peredaran obat-obatan perangsang nafsu seksual, kontrasepsi penyalahgunaan barang-barang elektronik (misalnya internet dan handphone) dan sebagainya.

f. Membentuk Kelompok

Pembentukan kelompok atau Geng yang menyeramkan seperti, kelompok bertato, kelompok berpakaian acak-acakan, balckmetal, geng motor. Dalam

kelompok tersebut reaja nakal melakukan tindakan yang tercela yang mengarah perbutan anarkis dan mengganggu masyarakat.

g. Berpakaian

Pakaian/mode yang tidak sesuai dengan keadaan lingkungan, missal memakai rok mini, youncasee, memakai pakaian uyang serba ketat sehingga terlihatleku tubuhnya, sehingga dipandang kurang sopan di mata lingkungannya dan dapat memicu orang lain untuk berbuat kejahatan yang akhirnya membahayakan diri remaja yang bersangkutan (Ahyani, 2019)

### 2.1.7. Masalah Kesehatan Remaja

Masalah terkait seksualitas dan kesehatan reproduksi masih banyak dihadapi oleh remaja. Masalah-masalh tersebut antara lain :

a. Perkosaan

Kejahatan perkosaan ini biasanya sekali modusnya. Korbannya tidak hanya remaja perempuan, tetapi juga laki-laki (*sodomi*). Remaja perempuan rentan mengalami perkosaan oleh sang pacar, karena dibujuk dengan alasa untuk menunjukkan bukti cinta.

b. *Free sex*

Seks bebas ini dilakukan dengan pasangan atau pacar berganti-ganti. Seks bebas pada remaja ini (dibawah usia 17 tahun) secara medis selain dapat memperbesar kemungkinan terkan infeksi menular seksual dan virus HIV (*Human Immuno Deficiency Virus*), juga dapat merangsang tumbuhnya sel kanker pada Rahim remaja perempuan. Sebab, pada remaja usia 12-17 tahun mengalami perubahan aktif pada sel dalam mulut rahimnya. Selain itu, seks bebas biasanya juga bersamaan degan penggunaan obat-obatan terlarang di

kalangan remaja. Sehingga hal ini akan semakin memperparah persoalan yang dihadapi remaja terkait kesehatan reproduksi.

c. Kehamilan Tak Diinginkan (KTD)

Hubungan seks pranikah di kalangan remaja didasari pula oleh mitos-mitos seputar masalah seksualitas. Misalnya, mitos berhubungan seksual dengan pacar merupakan bukti cinta atau mitos bahwa berhubungan seksual hanya sekali tidak akan menyebabkan kehamilan. Padahal hubungan seks sekalipun hanya sekali dapat menyebabkan kehamilan selama si remaja perempuan dalam masa subur.

d. *Aborsi*

Aborsi merupakan keluarnya embrio atau ani dalam kandungan sebelum waktunya. *Aborsi* pada remaja terkait KTD biasanya tergolong dalam kategori *aborsi provokatus* atau pengguguran yang sengaja dilakukan. Namun juga ada yang keguguran terjadi secara alamiah atau aborsi spontan. Hal ini terjadi karena berbagai hal antara lain secara kondisi remaja perempuan yang mengalami KTD umumnya tertekan secara psikologis, karena secara psikososial ia belum siap menjalani kehamilan. Kondisi psikologis yang tidak sehat akan berdampak pula pada kesehatan fisik yang menunjang untuk melangsungkan kehamilan (Hasanah, 2016)

e. Perkawinan dan kehamilan dini

Nikah dini ini khususnya terjadi di pedesaan. Di beberapa daerah, dominasi orang tua biasanya masih kuat dalam menentukan perkawinan anak dalam hal ini remaja perempuan. Alasan terjadinya pernikahan dini adalah pergaulan bebas seperti hamil di luar pernikahan dan alasan ekonomi. Remaja yang

menijah dini baik secara fisik maupun biologis belum cukup matang untuk memiliki anak sehingga rentan menyebabkan kematian anak dan ibu pada saat melahirkan. Perempuan dengan usia kurang dari 20 tahun yang menjalani kehamilan sering mengalami kekurangan gizi dan anemia. Gejala ini berkaitan dengan distribusi makanan yang tidak merata antara janin dan ibu yang masih dalam proses perubahan (Farmi et al., 2020)

f. IMS (Infeksi Menular Seksual) atau PMS (Penyakit Menular Seksual) dan HIV/AIDS

IMS ini sering disebut juga penyakit kelamin atau penyakit ditularkan melalui hubungan seksual. Sebab IMS dan HIV sebagian besar menular melalui hubungan seksual baik melalui vagina, mulut, maupun dubur. HIV bias menular dengan transfuse darah dan dari ibu kepada janin yang dikandungnya. Dampak yang ditimbulkannya juga sangat besar mulai dari gangguan organ reproduksi, keguguran, kemandulan, kanker leher Rahim hingga cacat pada bayi dan kematian (Ahyani, 2019)

## 2.2 Konsep Seksualitas

### 2.2.1 Pengertian

Seksualitas adalah sebuah proses sosial budaya yang mengarahkan hasrat atau birahi manusia. Seksualitas dipengaruhi oleh interaksi faktor-faktor biologis, psikologis, sosial, ekonomi, politik, agama, dan spiritual. Seksualitas merupakan hal positif, berhubungan dengan jati diri seseorang dan juga kejujuran seseorang terhadap dirinya (Karangora, 2012)

Ada perbedaan penting antara seks dan seksualitas. Seks sebagaimana dipaparkan sebelumnya adalah sesuatu yang bersifat biologis dan karenanya seks

dianggap sebagai sesuatu yang stabil. Seks biasanya merujuk pada alat kelamin dan tindakan penggunaan alat kelamin secara seksual. Meskipun seks dan seksualitas secara analisis merupakan istilah yang berbeda, namun istilah seks sering digunakan untuk menjelaskan keduanya.

Akan tetapi, perbedaan antara keduanya sangat jelas, seks merupakan hal yang *given* atau terberi. Sebaliknya, seksualitas merupakan konstruksi sosial-budaya. Seksualitas adalah konsep yang lebih abstrak, mencakup aspek yang tak terhingga dari keberadaan manusia, termasuk didalamnya aspek fisik, psikis, emosional, politik, dan hal-hal yang terkait dengan berbagai kebiasaan manusia. Seksualitas, sebagaimana dikonstruksikan secara sosial, adalah pernyataan dan penyangkalan secara rumit dari perasaan dan hasrat (Mahlan, 2020)

Menurut Weeks, konstruksi seksualitas terbentuk dari titik antara dua poros kepentingan, antara subjektivitas diri (siapa dan apa kita) dan subjektivitas masyarakat. Lebih jauh, Weeks, menjelaskan apa yang dimaksud dengan subjektivitas masyarakat, yakni segala hal terkait dengan perkembangan masyarakat secara umum seperti soal perkiraan pertumbuhan penduduk, kesejahteraan masyarakat, kesehatan dan kemakmuran, serta jumlah populasi. Kedua objektivitas tersebut sangat erat hubungannya karena pusat kedua poros itu justru terletak pada tubuh dan potensinya (Wahyudi & Prastiwi, 2022)

Kesimpulannya, seksualitas merupakan terma yang sangat luas. Seksualitas mempunyai banyak dimensi, seperti dimensi relasi, rekreasi, prokreasi, emosional, fisik, sensual, dan spiritual. Hal-hal tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Seksualitas menjelaskan sebuah bentuk komunikasi yang sangat intim, baik dengan diri sendiri ataupun orang lain, terlepas dari apapun jenis kelamin atau



gendernya. Seksualitas merupakan bentuk interaksi yang menyenangkan, erotis, romantis, penuh gairah, dan Kreatif (Wahyudi & Prastiwi, 2022)

### **2.2.2 Faktor Presdisposisi**

Sampai saat ini, tidak ada satu teori pun yang dapat secara adekuat menjelaskan proses perkembangan seksual atau faktor presdisposisi terjadinya respon seksual yang maladaptif. Banyak teori yang telah dikemukakan, diantaranya: (Andarmoyo,2018)

#### **1. Faktor Biologis**

Proses biologis merupakan awal yang menentukan perkembangan gender, apakah seseorang secara genetik ditentukan sebagai pria ataupun wanita. Olehkarena itu, somatotipe seseorang mencakup kromosom, hormon, genitalia internal dan eksternal, serta gonads (Andarmoyo, 2018)

#### **2. Pandangan Psikoanalitik**

Seksualitas sebagai salah satu kunci kekuatan dalam kehidupan manusia. Seksualitas berkembang sebelum masa pubertas dan sebagai individu mengekspresikan seksualitas tergantung pada peran faktor keturunan, biologis,dan social (Andarmoyo, 2018)

#### **3. Pandangan Perilaku**

Perspektif ini mengandung perilaku seksual sebagai suatu respon yang dapat diukur, baik dengan komponen fisiologik maupun psikologik terhadap stimulus yang dipelajari atau kejadian yang mendukung. Bantuan yang diberikan untuk mengatasi masalah seksual melibatkan proses perubahan perilaku melalui intervensi langsung tanpa perlu mengidentifikasi penyebab atau psikodinamikanya (Andarmoyo, 2018)



### 2.2.3 Faktor Presipitasi/ Pencetus

Identifikasi seksual tidak dapat dipisahkan dari konsep diri atau gambaran diri seseorang. Oleh karena itu, apabila terjadi suatu perubahan pada tubuh atau emosi individu, akan mengakibatkan suatu perubahan dalam respon seksual individu pula. Stressor pencetus utama meliputi : (Andarmoyo, 2018)

1. Penyakit fisik dan emosional.
2. Efek samping dari pengobatan.
3. Kecelakaan atau pembedahan
4. Perubahan karena proses penuaan.
5. Korban *bullying*.

### 2.2.4 Faktor yang mempengaruhi seksualitas

Menurut Craven & Hirnle 1996 dan Taylor, Lilis & Le Mone 1997, respon seksual manusia sangat beragam dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut adalah pertimbangan perkembangan kebiasaan hidup sehat dan kondisi kesehatan, peran dan hubungan kognitif dan persepsi, budaya nilai dan keyakinan, konsep diri, coping dan toleransi terhadap stress, serta pengalaman sebelumnya (Andarmoyo, 2018)

1. Pertimbangan Perkembangan

Proses perkembangan manusia memengaruhi aspek psikososial, emosional, dan biologis kehidupan yang selanjutnya akan memengaruhi seksualitas individu (Andarmoyo, 2018)

2. Kebiasaan Hidup Sehat dan Kondisi Kesehatan

Tubuh, jiwa dan emosi yang sehat merupakan persyaratan utama dalam mencapai kepuasan seksual. Adanya trauma dan stres psikologis dapat

mempengaruhi kemampuan individu untuk melakukan kegiatan atau fungsi sehari-hari dan akan mempengaruhi ekspresi seksualitasnya (Andarmoyo, 2018)

### 3. Peran dan Hubungan

Kualitas hubungan seseorang dengan pasangan hidupnya sangat mempengaruhi kualitas hubungan seksualnya (Andarmoyo, 2018))

### 4. Budaya, Nilai dan Keyakinan

Faktor budaya, termasuk pandangan masyarakat tentang seksualitasnya, dapat memengaruhi individu. Tiap budaya mempunyai norma-norma tertentu tentang identitas dan perilaku seksual. Budaya juga berkontribusi dalam menentukan lamanya berhubungan seksual, cara stimulasi seksual, dan hal lain terkait dengan kegiatan seksual (Andarmoyo, 2018)

### 5. Konsep Diri

Pandangan individu terhadap dirinya mempunyai dampak langsung terhadap seksualitasnya (Andarmoyo, 2018)

### 6. Agama

Pandangan agama tertentu dapat memengaruhi kegiatan seksual seseorang. Berbagai bentuk ekspresi yang di luar kebiasaan, dianggap sebagai suatu hal yang tidak wajar (Andarmoyo, 2018)

## 2.3 Konsep Prilaku Seksual

### 2.3.1 Pengertian

Perilaku seksual sangat bervariasi bentuknya, tergantung oleh adanya pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama masa perkembangan beserta pengaruh internal. Berdasarkan dari pengertian di atas maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa perilaku seksual adalah segala bentuk tingkah laku yang dapat menimbulkan rangsangan dengan tujuan mencari kenikmatan atau kepuasan seksual. Jadi penyimpangan perilaku seksual merupakan masalah yang serius dengan akibat yang signifikan bagi para korbannya, pelaku dan masyarakat sosial. Gangguan penyimpangan seksual merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh seseorang pada masa sekarang. Jika hal ini terus berlangsung akan menyebabkan dampak negatif bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Manusia sering kali digunakan untuk waktu penjelajahan dan eksperimen, fantasi seksual, dan kenyataan seksual, sehingga menjadikan seksualitas sebagai bagian dari identitas seseorang. Diperlukan adanya solusi yang efektif akan masalah yang dihadapi serta kepekaan dari lingkungan sosial terhadap penyimpangan perilaku seksual. (Wahyudi & Prastiwi, 2022)

### **2.3.2 Bentuk-bentuk penyimpangan seksualitas**

Penyimpangan seksual adalah aktivitas seksual yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan kenikmatan seksual dengan tidak sewajarnya. Biasanya, cara yang digunakan oleh orang tersebut adalah menggunakan obyek seks yang tidak wajar. Penyebab terjadinya kelainan ini bersifat psikologis atau kejiwaan, seperti pengalaman sewaktu kecil, dari lingkungan pergaulan, dan faktor genetik. Bentuk-bentuk perilaku penyimpangan seksual menurut Nina Surtiretna adalah sebagai berikut:

#### **a. Perzinaan**

Hubungan seksual antara dua orang yang bukan suami-istri, baik dilakukan oleh jejaka dengan dara atau orang-orang yang sudah berumah tangga untuk memuaskan dorongan seksual sesaat. Perzinaan ini dilakukan untuk

memperoleh tambahan kepuasan seks yang tidak terpenuhi dan apabila dilakukan akan menimbulkan kesengsaraan dan penderitaan batin (Arsani, 2013)

b. Perkosaan

Tindakan menyetubuhi seorang wanita yang bukan isterinyadengan kekerasan atau ancaman kekerasan. Dalam bahasa inggris perbuatan tersebut dinamakan rape yang berasal dari bahasa latinrapere, yakni “mengambil sesuatu dengan kekerasan”. (Wahyudi & Prastiwi, 2022)

c. Pelacuran

Penyediaan pelayanan hubungan seks dengan imbalan uang atau hadiah- hadiah, disebut sebagai hubungan seks diluar perkawinan karena terjadi hubungan seks antara orang yang tidak terikat oleh cinta perkawinan.

d. Nekrofilia

Berasal dari kata nekros yang berarti mayat dan philein yang berarti mencintai. Orang yang melakukan senggama dengan mayat dan merasa puas secara seksual. Penyebabnya antara lain rasa minder, pemalu, tidak mampu mengadakan sublimasi atau rasa dendam yang kronis. Nekrofilia terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

- a) Mayat yang sudah dikubur yang terdapat dalam kamar mayat atau dalam bangsal anatomi dicuri dan dipergunakan sebagai obyek seksual.
- b) Korban dibunuh (pembunuhan seksual) dan mayat korban segera dipergunakan sebagai obyek seksual

Dalam hal ini perbuatan nekrofil hanya merupakan sebagian dari serangkaian perbuatan penuh emosi yang timbul dari nafsu agresi dan destruksi

yang sangat kuat. masih ingin menguasai dan menodai mayat korbannya. Disini pembunuhan seksual bukan merupakan tujuan akhir. Perbuatan seksual atas mayat dapat berupa menciumi, memeluk dan meraba-raba tubuh mayat, melakukan masturbasi sambil memegang payudara dan alat kelamin mayat atau melakukan senggama dengan mayat. Perbuatan tersebut dapat disertai dengan membuat cacat mayat (*nekrosadisme*). mendapatkan kenikmatan fantasi seksual melalui pasangan sesama jenis. Orientasi seksual ini dapat terjadi akibat bawaan genetik kromosom dalam tubuh atau akibat pengaruh lingkungan seperti trauma seksual yang didapatkan dalam proses perkembangan hidup individu, maupun dalam bentuk interaksi dengan kondisi lingkungan yang memungkinkan individu memiliki kecenderungan terhadapnya (Wahyudi & Prastiwi, 2022)

c) *Lesbianisme*

Dalam batas-batas tertentu dianggap sebagai deviasi seksual, misalnya yang dilakukan di asrama-asrama putri atau rumah penjara, karena keadaan yang mendorong pelaku-pelakunya untuk berbuat demikian. Dalam keadaan normal mereka tidak melakukannya lagi, dan mereka dapat dimasukkan ke dalam golongan lesbian pasif dan dapat terikat dalam pernikahan. Namun demikian banyak diantara mereka yang menunjukkan sikap dingin (*frigid*) dalam hubungan heteroseksual (perempuan-lelaki). Lesbian yang aktif tidak akan menikah, akan tetapi hanya pasangan yang sejenis kelaminnya saja (Wahyudi & Prastiwi, 2022)

d) Homoseksual

Adalah orang yang merasakan atau hanya tertarik dengan jenis kelamin yang sama, pria suka sama pria. Disebut gay bila penderitanya

laki-laki dan lesbian untuk penderita perempuan. Pada kasus homoseksual, individu atau penderita yang mengalami disorientasi seksual tersebut (Wahyudi & Prastiwi, 2022)

### 2.3.3 Kebutuhan Seksual

Kebutuhan adalah suatu keadaan yang ditandai oleh perasaan kekurangan dan ingin diperoleh sesuatu yang akan diwujudkan melalui suatu usaha atau tindakan. Dari segala macam kebutuhan adapun kebutuhan yang paling mendasar yang harus dipenuhi oleh setiap individu, adapun 5 kebutuhan mendasar itu yakni:

- a. Kebutuhan Keamanan (*Safety Needs*),
- b. Kebutuhan Seks (*Sex Needs*)
- c. Kebutuhan Ekonomi (*Economical Needs*)
- d. Kebutuhan Rohani (*Spiritual Needs*)
- e. Kebutuhan Inovasi (*Innovation Needs*) (Wahyudi & Prastiwi, 2022)

Dari kelima kebutuhan mendasar tersebut memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya sehingga semua kebutuhan dasar tersebut harus terpenuhi dengan semestinya, salah satu kebutuhan mendasar yang kita ketahui adalah kebutuhan seksual karena kebutuhan seksual merupakan yang harus benar-benar terpenuhi dan apabila kebutuhan seksual ini tidak terpenuhi semestinya maka akan terjadi suatu penyimpangan seksual. Kebutuhan akan seks bagi manusia sudah ada sejak lahir. Seks tergolong dalam kebutuhan primer yang sama dengan kebutuhan: makan, minum, mandi, berpakaian, tidur, bangun, bekerja, buang air besar, atau buang air kecil. Aktivitas-aktivitas rutin ini dilakukan setiap manusia sepanjang hidup. Dan itulah yang disebut dengan kebutuhan seks.

Kebutuhan seksual adalah kebutuhan dasar manusia berupa ekspresi perasaan dua orang individu secara pribadi yang saling menghargai memperhatikan, dan menyayangi sehingga terjadi hubungan timbal balik antara kedua individu tersebut. Seks merupakan suatu kebutuhan yang juga menuntut adanya pemenuhan yang dalam hal penyalurannya manusia mengekspresikan dorongan seksual ke dalam bentuk perilaku seksual yang sangat bervariasi (Wahyudi & Prastiwi, 2022)

## **2.4 Konsep Pendidikan Seksualitas**

### **2.4.1 Pengertian**

Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata pendidikan berasal dari kata “didik” dan mendapat imbuhan “pe” dan akhiran “an”, maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Wahyudi & Prastiwi, 2022)

Secara etimologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “pendidikan” berasal dari kata “didik” yang berarti proses pengubah tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan melalui pengajaran dan pelatihan. “Pendidikan sering diterjemahkan dengan paedagogi. Pada Yunani kuno seorang remaja yang pergi dan pulang sekolah diantar seorang pelayan; pelayan tersebut biasa disebut paedagogos, penuntun remaja.” (Hasanah, 2016)

“Dengan demikian istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada remaja. Istilah ini



kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan kata education yang berarti pengembangan atau bimbingan (Andarmoyo, 2018)

Secara terminologi, kata “pendidikan” dirumuskan oleh para pakar dalam berbagai pengertian yang berbeda, Marimba memberi pengertian pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Definisi ini selanjutnya dinilai oleh Ahmad Tafsir sebagai definisi yang belum mencakup semua yang kita kenal sebagai pendidikan. Pendidikan oleh diri sendiri dan oleh lingkungan, tampak belum tercakup oleh batasan pendidikan yang diberikan oleh Marimba tersebut. Namun demikian, Tafsir lebih lanjut mengatakan bahwa pengertian mana yang akan diambil, boleh saja (Notoatmodjo, 2018)

Menurut Herawani dalam Hermansyah (2013) mengemukakan bahwa pendidikan kesehatan sebagai kumpulan yang mendukung kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan individu, masyarakat dan ras. Dalam keperawatan, pendidikan kesehatan merupakan suatu bentuk intervensi keperawatan yang mandiri untuk membantu pasien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran yang di dalamnya perawat berperan sebagai perawat pendidik.

Pada kesimpulannya pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan tindakan secara terencana pada diri individu, keluarga atau masyarakat dari tidak tahu nilai kesehatan menjadi tahu dan dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan sendiri menjadi mandiri. Pendidikan kesehatan juga merupakan usaha atau kegiatan untuk membantu individu, keluarga dan masyarakat dalam



meningkatkan baik pengetahuan, sikap mampu ketrampilan untuk mencapai hidupsehat secara optimal (Mahlan, 2020)

Mereka yang tergolong sensitif dan berpikiran sempit terhadap makna kata “seks” akan langsung menyimpulkan bahwa seks adalah hubungan intim (*intercourse*) antara seorang laki-laki dan perempuan. Pengertian seks yang sempit tersebut muncul karena pada mulanya hubungan intim adalah alat untuk mendapatkan “kepuasan” dari hubungan jenis kelamin. Dari pengaruh tersebut, maka pikiran orang apabila memahami seks lantas tertuju pada hubungan yang menyangkut genetalitas dan organ seks semata. (Ulwa, 2018)

Pendidikan seks diungkapkan oleh para ahli dalam berbagai variasi, diantaranya: Menurut M. Bukhori, pendidikan seks adalah pendidikan yang mempunyai obyek khusus dalam bidang perkelaminan secara menyeluruh. Selanjutnya menurut Bukhori mengenai arti dari pendidikan seks ada berbagai pendapat, antara lain:

- a. Ilmu yang membahas mengenai perbedaan kelamin laki-laki dan perempuan ditinjau dari sudut anatomi, fisiologi dan psikologi.
- b. Ilmu yang membahas tentang nafsu birahi.
- c. Ilmu yang membahas mengenai kelanjutan keturunan, procreation (hal memperremajaan), perkembangbiakan manusia.
- d. Ilmu yang membahas tentang penyakit kelamin.
- e. Penerangan yang bertujuan untuk membimbing serta mengasuh setiap laki-laki dan perempuan, sejak dari remaja-remaja sampai dewasa didalam perihal pergaulan antar kelamin pada umumnya dan kehidupan seksual khususnya.

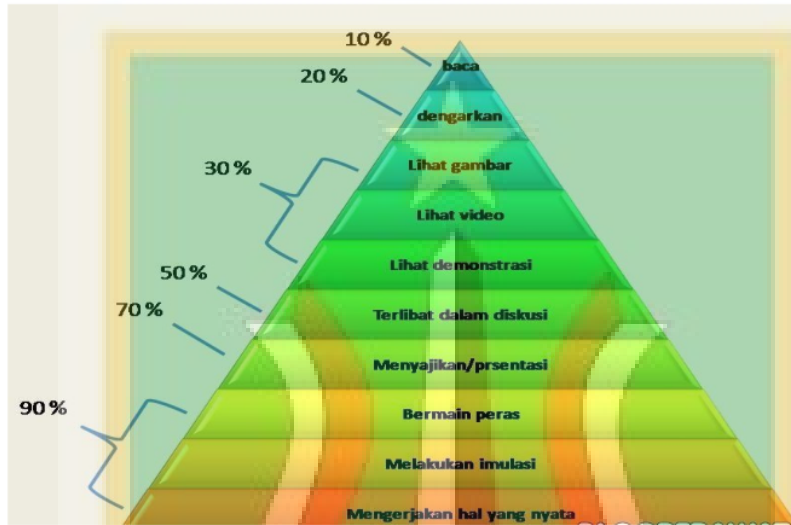
Istilah pendidikan seks (*sex education*) berasal dari masyarakat Barat. Negara Barat yang pertama kali memperkenalkan pendidikan ini dengan cara sistematis adalah Swedia, dimulai sekitar tahun 1926. Dan untuk Indonesia pembicaraan mengenai pendidikan seks ini secara resmi baru dimulai tahun 1972, tepatnya tanggal 9 September 1972, dengan penyampaian satu ceramah dengan tema: Masalah Pendidikan Seks, dengan Fakultas Kedokteran Universitas Pajajaran sebagai pencetusnya. Gerakan untuk pendidikan seks, kadang-kadang juga dikenal sebagai pendidikan seksualitas, dimulai di Amerika Serikat pada akhir abad ke-19 dan awal abad kedua puluh.

Pendidikan seks yaitu memberikan pengetahuan tentang perubahan biologis, psikologis dan psikososial sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan manusia atau sebuah pendidikan untuk memberikan pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika serta komitmen agama agar tidak terjadi “penyalahgunaan” organ reproduksi tersebut (Wahyudi & Prastiwi, 2022)

#### **2.4.2 Teori penggunaan pendidikan kesehatan**

Menurut Arsyad, (2013) mengatakan bahwa salah satu gambaran yang paling banyak di jadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah *Dale's Cone of Experience* (Kerucut pengalaman Dale). Edgar Dale dan James Finn adalah tokoh yang berjasa dalam pengembangan teknologi pembelajaran. Edgar Dale dalam Sanjaya (2013) mengemukakan bahwa pengalaman belajar yang di peroleh peserta didik akan semakin banyak jika semakin konkret (nyata) peserta didik mempelajari bahan pengajaran. Sebaliknya, jika peserta didik semakin abstrak dalam mempelajari bahan pengajaran, maka

semakin sedikit pengalaman belajar yang diperoleh. Berikut adalah kerucut pengalaman Edgar Dale (*Edgar Dale Cone of Experience*):



Dari kerucut pengalaman tersebut, kita dapat melihat bahwa pengetahuan itu dapat diperoleh melalui pengalaman langsung (*konkret*), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan (tidak langsung), sampai kepada lambang verbal (*abstrak*). Semakin ke atas di puncak kerucut adalah semakin abstrak sehingga pesan utama yang konkret dapat tersampaikan dengan mudah, terutama dalam penerapannya terhadap materi pembelajaran dengan adanya pengembangan teknologi pembelajaran.

Kesimpulan yang dapat kita peroleh dari kerucut pengalaman belajar tersebut adalah proses pembelajaran dapat berhasil jika kita dapat menampilkan stimulasi yang dapat diproses dari berbagai indera, baik pengalaman secara

langsung, melalui benda-benda tiruan, drama, demonstrasi wisata, maupun pameran. Dari hal ini, maka kedudukan media pembelajaran pada proses belajar dan mengajar adalah sangat penting. Media dapat digunakan sebagai sarana penyampaian informasi atau materi pembelajaran yang berupa pengetahuan secara nyata dan membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang tidak dapat diperoleh secara langsung

Pendapat diatas sejalan dengan pendapat dari Bruner dalam Arsyad (2013) yang menyatakan bahwa proses belajar hendaknya menggunakan urutan dari belajar dengan gambaran atau film (*iconic representation of experiment*) kemudian belajar dengan simbol, yaitu menggunakan kata-kata (*symbolic representation*). Melalui kerucut pengalaman Edgar Dale, kita dapat mengetahui bahwasanya komik matematika berada pada bagian dari *iconic representation of experiment* atau dengan kata lain melihat gambar, dimana bagian ini memiliki tingkat pengalaman belajar yang lebih besar dari membaca.

#### **2.4.3 Tujuan Pendidikan Kesehatan**

Secara umum tujuan pendidikan kesehatan ialah mengubah perilaku individu/masyarakat dibidang kesehatan (WHO, 2013) yang dikuti oleh Hermansyah(2013). Tujuan ini dapat diperinci lebih lanjut menjadi:

- 1) Menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai di masyarakat.
- 2) Menolong individu agar mampu secara mandiri atau berkelompok mengadakan kegiatan untuk mencapai tuuan hidup sehat
- 3) Mendorong perkembangan dan penggunaan secara tepat pelayanan yang ada.

Secara operasional tujuan pendidikan kesehatan diperinci oleh Wong yang dikutip Hermansyah (2013) dan masyarakat.

- 1) Agar pasien (masyarakat) memiliki tanggung jawab yang lebih besar pada kesehatan dirinya, kesehatan lingkungan dan masyarakat.
- 2) Agar orang melakukan langkah-langkah positif dalam mencegah terjadinya sakit, mencegah berkembangnya sakit menjadi lebih parah dan mencegah keadaan ketergantungan melalui rehabilitasi cacat yang disebabkan oleh penyakit.
- 3) Agar orang lain memiliki pengertian yang lebih baik tentang eksistensi dan perubahan system dan cara memanfaatkan dengan efisiensi dan efektif.
- 4) Agar orang dapat mempelajari apa yang ia dapat lakukan sendiri dan bagaimana caranya, tanpa selalu meminta pertolongan kepada system pelayanan kesehatan yang formal (Ahyani., 2019)

Tujuan pendidikan kesehatan mengenai perilaku seksualitas diantara lain:

- 1) Agar remaja mendapatkan pengetahuan yang benar, jelas dan akurat tentang kehidupan seksual seperti organ reproduksi beserta fungsi dan perawatannya, penyakit menular seksual (PMS), perilaku seksual sehat dan sebagainya.
- 2) Agar remaja bisa mengelola dorongan seksualnya dengan tepat.
- 3) Berperilaku sehat berkaitan dengan kehidupan seksualnya (dapat merawat dan menjaganya)
- 4) Dapat menjalankan hukum agama dengan benar berkaitan dengan kehidupan seksualnya

- 5) Tidak terjerumus dalam pergaulan bebas yang menyalahgunakan kehidupan seksualnya
- 6) Dapat menghindari perilaku seksual menyimpang seperti kebiasaan masturbasi/onani, sodomi, incest (hubungan seksual dengan anggota keluarga)
- 7) Terhindar dari perbuatan maksiat atau zina

#### **2.4.4 Strategi Pendidikan Kesehatan Seksual**

Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kehidupan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara maksimal, dinamakan metode. Dengan kata lain, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah *a plan of operation achieving something*, sedangkan metode adalah *a way in achieving something* (Wahyudi & Prastiwi, 2022)

### 2.4.5 Ruang Lingkup Pendidikan Kesehatan

Ruang lingkup pendidikan kesehatan dapat dilihat dari berbagai dimensi, antara lain dimensi sasaran kesehatan, tempat pelaksanaan kesehatan, dan tingkat pelayanan pendidikan kesehatan (Herawani dan Hermansyah 2013).

#### a. Sasaran Pendidikan Kesehatan

- 1) Pendidikan kesehatan individu dengan sasaran individu
- 2) Pendidikan kesehatan kelompok dengan sasaran kelompok
- 3) Pendidikan kesehatan masyarakat dengan sasaran masyarakat

#### b. Tempat pelaksanaan Pendidikan Kesehatan

- 1) Pendidikan kesehatan pada tatanan keluarga (rumah tangga)
- 2) Pendidikan kesehatan pada tatanan sekolah
- 3) Pendidikan kesehatan pada tatanan tempat kerja
- 4) Pendidikan kesehatan di tempat umum

#### c. Fasilitas pelayanan kesehatan

##### 1) Tingkat pelayanan Pendidikan Kesehatan

Dalam dimensis tingkat pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan dilakukan berdasarkan 5 tingkat pencegahan dari Leavel dan Clark, yaitu :

##### 2) Promosi Kesehatan (*Health Promotion*)

Pada tahap ini diperlukan misalnya : kebersihan perorangan, perbaikansanitasi, peningkatan gizi dan kebiasaan hidup sehat.

##### 3) Perlindungan Khusus

Pada tingkat ini diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat misalnya imunisasi.



4) **Diagnosis dini dan pengobatan segera**

Pada tahap ini diperlukan karena tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan dan penyakit yang terjadi di masyarakat, kegiatan pada tingkat pencegahan meliputi penyembuhan dan pencegahan berlanjutnya proses penyakit dan pencegahan komplikasi

5) **Pembatasan cacat**

Pada tingkat ini diperlukan karena masyarakat sering dihadapkan tidak mau melanjutkan pengobatannya secara tuntas.

6) **Rehabilitasi**

Pada tingkat ini pendidikan kesehatan diperlukan karena setelah sembuh

#### **2.4.6 Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Kesehatan**

Metode pendidikan kesehatan pada dasarnya merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses pendidikan untuk menyampaikan pesan pada sasaran pendidikan kesehatan yaitu individu, kelompok, keluarga dan masyarakat (Herawani dan Hermasnyah, 2013). Metode pembelajaran pada pendidikan dapat berupa metode pendidikan individual, metode pendidikan kelompok, metode pendidikan masa. Agar petugas kesehatan mengetahui dengan tepat serta dapat membantu maka perlu menggunakan metode ini.

Bentuk pendekatan antara lain :

1. **Bimbingan dan Penyuluhan**

Dengan cara ini kontak antara klien dengan petugas lebih intensif. Setiap masalah yang dihadapi oleh klien dapat diteliti dan dapat dibantu penyelesaiannya. Akhirnya klien dengan sukarela berdasarkan kesadaran penuh pengertian akan menerima perilaku tersebut.



### 2.4.7 Wawancara

Cara ini merupakan bagian dari bimbingan dari penyuluhan. Wawancara antara petugas kesehatan dengan klien untuk menggali informasi mengapa ia tidak akan diadopsi itu mempunyai dasar pengertian dan kesadaran yang kuat. Suatu metode pembelajaran dalam pendidikan dipilih berdasarkan tujuan pendidikan kesehatan, kemampuan perawat sebagai educator, kemampuan individu atau kelompok atau masyarakat, besarnya kelompok, waktu pelaksanaan pendidikan kesehatan, serta ketersediaan fasilitas pendukung. Metode pendidikan kesehatan antara lain : (Notoatmodjo, 2018)

#### a. Bentuk dari metode individual (perorangan)

Bentuk dari metode individual ada 2 bentuk

- a) Bimbingan dan penyuluhan (*guidance and consoling*), yaitu
  - 1) Kontak antara klien dengan petugas lebih intensif
  - 2) Setiap masalah yang dihadapi oleh klien dapat dikorek dan dibantu penyelesaiannya
  - 3) Akhirnya klien tersebut akan dengan sukarela dan berdasarkan kesadaran penuh pengertian akan menerima perilaku tersebut (mengubah perilaku).
- b) Interview (Wawancara)
  - 1) Merupakan bagian dari bimbingan dan penyuluhan
  - 2) Menggali informasi mengapa ia tidak atau belum menerima perubahan, untuk mengetahui apakah perilaku yang sudah atau yang akan diadopsi itu mempunyai dasar pengertian dan

kesadaran yang kuat, apabila belum maka perlu penyuluhan yang lebih mendalam lagi

b. Metode Pendidikan Kelompok

Metode pendidikan kelompok harus memperhatikan apakah kelompok itu besar atau kecil, karena metodenya akan lain. Efektifitas metodenya pun akan tergantung pada besarnya sasaran pendidikan.

a) Kelompok besar

- 1) Ceramah : metode yang cocok untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun tidak.
- 2) Seminar : hanya cocok untuk kelompok besar dengan pendidikan menengah ke atas. Seminar adalah suatu penyajian (presentasi) dari satu ahli atau beberapa tentang topic yang dianggap penting dan biasanya hangat di masyarakat.

3 Kelompok kecil

- a. Dibuat sedemikian rupa sehingga saling berhadapan, pimpinan diskusi/penyuluh duduk diantara peserta agar tidak ada kesan lebih tinggi, tiap kelompok punya kebebasan mengeluarkan pendapat, pimpinan, diskusi memberikan pancingan, mengarahkan dan mengatur sehingga diskusi berjalan hidup dan tak ada dominasi dari salah satu peserta.
- b. Curah pendapat (*Brain Storming*) Merupakan modifikasi diskusi kelompok, dimulai dengan memberikan salah satu

masalah kemudian peserta memberikan jawaban/tanggapan, tanggapan atau jawaban tersebut ditampung dan ditulis dalam *flipchart* atau papan tulis, sebelum semuanya mengemukakan pendapat, tiap anggota mengomentari dan akhirnya terjadi diskusi.

- c. Bola Salju (*Snow Balling*) Tiap orang dibagi menjadi pasangan-pasangan (1 pasang 2 orang). Kemudian dilontarkan suatu pernyataan atau masalah, setelah lebih kurang 5 menit tiap 2 pasang bergabung menjadi satu. Mereka tetap mendiskusikan masalah tersebut, dan mencari kesimpulannya. Kemudian tiap 2 pasang yang sudah beranggotakan 4 orang ini bergabung lagi dengan pasangan lainnya dan demikian seterusnya akhirnya terjadi diskusi seluruh kelas.
- d. Kelompok Kecil-kecil (*Buzz group*) Kelompok langsung dibagi menjadi kelompok kecil-kecil, kemudian dilontarkan suatu permasalahan sama/tidak dengan kelompok lain, dan masing-masing kelompok mendiskusikan masalah tersebut. Selanjutnya kesimpulan dari tiap kelompok tersebut dan dicari kesimpulannya.
- e. Memainkan Peranan (*Role Play*) Beberapa anggota kelompok ditunjuk sebagai pemegang peranan tertentu untuk memainkan peranan tertentu, misalnya sebagai dokter, puskesmas, sebagai perawata atau bidan, dll, sedangkan

anggota lainnya sebagai pasien/anggota masyarakat. Mereka memperagakan bagaimana interaksi/komunikasi sehari-hari dalam melaksanakan tugas.

- f. Permainan Simulasi (*Simulation Game*) Merupakan gambaran *role play* dan diskusi kelompok. Pesan-pesan disajikan dalam bentuk permainan seperti permainan monopoli. Cara memainkannya persis seperti bermain monopoli dengan menggunakan dadu, gaco (petunjuk arah) dan papan main. Beberapa orang menjadi pemain dan sebagian lagi berperasn sebagai naea sumber (Ahyani., 2019)

c. Metode Pendidikan Massa

Pada umumnya bentuk pendekatan (cara) ini adalah tidak langsung. Biasanya menggunakan melalui media massa. Contoh :

- a) Ceramah Umum (*Public Speaking*) Dilakukan pada acara tertentu, misalnya Hari Kesehatan Nasional, misalnya oleh menteri atau pejabat kesehatan lain.
- b) Pidato Pidato diskusi tentang kesehatan melalui media elektronik baik TV maupun radio, pada hakikatnya adalah merupakan pendidikan kesehatan massa.
- c) Simulasi Dialog anatr pasien dengan dokter atau petugas kesehatan lainnya tentang suatu penyakit atau masalah

keseshatan melalui TV atau radio adalah juga merupakan pendidikan kesahatan massa.

- d) Sinetron “Dokter Sartika” di dalam acara TV uga merupakan bendtuk pendekatan kesehatan massa
- e) Tulisan-tulisan di majalah/Koran, baik dalam bentuk artikel maupun Tanya jawab/kuis

f) oner tentang kesehatan antar penyakit juga merupakan bentuk pendidikan kesehatan massa .

- g) *Bill Board* yang dipasang di pinggir jalan, spanduk, dan sebagainya adalh juga bentuk pendidikan kesehatan massa. Contoh: *Billboard* “Ayo Ke Posyandu” adalah yang dapat mencegahnya (Pemberantasan Sarang Nyamuk).

Metode-metode Pendidikan Kesehatan pada dasarnya merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses pendidikan untuk penyampaian sasaran pendidikan kesehatan, yaitu individu, kelompok atau keluarga dan masyarakat (Rahardjo, 2017). Berikut bentuk-bentuk metode pendidikan kesehatan :

- a) Metode Ceramah

Ceramah ialah pidato yang disampaikan oleh seserorang pembicara di depan sekelompok pengunun.

Ceramah pada hakikatnya adalah proses transfer informasi dari pengajar kepada sasaran belajar.

- b) Metode diskusi kelompok

Diskusi kelompok adalah percakapan yang direncanakan atau dipersiapkan diantara tiga orang atau lebih tentang topic tertentu dengan seorang pemimpin.

*b) Metode panel*

Panel adalah pembicaraan yang sudah direncanakan di depan pengunjung tentang sebuah topic dan diperlukan tiga panelis atau lebih serta diperlukan seorang pemimpin.

*c) Metode forum panel*

Forum panel adalah panel yang didalamnya pengunjung berpartisipasi dalam diskusi.

*d) Metode permainan peran*

Permainan peran adalah pemeranan sebuah situasi dalam kehidupan manusia dengan tanpa diadakan latihan, dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk dipakai sebagai bahan analisis oleh kelompok.

*e) Metode simposium*

Simposium adalah serangkaian pidato pendek di depan pengunjung dengan seorang pemimpin. Pidato-pidato tersebut mengemukakan aspek-aspek yang berbeda dari topik tertentu (Astuti, 2021)

*f) Metode demonstrasi*

Metode demonstrasi adalah metode pembelarang menyajikan suatu prosedur atau tugas, cara menggunakan alat dan cara berinteraksi (Rahayu, 2017)

## **2.5 Perilaku Seksual Remaja**

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Objek seksual dapat berupa orang (baik jenis maupun lawan jenis), orang dalam khayalan, atau diri sendiri. Keinginan seks dikendalikan oleh sistem endokrin dalam tubuh, dimana terdapat kelenjar-kelenjar yang memproduksi zat kimia. Zat kimia itu dikenal dengan hormon. Hormon akan dikeluarkan langsung ke dalam darah dan oleh darah kemudian dibawa kepada jaringan tempat dia bekerja. Hormon yang terpenting dalam fungsi seks adalah hormon testosteron dan hormon estrogen. Selain itu hormon yang juga terpenting adalah progesteron (Rahardjo,2017)

Cara-cara yang biasa dilakukan orang untuk menyalurkan dorongan seksual, antara lain:

- a. Bergaul dengan lawan atau sesama jenis
- b. Berdandan untuk menarik perhatian
- c. Menyalurkannya melalui mimpi basah
- d. Berkhayal atau berfantasi tentang seksual
- e. Mengobrol tentang seksual
- f. Menonton film pornografi
- g. Masturbasi atau Onani

- h. Melakukan hubungan seksual non penetrasi (berpegangan tangan, berpelukan, cium pipi, cium bibir, cumbuan berat, petting)
- i. Melakukan aktivitas penetrasi (*intercourse*)
- j. Menahan diri dengan berbagai cara atau menyibukkan diri dengan berbagai aktifitas misal olahraga

Perilaku seksual pada remaja dapat berupa

- a. Berfantasi, perilaku yang normal dilakukan. Fantasi merujuk pada citra mental seseorang, objek atau situasi, yang seringkali, meskipun tidak selalu melibatkan komponen seksual yang didasarkan pada pengalaman masa lalu atau seluruhnya imajinasi. Memiliki fantasi tentang perilaku seksual tertentu tidak berarti orang tersebut benar-benar berharap akan melakukannya atau akan menyukai perilaku tersebut.
- b. Berpegangan tangan, aktivitas ini memang tidak terlalu menimbulkan rangsangan seksual yang kuat, namun biasanya muncul keinginan untuk mencoba aktivitas seksual lainnya (hingga kepuasan dapat tercapai).
- c. Cium kering, biasanya dilakukan pada kening, pipi, tangan, rambut. Pada bibir biasanya dilakukan dalam waktu singkat.
- d. Cium basah, ciuman yang dilakukan dalam waktu yang relatif lebih lama dan intim.
- e. Meraba, kegiatan meraba bagian-bagian sensitif rangsang seksual seperti leher, payudara, paha, dan alat kelamin.
- f. Berpelukan, aktivitas ini menimbulkan jantung menjadi berdegup lebih cepat, perasaan aman, nyaman dan tenang, menimbulkan rangsangan seksual (terutama jika mengenai daerah *erogenous*).



- g. Masturbasi, rangsangan sengaja oleh diri sendiri terhadap bagian tubuh yang sensitif seperti alat kelamin. Masturbasi bisa dilakukan baik oleh laki- laki maupun perempuan. Masturbasi yang berbahaya adalah masturbasi yang dilakukan dengan menggunakan alat-alat berbahaya atau tidak higienis. Masturbasi yang dilakukan terus-menerus juga dianggap berbahaya karena menunjukkan adanya masalah emosional yang membutuhkan bantuan konsultasi (Sumiatin et al., 2017)
- h. Seks oral, rangsangan seksual yang dilakukan oleh mulut terhadap alat kelamin pasangannya. Ada dua jenis seks oral, yaitu fellatio (mulut dengan penis) dan cunnilingus (mulut dengan vagina).
- i. Petting Kering/ Petting Ringan, perilaku saling menggesekan alat kelamin namun keduanya atau salah satunya masih berpakaian lengkap ataupun masih menggunakan pakaian dalam.
- j. Petting Basah/ Petting Berat, adalah petting yang keduanya sudah tidak mengenakan pakaian sama sekali.
- k. Seks Anal, perilaku seksual dengan cara memasukkan penis ke dalam lubang anus. Meskipun perilaku ini sering dikaitkan dengan homoseksual, beberapa heteroseksual yang juga melakukan hal ini, dan ternyata tidak semua homoseksual melakukan perilaku ini
- l. Seks Vaginal, perilaku seksual dengan cara memasukan penis ke dalam vagina (PKBI DIY) (Rahayu, 2017)

## **2.6 Persepsi Remaja Tentang Seks**

### **2.6.1. Pengertian**

Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Perception* yang berarti bahwa tanggapan memahami sesuatu. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkannya (Karlia, 2014). Sedangkan Wilson mendefinisikan persepsi sebagai interpretasi yang tinggi terhadap lingkungan manusia dan mengolah proses informasi tersebut (Karlia, 2022). Chaplin (2012) mendefinisikan persepsi sebagai berikut:

- a. Proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera
- b. Kesadaran dari proses-proses organis
- c. Suatu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman masa lalu
- d. Variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisme untuk melakukan pembedaan antara perangsang-perangsang
- e. Kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang sertamerta mengenai sesuatu (Yuli Bahriah & Yuni Kurniati, 2022)

Pandangan remaja tentang seks dalam penelitian Sarlito Wirawan Sarwono dalam buku *Seksualitas & Fertilitas Remaja* (Sumiatin et al., 2017) masalah hubungan seks sebelum perkawinan merupakan masalah yang paling menarik siswa sehingga dapatlah disimpulkan bahwa kemungkinan terbesar masalah ini sedang “in” di kalangan remaja.

Persepsi tentang seks menurut Hidayatul adalah suatu mental yang terjadi pada diri manusia yang ditunjukkan dengan bagaimana melihat, mendengar, merasakan, meraba serta memberi tanggapan tentang perilaku seksual

(Wahyudi & Prastiwi, 2022). Berdasarkan definisi persepsi dari Caplin (2012), penulis mendefinisikan bahwa persepsi tentang seks adalah suatu proses menafsirkan dan mengartikan kesan-kesan mengenai seksualitas.

### **2.6.2. Proses Terjadinya Persepsi**

Proses terjadinya persepsi dimulai dari adanya objek yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera. Stimulus yang diterima alat indera diteruskan oleh saraf sensoris ke otak. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar atau apa yang dirasa. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk (Walgito, 2017).

### **2.6.3. Macam-macam Persepsi**

Menurut Nugroho (2018) persepsi dapat dibagi menjadi 2, yaitu:

a. Persepsi positif

Merupakan persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu/tidaknya, kenal/tidaknya) dalam tanggapan yang diteruskan pemanfaatannya.

b. Persepsi negatif

Merupakan persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu/tidaknya, kenal/tidaknya) serta tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsikan.

### **2.6.4. Syarat Terjadinya Persepsi**

Menurut Walgito (2017) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi antara lain:

1. Obyek yang dipersepsi

Obyek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera stimulus dapat datang dari luar dari individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari

dalam diri individu yang bersangkutan langsung mengenai saraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

2. Alat indera saraf, dan pusat susunan saraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada saraf sensori sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf .

3. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi

**2.6.5. Faktor-Faktor yang mempengaruhi persepsi**

1. Faktor internal

a. Usia

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai ulang tahun. Semakin cukup umur, kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Notoatmodjo, 2018)

b. Pendidikan

Menurut (Notoatmodjo, 2018) menjelaskan bahwa orang yang mempunyai pendidikan tinggi dan memberikan tanggapan yang lebih rasional dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah.

c. Pekerjaan

Dengan bekerja seseorang dapat berbuat sesuatu yang bermanfaat, memperoleh pengetahuan yang baik tentang sesuatu hal sehingga lebih mengerti dan akhirnya mempersepsikan sesuatu itu positif (Notoatmodjo, 2018)

d. Jenis kelamin

Perempuan lebih banyak melihat penampilan secara detail, sementara laki-laki kurang memperhatikan itu, laki-laki kurang memperhatikan dan tidak terlalu memikirkan sesuatu apabila tidak merugikannya, sedangkan perempuan memperhatikan hal-hal kecil (Notoatmodjo, 2018)

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan

Persepsi kita tentang sejauh mana lingkungan memuaskan atau mengecewakan kita, akan mempengaruhi perilaku kita dalam lingkungan itu (Notoatmodjo, 2018)

b. Informasi

Semakin banyak informasi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dan hal tersebut menimbulkan kesadaran yang akhirnya mempengaruhi perilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki (Notoatmodjo, 2018)

c. Pengalaman

Pengalaman mempengaruhi kecermatan persepsi. Pengalaman tidak selalu dengan proses belajar formal. Pengalaman dapat bertambah melalui rangkaian peristiwa yang pernah dihadapi (Notoatmodjo, 2018)

### 2.6.6 Faktor-Faktor Yang Membentuk Persepsi Tentang Seks

Menurut Stephen Robbins (2013) faktor yang bekerja membentuk dan membiaskan persepsi adalah:

a. Faktor pada pemersepsi

Faktor pada pemersepsi meliputi sikap, moral, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, dan harapan.

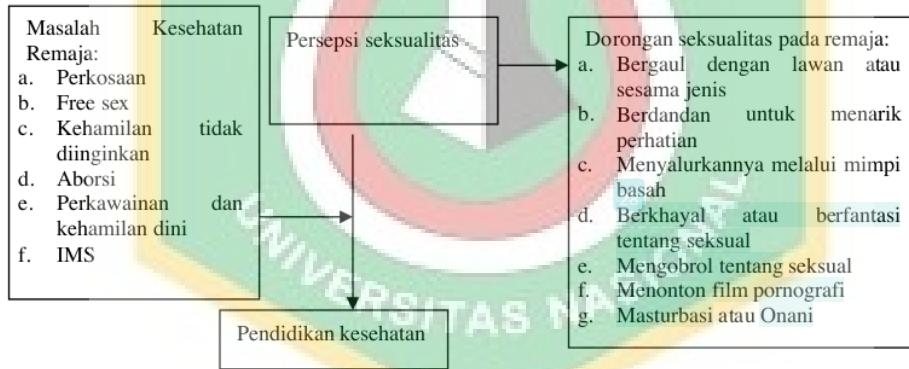
b. Faktor objek

Faktor pada objek meliputi hal-hal baru, gerakan, bunyi, ukuran, latarbelakang, dan kedekatan.

c. Faktor situasi

Faktor pada situasi yang unsur-unsur dalam situasi atau lingkungan terjadinya persepsi meliputi waktu, keadaan tempat, dan keadaan sosial (Eni, 2022)

### 2.7 Kerangka Teori



Gambar 2.1

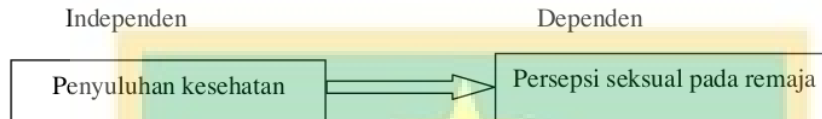
Kerangka Teori

Penelitian

Referensi: (Karliana, 2022) (Ahyani ,2019)

## 2.8 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep- konsep atau variable-variabel yang akan diamati (diukur) melalui penelitian yang dimaksud (Notoatmodjo, 2018) Dari uraian diatas maka penulis membuat kerangkakonsep sebagai berikut:



Gambar 2.2

Kerangka  
Konsep  
Penelitian

## 2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis yang akan di uji dinamakan hipotesis kerja yang disusun berdasarkan atas teori yang dipandang handal, Sebagai lawannya adalah hipotesis nol (Nihil) yang dirumuskan karena teori yang digunakan masih diragukan kehandalannya (Sugiyono, 2017)

1. Ha: ada Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Seksualitas Terhadap Persepsi Remaja Putri Kelas X di SMA 1 Cikarang Selatan

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian ini bersifat kuantitatif. yang dapat diartikan sebagai metode penelitian berdasarkan pada *filsafat positifisme*, yang digunakan untuk melakukan penilaian pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017)

Jenis penelitian ini menggunakan *Pre Eksperiment* dengan desain *One Group Pretest Posttest*. Metode kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menguji pengaruh variabel *independent* terhadap *variable dependen* dalam kondisi yang terkendali. Subjek akan diberi perlakuan berupa diberikan penyuluhan mengenai *seklualitas* pada remaja dengan memantau hasil perilaku remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, dengan desain sebagai berikut:

01.....X.....02

Keterangan

01 : Mengukur persepsi remaja sebelum diberikan penyuluhan

02 : Mengukur persepsi remaja sesudah diberikan penyuluhan

X : Perlakuan berupa penyuluhan kesehatan seksual

### 3.2 Populasi dan sampel

#### 3.2.1 Populasi Penelitian


Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk



dipelajari (Notoatmodjo, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas X di SMA 1 Cikarang Selatan Jalan Serang Cibarusan KM1, Sukaresmi Kec. Cikarang Selatang Kab Bekasi T.A 2022-2023 sebanyak 223 siswi perempuan.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau keseluruhan objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2016). Besar populasi adalah 223 responden yang memenuhi kriteria dan tingkat kepercayaan yang diambil 0,05 maka besar sampel yang akan di tentukan menggunakan rumus slovin:


$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$
$$n = \frac{223}{1 + 223(0.05)^2}$$
$$n = \frac{223}{1 + 223(0.0025)}$$
$$n = 96,1$$

n = 96,1 responden dibulatkan menjadi 96 responden.

Keterangan :

N = Besar populasi

n = Besar sampel

d<sup>2</sup> = Tingkat kepercayaan yang diinginkan yaitu (5%) atau 0,05(Notoatmodjo, 2016)

#### 3.2.2.1 Cara Pengambilan Sampel

Penelitian melibatkan 96 subjek yang diambil secara *Purposive sampling*, yaitu salah satu teknik non random sampling dimana peneliti

menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian (Notoatmodjo, 2016). Subjek yang masuk penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

Kriteria inklusi :

- a. Siswi sekolah di SMA 1 Cikarang Selatan Jalan Serang Cibarusan KM1, Sukaresmi Kec. Cikarang Selatan Kab Bekasi
- b. Siswi merupakan kelas X
- c. Bersedia dijadikan responden
- d. Tidak ada masalah dalam berkomunikasi

Kriteria eksklusi :

- a. Sakit kritis/menderita komplikasi/ada penyakit penyerta
- b. Subjek menolak dan atau tidak mendapat persetujuan dari orang tua untuk ikut penelitian.

### 3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Cikarang Selatan jl.Serang Cibarusah Km.1,Sukaresmi,Kec.Cikarang Selatan Kab.Bekasi.

### 3.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2023

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2016). Menurut (Hidayat, 2015) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (penyuluhan kesehatan) dan dependen (persepsi seksual pada remaja)

### 3.6 Definisi Operasional

**Tabel 3.1**

**Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Persepsi seksual	Pernyataan responden tentang pandangan nya terhadap persepsi tentang seksualitas	Kuesioner	Menggunakan skala likert (5) yaitu : 1 : Sangat tidak setuju 2 : Tidak setuju 3 : Tidak tahu 4 : Setuju 5 : Sangat setuju	Skor nilai 20-100	Ordinal
Independen Penyuluhan kesehatan	Tindakan yang diberikan untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan pendidikan kepada responden mengenai masalah yang ada	Media, Video, Laptop, LCD	-	-	-

### 3.7 Instrumen penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner penelitian yang kemudian di rekap didalam lembar observasi untuk melihat bagaimana perubahan persepsi seksual remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. Dalam penelitian ini nantinya

menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti sendiri dan sebelumnya dilakukan uji validitas dan reabilitas.

### 3.8 Uji Validitas dan Reabilitas

#### a. Uji Validitas

Menunjukkan sejauh mana suatu alat (*instrument*) mengukur apa yang seharusnya diukur (Notoatmodjo, 2016). Dikatakan valid apabila  $r$  hitung lebih besar  $r$  tabel maka  $H_0$  diterima, sedangkan apabila  $r$  hitung lebih kecil  $r$  tabel maka  $H_0$  gagal ditolak.

#### b. Uji Reliabilitas

Seberapa besar variasi tidak sistemik dari penjelasan kuantitatif dari karakteristik individu—jika individu yang sama diukur berkali-kali (Notoatmodjo, 2016). Ukuran yang menunjukkan stabilitas dan konsistensi suatu instrument yang mengukur suatu konsep dan berguna untuk mengukur kebaikan (*goodness*) dari pengukuran suatu pengukur. Dikatakan reliable apabila  $cronbach\ alpha > r$  hitung maka  $H_0$  ditolak dari keseluruhan responden penelitian.

### 3.9 Prosedur Pengumpulan Data

Sebelum pelaksanaan penelitian subjek yang masuk dalam criteria penelitian harus sudah menanda tangani surat persetujuan mengikuti penelitian/ *informed consent*. Penelitian ini bersifat pre-eksperimental. Setiap subjek diperkenankan untuk menghubungi peneliti apabila timbul gejala yang mengganggu selama pemberian perlakuan. Hasil penelitian dianalisis dan dilihat perubahan nilai rata-rata skala nyeri yang dirasakan. Dilakukan pengumpulan data terkait karakteristik subjek, hasil pengukuran perilaku seksual remaja sebelum dan sesudah, selama dan setelah perlakuan. Langkah-langkah pengumpulan data

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Langkah persiapan

- a. Mengajukan permohonan izin pelaksanaan penelitian kepada Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Nasional yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMA N 1 Cikarang Selatan.
- b. Menyerahkan permohonan izin yang diperoleh ke tempat penelitian

2) Langkah pelaksanaan

- a. Memilih responden sesuai dengan kriteria inklusi yang telah penelitian buat lalu menjelaskan tujuan penelitian.
- b. Dalam melakukan pemilihan responden sebelumnya di lakukan perhitungan sampel menggunakan rumus slovin yang sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan oleh peneliti.
- c. Memberikan penjelasan dan tujuan penelitian serta prosedur penelitian yang akan dilakukan
- d. Memberikan lembar persetujuan menjadi responden atau *informed consent*
- e. Memberikan kuisioner penelitian kepada responden untuk mengukur persepsi pretest remaja mengenai seksualitas selama  $\pm 15$  menit
- f. Responden diberikan penyuluhan Kesehatan dan menampilkan video animasi  $\pm 30$  menit
- g. Setelah 1 minggu peneliti memberikan kuisioner penelitian kepada responden untuk mengukur post test persepsi remaja mengenai seksualitas selama  $\pm 15$  menit
- h. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dan analisis data, hasil pengolahan dan analisis data dirumuskan

kesimpulan penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk tabel.

### 3.10 Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan dari hasil dokumentasi dari pengukuran kemudian diolah dengan tahap-tahap sebagai berikut:

#### 1. *Editing*

Langkah ini dilakukan dengan maksud mengantisipasi kesalahan dari data yang dikumpulkan, juga memonitor jangan sampai terjadi kekosongan dari data yang dibutuhkan.

#### 2. *Coding*

Merupakan usaha untuk mengelompokkan data menurut variable penelitian. *Coding* dilakukan untuk mempermudah dalam proses tabulasi dan analisa data selanjutnya.

#### 3. *Proccesing*

Merupakan pemrosesan data yang dilakukan dengan cara meng-*entry* data dari lembar observasi ke paket program computer.

#### 4. *Cleaning*

Merupakan pengecekan kembali data yang sudah di *entry* dengan *missing* data, *variasi* data dan *konsistensi* data.

### 3.11 Analisa Data

Analisa data pada penelitian ini dengan memanfaatkan perangkat lunak komputer.

Adapun analisis yang dilakukan terbagi dua, yaitu:

#### 1. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah

berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Rumus Kolmogorov- Smirnov adalah sebagai berikut :

$$KD : \sqrt{\frac{1,36}{n_1 + n_2}}$$

Keterangan :

KD = jumlah Kolmogorov-Smirnov yang

dicari  $n_1$  = jumlah sampel yang diperoleh

$n_2$  = jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ( $P > 0,05$ ). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ( $P < 0,05$ ), maka data dikatakan tidak normal (Sugiyono, 2017)

## 2. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil post-test dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk mengukur homogenitas varians dari dua kelompok data, digunakan rumus uji F sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Taraf signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ . Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil

kesimpulan apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka memiliki varian yang homogeny. Akan tetapi apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka varian tidak homogen (Sugiyono, 2017)

### 3. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis satu variabel dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, ukuran penyebaran dan nilai rata-rata (Sugiyono, 2017). Analisa univariat digunakan untuk mempersiapkan analisis selanjutnya.

### 4. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel dapat disajikan dalam bentuk tabel silang atau kurva untuk melihat hubungankedua variabel tersebut. Uji statistik yang dipilih tergantung dari skala variabel independen dan dependen yang digunakan (Sugiyono, 2017)

Analisa Penelitian ini didapatkan dua data. Data pertama diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test* dari kelompok sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan kesehatan mengenai bahaya seksualitas. Apabila distribusinya normal, maka setiap data tersebut akan diukur menggunakan uji statistik menggunakan uji t-tes dependen yaitu uji statistik komparasi dua sampel berpasangan dengan tingkat kebenaran 95% ( $\alpha$  0,05). Uji ini dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan perubahan persepsi seksual remaja sebelum dan sesudah pemberian intervensi dengan tingkat kepercayaan 95%. Jika *p-value*  $< (\alpha 0.05)$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga hipotesis penelitian diterima.



### 3.12 Etika penelitian

Sebuah penelitian harus memperhatikan prinsip etik penelitian sebagai bentuk rasa tanggung jawab terhadap upaya untuk mengenal dan mempertahankan hak asasi manusia sebagai bagian dari sebuah penelitian. Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, yang melibatkan klien sebagai responden harus memperhatikan prinsip etik penelitian yaitu prinsip hak asasi manusia yang merujuk pada 5 (lima) aspek sesuai panduan *American Nurse Association [ANA]* (Sugiyono, 2017) yaitu:

#### 1. *Right to self-determination*

Responden sebagai subjek penelitian memiliki hak asasi dan kebebasan untuk menentukan pilihan ikut atau menolak terlibat dalam penelitian. Tidak boleh ada pemaksaan atau tekanan bagi responden untuk bersedia ikut dalam penelitian. Selain itu responden berhak mendapatkan informasi yang lengkap tentang tujuan dan manfaat penelitian serta prosedur pelaksanaan penelitian. Setelah mendapatkan penjelasan dan melalui pertimbangan yang baik maka responden menentukan apakah menolak atau bersedia ikut penelitian dengan menuangkannya melalui formulir *Informed Consent* yang ditanda tangani oleh responden.

#### 2. *Right to privacy and dignity*

Responden dalam penelitian ini memiliki hak untuk mendapatkan privasi dalam hal menentukan waktu, tempat dan kondisi lingkungan yang menjamin privasi responden. Peneliti tetap menjamin privasi responden pada saat responden memberikan informasi yang bersifat pribadi dan menjaga

kerahasiaan informasi pribadi dari responden terkait sikap, tingkah laku, dan pendapat responden.

*3. Right to anonymity and confidentiality*

Prinsip ini mengandung pengertian bahwa responden memiliki hak untuk tidak diketahui identitas pribadinya serta dijaga kerahasiaan pribadinya dari data yang telah diberikan oleh responden. Peneliti tidak mencantumkan nama responden dalam kuesioner penelitian tetapi hanya berupa kode responden untuk tujuan identifikasi. Selain itu peneliti menjamin kerahasiaan dari keseluruhan informasi yang diberikan responden dalam kuesioner dan tidak akan dipublikasikan.

*4. Right to fair treatment*

Peneliti dalam memilih responden harus memperhatikan prinsip keadilan yang berarti peneliti tidak melakukan diskriminasi saat memilih responden penelitian. Pemilihan responden dilakukan secara adil berdasarkan tujuan penelitian, bukan karena alasan-alasan tertentu. Semua responden yang telah ditentukan sesuai kriteria inklusi diperlakukan sama selama penelitian berlangsung.

*5. Right to protection from discomfort and harm*

Prinsip ini mengandung makna bahwa sebuah penelitian yang dilakukan hendaknya tidak menimbulkan ketidaknyamanan dan kerugian bagi responden. Pada saat penelitian dilaksanakan peneliti tetap memperhatikan kondisi fisik klien. Penelitian yang dilakukan tidak boleh memperberat gejala penyakit yang dirasakan seperti sesak nafas atau kelelahan. Bila responden

mengalami kondisi demikian maka penelitian dihentikan untuk sementara waktu dan dilanjutkan kembali sesuai dengan keinginan responden.



**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

**4.1.1 Analisa Univariat**

Analisa univariat untuk melihat rata-rata variabel. Analisa univariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai mean, median, standar deviasi pada persepsi seksualitas pada remaja putri setelah dan sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Analisa univariat menggunakan bantuan program SPSS pada komputer yang didapatkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Diketahui Rata-Rata Persepsi Sebelum Dan Sesudah Diberikan**  
**Penyuluhan Kesehatan Tentang Seksualitas Pada**  
**Remaja Putri Kelas X Di SMA 1**  
**Cikarang Selatan**

Persepsi remaja	N	Mean	SD	Min	Max
Sebelum diberikan penyuluhan kesehatan	96	61,74	8,840	36	87
Sesudah diberikan penyuluhan kesehatan		74,68	9,825	45	99

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan memberikan penyuluhan kesehatan yang dilakukan selama 1 minggu penyuluhan untuk meningkatkan persepsi remaja putri kelas X tentang seksualitas di SMA 1 Cikarang Selatan, pada kategori sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan nilai rata-rata persepsi remaja sebesar 62,75, nilai standar deviation sebesar 8,840. Sedangkan hasil sesudah diberikan penyuluhan kesehatan selama 1 minggu penyuluhan dengan nilai rata-rata persepsi remaja sebesar 74,68, nilai standar deviation sebesar 9,825.

#### 4.1.2 Uji Normalitas

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas Variable Sebelum Perlakuan Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan *Test of normality***

Nilai skor <i>test</i>	Nilai <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	p-value
Sebelum diberikan penyuluhan kesehatan	0,081	0,126
Sesudah diberikan penyuluhan kesehatan	0,080	0,148

Berdasarkan data penelitian diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada kelompok sebelum diberikan penyuluhan kesehatan  $0,126 > 0,05$ , dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan  $0,148 > 0,05$ . Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa data ke dua kelompok dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### 4.1.3 Uji Homogenitas

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Homogenitas Penelitian**

Nilai skor <i>test</i>	Nilai Sig Homogeneity
Persepsi seksualitas	0,677

Berdasarkan data penelitian diketahui nilai sig pada kategori penelitian persepsi seksualitas pada remaja  $0,677 > 0,05$  yang artinya data yang telah diujikan homogen.

#### 4.3.5 Analisa Bivariat

Analisa bivariat menggunakan uji *t test dependen* untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Seksualitas Terhadap Persepsi Remaja Putri Kelas X Di SMA 1. Hasil analisa bivariat ditampilkan dalam bentuk table sebagaiberikut:

**Tabel 4.4**  
**Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Seksualitas Terhadap**  
**Persepsi Remaja Putri Kelas X Di Sma 1 Cikarang Selatan**

Variabel	N	Mean	P Value
Sebelum diberikan penyuluhan kesehatan	96	11,93	0,000
Sesudah diberikan penyuluhan kesehatan			

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hasil *uji t dependen* didapatkan nilai mean sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan nilai selisih nilai mean sebesar 11,93 dan nilai *p value*  $0,000 < \alpha (0,05)$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang bermakna antara kedua variabel, yang artinya Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Seksualitas Terhadap Persepsi Remaja Putri Kelas X Di SMA 1 Cikarang Selatan.

#### **4.2 Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan, sebelum diberikan penyuluhan kesehatan persepsi remaja putri tentang seksualitas sebesar 62,75, dan setelah 1 minggu dilakukan post test diperoleh nilai rata-rata 74,68. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat selisih peningkatan antara pre dan post sebesar 11,93. Bahwa analisis bivariat menunjukkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap persepsi remaja putri tentang seksualitas.

Remaja adalah mereka yang berada pada usia 12-18 tahun memberi batasan usia remaja adalah 12-21 tahun. Usia remaja berada pada rentang 12-23 tahun. Berdasarkan batasan-batasan yang diberikan para ahli, bisa dilihat bahwa mulainya masa remaja relatif sama, tetapi berakhirnya masa remaja sangat bervariasi. Bahkan ada yang dikenal juga dengan istilah remaja yang diperpanjang, dan remaja yang diperpendek. *Adolescence* diartikan sebagai masa

perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional (Ahyani., 2019)

Perilaku seksual adalah segala bentuk tingkah laku yang dapat menimbulkan rangsangan dengan tujuan mencari kenikmatan atau kepuasan seksual. Jadi penyimpangan perilaku seksual merupakan masalah yang serius dengan akibat yang signifikan bagi para korbannya, pelaku dan masyarakat sosial. Gangguan penyimpangan seksual merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh seseorang pada masa sekarang. Jika hal ini terus berlangsung akan menyebabkan dampak negatif bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Manusia sering kali digunakan untuk waktu penjelajahan dan eksperimen, fantasi seksual, dan kenyataan seksual, sehingga menjadikan seksualitas sebagai bagian dari identitas seseorang. (Wahyudi & Prastiwi, 2022)

Menurut Herawani dalam Hermansyah (2013) mengemukakan bahwa pendidikan kesehatan sebagai kumpulan yang mendukung kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan individu, masyarakat dan ras. Dalam keperawatan, pendidikan kesehatan merupakan suatu bentuk intervensi keperawatan yang mandiri untuk membantu pasien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran yang di dalamnya perawat berperan sebagai perawat pendidik.

Persepsi remaja tentang perilaku seks akan terbentuk melalui paparan pengetahuan yang mereka dapatkan baik dari sekolah, media sosial, orang tua maupun sumber-sumber lainnya. Persepsi akan membentuk opini remaja tentang sesuatu hal yang diyakini dan selanjutnya dengan dukungan intensi atau niat akan direalisasikan dalam tindakan nyata. Bila persepsi remaja tentang perilaku seks

positif berarti akan mempengaruhi niat remaja untuk tidak melakukan perilaku seks yang beresiko (Tenkoranga et al., 2018).

Persepsi yang salah mengenai seksualitas diantaranya disebabkan pengetahuan seksnya yang sangat kurang, misalnya remaja menganggap alat kelamin merupakan bagian tubuh yang kotor dan tidak boleh disentuh, alat kelamin merupakan organ tubuh sama seperti yang lain jika tidak boleh disentuh atau dibersihkan, maka dalam waktu yang lama akan menyebabkan infeksi dan mempengaruhi kesehatan. (Mahlan, 2020)

Dari kerucut pengalaman edgar dapat melihat bahwa pengetahuan itu dapat diperoleh melalui pengalaman langsung (*konkret*), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan (tidak langsung), sampai kepada lambang verbal (*abstrak*). Semakin ke atas di puncak kerucut adalah semakin abstrak sehingga pesan utama yang konkret dapat tersampaikan dengan mudah, terutama dalam penerapannya terhadap materi pembelajaran dengan adanya pengembangan teknologi pembelajaran. Hasil yang didapatkan hasil edukasi dengan menonton video dapat meningkatkan pengetahuan remaja 30% lebih banyak (Tenkoranga et al 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2021) dengan judul “Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seksual di Kecamatan Wera Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat” Hasil analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik ganda, yang paling dominan mempunyai hubungan signifikan dengan persepsi remaja terhadap perilaku seksual yaitu pengetahuan tentang seksual nilai  $p=0,000$ , problem psikologi dan sosial yang dialami nilai  $p=0,003$ , dorongan ekonomi nilai  $p=0,018$ , pengaruh media massa nilai  $p=0,008$  pengaruh kelompok teman sebaya



nilai  $p=0,007$ . Sejalan dengan penelitian Sumiatin (2017) Uji statistik yang digunakan adalah regresi logistic ordinal untuk menguji pengaruh antar variabel. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada pengaruh persepsi terhadap intensi/niat remaja dalam berperilaku seks.

Menurut asumsi peneliti ada perubahan sesudah diberikan penyuluhan mengenai seksualitas, dalam penelitian ini penyuluhan diberikan dengan menggunakan media vidio edukasi tentang bahaya seksualitas. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi remaja putri adanya peningkatan dalam kategori baik, artinya bahwa responden mampu menerima informasi yang diberikan dan mampu mengingat penyuluhan dengan menggunakan media vidio edukasi sebanyak 30% sesuai dengan teori edgar meskipun sudah 1 minggu, remaja putri juga mampu memperhatikan vidio dari awal hingga akhir dan antusias dalam penyuluhan. Penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya tingkat persepsi remaja setelah diberikan penyuluhan yang dimana ditandai remaja mengatakan akan lebih mencari informasi mengenai bahaya dari penyimpangan seksual dan akan memperhatikan pergaulannya

#### **4.3 Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengalami keterbatasan media dalam penyuluhan, dalam penyuluhan yang dilakukan peneliti menggunakan media youtube karena keterbatasan waktu libur sekolah.

<https://www.youtube.com/watch?v=e08TL0gu1xE&t=10s>

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan memberikan penyuluhan kesehatan yang dilakukan selama 1 minggu penyuluhan untuk meningkatkan persepsi remaja putri kelas X tentang seksualitas di SMA 1 Cikarang Selatan, pada kategori sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan nilai rata-rata persepsi remaja sebesar 62,75, nilai standar deviation sebesar 8,840. Sedangkan hasil sesudah diberikan penyuluhan kesehatan selama 1 minggu penyuluhan dengan nilai rata-rata persepsi remaja sebesar 74,68, nilai standar deviation sebesar 9,825. Nilai *p value*  $0,000 < \alpha (0,05)$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang bermakna antara kedua variabel, yang artinya Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Seksualitas Terhadap Persepsi Remaja Putri Kelas X Di SMA 1 Cikarang Selatan

#### **5.2 Saran**

##### **1. Bagi Responden**

Diharapkan dengan dilakukan penelitian ini remaja putri dapat meningkatkan pengetahuan dan menggali informasi yang lebih banyak lagi mengenai masalah bahaya seksualitas sebelum menikah terutama pada remaja putri

##### **2. Bagi Tempat Penelitian**

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan tempat peneliti mampu memberikan informasi dan edukasi mengenai pentingnya pembelajaran mengenai masalah seksualitas dan bahaya seksualitas

### **3. Bagi Pihak Sekolah**

Dengan dilakukan penelitian ini dapat menambah pengetahuan pihak sekolah mengenai permasalahan pada remaja putri mengenai salah pergaulan dalam perilaku seksualitas dan persepsi mengenai seksualitas dan kedepannya pihak sekolah bisa memberikan penyuluhan secara berkala tentang seksualitas

### **4. Bagi Universitas**

Diharapkan agar penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin memperdalam ilmu pengetahuan tentang pentingnya informasi mengenai persepsi seksualitas remaja dan meningkatkan sadari mengenai bahaya pergaulan bebas

### **5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan judul yang samanapun dengan teknik dan intervensi yang berbeda



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, (2019). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus.
- Astuti (2021) dengan judul “Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seksual di Kecamatan Wera Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat
- Abudi (2020) *Pengaruh Penyuluhan Tentang Seks Pranikah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Penyakit Menular Seksual Pada Siswa Kelas X Di Smk Baramuli Airmadidi*
- Arsani, Ni Luh. Dkk (2013). “Peranan Pelayanan Peduli Remaja Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kecamatan Buleleng”. *Buleleng Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 2, No. 1, April 2013*
- Andarmoyo, Sulisty. "Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Calon Buruh Migran/TKI dalam mencegah HIV/AIDS, PMS dan Masalah Seksual lainnya (Studi Di Kabupaten Ponorogo)." *Jurnal Florence Vol. V No. 2 Juli 2012* (2012).
- BKKBN. (2021). *Peserta KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi Per- Provinsi*. Jakarta: BKKBN
- Dinkes RI, (2019). *Data Statistik Prevelensi Kejadian Haid Pada Remaja*.
- Detariani (2017) yang berjudul “Efektifitas Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Disminorea Siswi-Siswi kelas X SMA Negeri 5 Pontianak” terakhir di akses tahun 2021
- Hapsari (2013) dalam jurnal “ *teknik relaksasi napas dalam efektif untuk menurunkan nyeri dimenore*” terakhir di akses tahun 2023
- Hidayat, S. S. dkk. (2015). *Panduan Penulisan Skripsi Sarjana*, Edisi Revisi – Juli 2015. Bandung : Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha
- Jannah, Raudatul, Oswati Hasanah, and Rismadefi Woferst. (2019) "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Disminorea Primer Pada Remaja Akhir." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan 9.2: 25-34*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: KemenkesRI.
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: KemenkesRI.

- Karangora, Maria Leyn Blaong, Ananta Yudianto, and Siti Yulia Mazdafia. (2018) "*Hubungan Antara dukungan sosial dan kualitas hidup pada lesbian di Surabaya.*" *Calyptra* 1.1 (2013): 1-9.
- Lesmana (2018) *Hubungan Pengetahuan Dengan Persepsi Remaja Tentang Seks Pranikah Di Smkn 3 Kota Bengkulu*
- Lusianah, Indaryani, & Suratun, 2012. *Prosedur Keperawatan*. Jakarta: CV. TransInfo Medika.
- Mardiah (2020) *Hubungan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Persepsi Siswa Tentang Seksualitas Remaja Pada Kelas Xi Sma Negeri 1 Jejangkit Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala*
- Notoatmodjo, (2016). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam, (2013). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Rahayani, Komang. Dkk. (2015). "*Perilaku Seks Pranikah Remaja*". Denpasar Bali *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 8, No. 5,
- Rahayu, Inggit, and Venny Rismawanti. (2017) "*Hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku seksual pranikah pelajar.*" *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan* 2.2 (2017): 145-150.
- Rahardjo, W., Citra, A. F., Saputra, M., Damariyanti, M., Ayuningsih, A. M., & Siahay, M. M. (2017). *Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa: Menilik Peran Harga Diri, Komitmen Hubungan, dan Sikap terhadap Perilaku Seks Pranikah.* *Jurnal PSikologi*
- Sinaga, (2017) *Manajemen Kesehatan Menstruasi*, Iwwash, Jakarta.
- Smeltzer, (2002), dalam Marly, (2014). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddart (Alih bahasa Agung Waluyo)* Edisi 8 vol.3. Jakarta :EGC
- Suwondo, (2017). *Buku Ajar Nyeri*. Slara medika: jakarta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sumiatin, T., Purwanto, H., & Ningsih, W. T. (2017). *Pengaruh Persepsi Remaja Tentang Perilaku Seks Terhadap Niat Remaja Dalam Melakukan Perilaku SeksBeresiko*

Uliyah & Hidayat, (2013). *Pengantar kebutuhan dasar manusia. Edisi 2.* Jakarta : Salemba medika

Wahyudi, Tri Hendra, and Juwita Hayyuning Prastiwi (2013)"*Seksualitas dan Negara: Permasalahan Dispensasi Perkawinan Anak di Indonesia.*" *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 13.2 (2013)

Walgito, B. (2017). *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta: Andi

World Health Organization. (2019) *Coming of age: adolescent health.* [www.who.int. https://www.who.int/health-topics/adolescents/coming-of-age-adolescent-h ealth.](https://www.who.int/health-topics/adolescents/coming-of-age-adolescent-health) Published 2017. Accessed September 28, 2019.

World Population Data Sheet.(2018).*World Population Datasheet: With a Special Focus on Changing Age Structures.* WHO: page

Yuni Bahriah (2022) *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah*





LAMPIRAN

# LAMPIRAN 1




## LEMBAR KONSULTASI / BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Delli Septi Rahayu  
 NPM : 215401446178  
 Program Studi : Sarjana Terapan Kebidanan  
 Judul Skripsi : Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Seksualitas Terhadap Persepsi Remaja Putri Kelas X di SMA N 1 Cikarang Selatan  
 Dosen Pembimbing I : Jenny Anna Siauta, SST., M.Keb  
 Dosen Pembimbing II : Dr. Triana Indrayani, SST.,Bdn., M.Kes





### Kegiatan Konsultasi

No	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Rekomendasi Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Selasa, 25 Oktober 2022	Pengajuan Judul 1. Pengaruh kompres hangat terhadap nyeri dismenoreia pada remaja putri dikelas X Di SMA N 1 Cikarang Selatan 2022 2. Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang perilaku seksual terhadap remaja putri kelas X di SMA N 1 Cikarang Selatan	1. ACC judul "Pengaruh penyuluhan Kesehatan tentang perilaku seksual terhadap remaja putri kelas X di SMA N 1 Cikarang Selatan" 2. Membuat Outline Penelitian	Jenny Anna Siauta, SST.,M.keb 
2.	Jum'at, 04 November 2022	Pengajuan Outline Penelitian	1. Membuat Latar belakang dengan piramida terbalik 2. Perbaiki DO	Dr. Triana Indrayani, SST.,Bdn., M.kes 








3.	Rabu, 09 November 2022	Pengajuan Proposal BAB 1-3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latar belakang tidak boleh lebih dari 11 baris</li> <li>2. Perbaiki penulisan dari BAB 1-3</li> <li>3. Rumus Univariat dan Bivariat</li> <li>4. Istilah medis atau kedokteran harus miring</li> <li>5. Membuat uji validitas sendiri</li> </ol>	Dr Triana Indrayani,SST.,Bdn.,M kes 
4.	Kamis, 10 November 2022	Revisi BAB 1-3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengganti judul Pengaruh penyuluhan Kesehatan tentang seksualitas terhadap persepsi remaja putri dikelas X di SMA N 1 Cikarang Selatan</li> <li>2. Perbaiki permasalahan latar belakang</li> <li>3. Perbaiki sistematika penulisan</li> <li>4. Perbaiki tujuan penelitian</li> <li>5. Penulisan keterangan di setiap gambar</li> <li>6. Perbaiki kerangka konsep, hipotesis, dan Definisi Operasional</li> <li>7. Penjelasan analisis univariat dan bivariat</li> </ol>	Jenny Anna Siauta., SST.,M.keb 
5.	Senin, 28 November 2022	Pengajuan Revisi Proposal BAB 1-3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki penulisan nama latin</li> <li>2. Penulisan sumber diperjelas</li> <li>3. Perbaiki Kuisioner</li> </ol>	Dr Triana Indrayani,SST.,Bdn.,M.kes 



6.	Rabu, 30 November 2022	Revisi Proposal BAB 1-3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teori media promosi di perbaiki</li> <li>2. Tambahkan teori kerucut EDGAR</li> <li>3. Segera uji VR</li> <li>4. ACC pengambilan data</li> </ol>	Jenny Anna Siauta, SST, M.keb 
7	Selasa, 17 Januari 2023	Konsul bab IV-V	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki sistematika penulisan</li> <li>2. Perbaiki Analisa bivariat</li> <li>3. Perbaiki pembahasan bivariat</li> <li>4. Perbaiki Kesimpulan disesuaikan dengan tujuan khusus</li> </ol>	Jenny Anna Siauta, SST, M.keb 
8	Jum,at 27 Januari 2023	Konsul bab IV-V	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki pembahasan univariat dan bivariat</li> <li>2. Perbaiki keterbatasan penelitian</li> </ol>	Dr. Triana Indrayani, SST, Bdn, M. kes 
9	Rabu, 1 Februari 2023	Konsul bab IV-V	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki Abstrak</li> <li>2. Perbaiki bab IV pembahasan dijadikan univariat dan bivariat</li> </ol>	Jenny Anna Siauta, SST, M.keb 



10	Senin, 6 Februari 2023	Konsul Abstrak Konsul Bab IV- V	1. ACC daftar sidang	Jenny Anna Siauta, SST, M.Keb 
11	Kamis, 9 Februari	Konsul Pembahasan dan Abstrak	1. Segera membuat manuskrip	Dr. Triana Indrayani, SST, Bdn, M.Kes 
12	Rabu, 15 Februari 2023	Pengajuan Manuskrip	ACC daftar sidang	Dr. Triana Indrayani, SST, Bdn, M.Kes 

13.	Selasa, 28 Februari 2023	Revisi Sidang	ACC Skripsi	 Jenny Anna Siauta, SST, M.Keb
14.	Selasa, 28 Februari 2023	Revisi Sidang (Revisi Pasca Sidang)	ACC Skripsi	 Dr. Triana Indrayani, SST, Bdn, M.Kes



## LAMPIRAN 2

### SURAT IJIN PENGAMBILAN DATA



## UNIVERSITAS NASIONAL FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Harsono RM No. 1 Ragunan, Jakarta Selatan 12550, Telp. 27870882  
Website: [www.unas.ac.id](http://www.unas.ac.id); Email: [fikes@civitas.unas.ac.id](mailto:fikes@civitas.unas.ac.id)

Jakarta, 28 November 2022

Nomor : 880/D/SP/FIKES/XI/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Studi Pendahuluan dan Penelitian**

KepadaYth : Kepala Sekolah SMA 1 Cikarang Selatan.  
Jalan Serang Cibarusah Km.1, Sukaresmi, Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi.

Dengan hormat,

Pimpinan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional Jakarta dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Delli Septi Rahayu  
NPM : 215401446178  
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana Terapan  
No. Telepon/HP : 082175292496

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan Studi Pendahuluan dan Penelitian yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul : **Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Seksualitas Terhadap Persepsi Remaja Puteri Kelas X di SMA N 1 Cikarang Selatan.** Adapun sebagai pembimbing skripsi mahasiswa tersebut yaitu :

Pembimbing 1 : Jenny Anna Siauta, SST., M.Keb.  
Pembimbing 2 : Dr. Triana Indrayani, SST., Bdn., M.Kes.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan bantuan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Dekan,



*Retno Widowati*  
Dr. Retno Widowati, M.Si.

LAMPIRAN 3

SURAT BALASAN DARI INSTANSI PENELITIAN

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA BARAT**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH III**  
**SMA NEGERI 1 CIKARANG SELATAN**  
Jl. Serang Cikarang KM. 1 Telp. 021-8967720 Cikarang Selatan - Kab. Bekasi  
Web: <http://sman1cikarangselatan.sch.id> - [sman1cikarangselatan@gmail.com](mailto:sman1cikarangselatan@gmail.com)  
KABUPATEN BEKASI - 17130

---

Nomor : 422/208/ SMA 1/CDP WIL. III/2023  
Lamp. : -  
Perihal : Izin Studi Pendahuluan dan Penelitian

Kepada Yth. : Dekan Universitas Nasional  
Di  
Jakarta

Menindaklanjuti surat tanggal 28 November 2022 Nomor : 880/D/SPP/IKES/XI/2022 tentang Izin Studi Pendahuluan dan Penelitian guna mendapatkan data berkenaan dengan penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Seksualitas Terhadap Persepsi Remaja Putri Kelas X di SMAN 1 Cikarang Selatan"; maka dengan ini kami menerangkan :

Nama : Delli Septi Cahayu  
NIM : 215401446748  
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana Terpadu  
No. Telp/HP : 082175292496

Telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 08-15 Desember 2022 di SMAN 1 Cikarang Selatan  
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dan dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

Cikarang Selatan, 24 Januari 2023  
Kepala SMAN 1 Cikarang Selatan

  
GUSMI HARTONO, S. Pd  
NIP. 19680814 199702 2 001



## LAMPIRAN 4

### SURAT PERMOHONAN KELAIKAN ETIK



## UNIVERSITAS NASIONAL FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Harsono RM No. 1 Ragunan, Jakarta Selatan 12550, Telp. 27870882  
Website: www.unas.ac.id; Email: fikes@civitas.unas.ac.id

Jakarta, 09 Januari 2023

Nomor : 055/D/SP/FIKES/II/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan *Ethical Clearance*

Kepada Yth : Kepala Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Prima Indonesia  
Universitas Prima Indonesia

Dengan hormat,

Sehubungan dengan dilakukannya penelitian yang berjudul "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Seksualitas Terhadap Persepsi Remaja Putri Kelas X di SMA N 1 Cikarang Selatan," maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan surat kelayakan etik (*Ethical Clearance*) di Komisi Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Universitas Prima Indonesia. Adapun mahasiswa yang akan melakukan penelitian tersebut adalah:

Nama : Delli Septi Rahayu  
NPM : 215401446178  
Program Studi : Sarjana Kebidanan  
Dosen Pembimbing : 1. Jenny Siauta, SST., M.Keb.  
2. Dr. Triana Indrayani SST., M.Kes.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,

Dekan,



Dr. Retno Widowati, M.Si

LAMPIRAN 5

SURAT KELAIKAN ETIK



**KETERANGAN LAYAK ETIK**

Komis Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) KEPK UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA  
Nomor Registrasi Pada KEPPKN : 1271012S Terdaftar/Terakreditasi  
Jl. Belanga No.1 Simp. Ayahanda Medan, [sekretariatkepk@unprimda.ac.id](mailto:sekretariatkepk@unprimda.ac.id), 081269906112

**Surat Pernyataan Layak Etik Penelitian Kesehatan**

Nomor : 019/KEPK/UNPRI/2023

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :  
*The research protocol proposed by*

Peneliti Utama : DELLI SEPTI RAHAYU

Nama Institusi : UNIVERSITAS NASIONAL JAKARTA  
*Name of the institution*

Dengan Judul :  
*Title*  
"PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG SEKSUALITAS TERHADAP PERSEPSI  
REMAJA PUTRI KELAS X DI SMA 1 CIKARANG SELATAN"

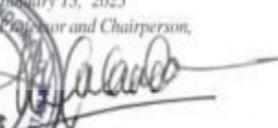
*"The Influence Of Health Counseling About Sexuality On The Perception  
Of Youth Female Class X At-Sma 1 Cikarang Selatan"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu: 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/ Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 13 Januari 2023 sampai dengan tanggal 13 Januari 2024.

*This declaration of ethics applies during the period January 13, 2023 until January 13, 2024.*

January 13, 2023  
Professor and Chairperson,  
  
Yolanda Eliza Putri Lubis, M.K.

## LAMPIRAN 6

### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN (INFORMED CONSENT)

Setelah memahami penjelasan oleh peneliti tentang tujuan penelitian “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Seksualitas Terhadap Persepsi Remaja Putri Kelas X Di SMA 1 Cikarang Selatan”, maka dengan ini saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama (Inisial):

Menyatakan bersedia menjadi responden untuk membantu dan berperan dalam kelancaran penelitian tersebut.

Cikarang, Desember 2022

( Responden )





**LAMPIRAN 7**

**KUESIONER PENELITIAN  
PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG  
SEKSUALITAS TERHADAP PERSEPSI REMAJA PUTRI  
KELAS X DI SMA 1 CIKARANG SELATAN**

Kode responden :

Nama Inisial :

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah dengan baik dan teliti pernyataan
2. Pilihlah salah satu dari setiap pernyataan yang dianggap benar dan sesuai dengan kondisi anda. Dengan pilihan jawaban
  - STS = Sangat Tidak Setuju
  - TS = Tidak Setuju
  - TT = Tidak Tahu
  - S = Setuju
  - SS = Sangat Setuju
3. Berilah tanda ceklis (✓) pada masing-masing pernyataan

No.	Pernyataan	ST	T	T	S	S
		S	S	T	S	S
1	Menurut saya seks itu hubungan laki-laki dan perempuan yang disadari hasrat atau keinginan ( <i>libido</i> ) dengan tujuan untuk mencari kenikmatan.					
2	Menurut saya hubungan seks boleh dilakukan yang penting tidak menyebabkan kehamilan.					
3	Menurut saya ketertarikan pada lawan jenis, merupakan bentuk dari perilaku seksual pranikah.					
4	Menurut saya pergaulan bebas merupakan faktor penyebab perilaku seksual pranikah					
5	Menurut saya bahwa kehamilan, melahirkan bayi yang tidak normal serta infeksi organ reproduksi, merupakan resiko dari hubungan seksual pranikah bagi remaja.					
6	Menurut saya bahwa penyakit HIV/AIDS, Sifilis, Herpes, Kencing Nanah serta Klamida, merupakan penyakit-penyakit yang diakibatkan karena sering berganti-ganti pasangan.					

7	Menurut saya penyakit kelamin diakibatkan oleh infeksi yang ditularkan melalui hubungan seks						
8	Menurut saya seseorang boleh berhubungan seks jika orang tersebut dan pasangannya telah resmi menikah						
9	Menurut saya seseorang yang berani melakukan hubungan seksual sebelum menikah berarti sanggup menanggung dosa besar.						
10	Menurut saya seseorang yang melakukan hubungan seks sebelum menikah adalah orang yang telah berbuat suatu kesalahan melanggar norma-norma di masyarakat						
11	Menurut saya masa remaja belum pantas untuk melakukan hubungan seksual.						
12	Menurut saya pasangan saya meminta untuk berhubungan seksual, maka saya akan menolaknya dan meminta putus darinya						
13	Menurut saya melakukan hubungan seksual sebelum menikah tidak diperbolehkan						
14	Menurut saya se-sayang apapun dengan pasangan, saya berusaha untuk menolak melakukan hubungan seksual						
15	Menurut saya mau melakukan hubungan seksual dengan pacar, asal ditempat sepi						
16	Menurut saya untuk memperluas pengalaman dan pergaulan perlu berganti-ganti pacar						
17	Menurut saya hubungan seksual akan tetap saya lakukan meskipun ini dilarang						
18	Menurut saya kalau sampai terjadi kehamilan tidak diinginkan, menggugurkan kandungan/aborsi menjadilah saya agar terhindar dari cemoohan masyarakat						
19	Menurut saya kehamilan yang tidak diinginkan mengakibatkan malapetaka bagi pelakunya bahkan keturunannya						
20	Menurut saya melakukan hubungan seksual pranikah dengan pasangan adalah hal yang menakutkan						

**LAMPIRAN 8**

**MASTER DATA**

**HASIL JAWABAN KUESIONER  
PENELITIAN**

	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	TOT AL				
4	4	3	3	2	3	2	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	75
2	2	3	4	3	3	4	5	1	4	3	4	4	4	4	3	2	1	1	3	4	4	4	72
4	4	4	5	4	4	2	5	2	5	5	5	5	5	5	2	4	1	2	1	5	5	5	89
4	2	2	5	5	5	4	5	2	4	4	5	5	5	5	2	4	1	1	4	2	5	3	84
4	4	3	2	3	2	3	5	3	5	5	4	5	5	5	4	3	4	5	2	3	3	1	83
2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	1	3	1	4	4	5	76
4	2	3	3	3	4	4	5	3	4	2	2	5	5	5	3	4	2	2	4	3	4	4	80
4	3	3	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	82
4	2	4	3	4	3	4	5	3	5	4	4	4	5	5	4	3	4	3	1	4	4	4	86
5	4	3	3	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	5	2	3	5	94
4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	5	4	4	3	4	3	3	5	3	3	4	2	4	81
3	5	3	3	3	3	3	4	5	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	77
4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	2	3	2	3	2	4	4	74
3	3	4	3	5	4	3	3	3	4	2	3	4	4	5	2	3	4	5	3	3	5	4	82
3	3	3	3	4	3	4	5	4	3	5	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	82



**LAMPIRAN 9**

**HASIL OUTPUT DATA**

**VALIDITAS**

	PER1	PER2	PER3	PER4	PER5	PER6	PER7	PER8	PER9	PER10	PER11	PER12	PER13	PER14	PER15	PER16	PER17	PER18	PER19	PER20	PER21	PER22	PER23	TOTAL	
PER1	1	.018	.172	.083	.042	.512	.304	.106	.000	.259	.305	.480	.408	.497	.358	.172	.153	.314	.160	.324	-.332	-.156	-.134	.644*	
PER2		1	.948	.541	.769	.883	.051	.270	.708	1.000	.351	.269	.070	.131	.060	.191	.541	.586	.569	.238	.227	.578	.635	.010	
PER3			1	.018	.031	.022	.237	.257	.639	-.186	.568*	.076	.153	.053	.180	.309	-.315	.022	.473	-.174	.103	-.275	.059	.572	
PER4				1	.939	.396	.356	.336	.010	.507	.027	.788	.585	.852	.522	.262	.253	.939	.576	.075	.536	.715	.322	.835	.797
PER5					1	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15
PER6						1	.022	.231	.187	.049	.178	.331	.041	.095	.246	.011	.024	.120	.120	.353	.243	.544*	-.084	.124	.596
PER7							1	.505	.862	.525	.229	.883	.736	.377	.968	.934	.670	.708	.402	.196	.382	.036	.765	.144	
PER8								1	.187	.1	.331	.358	.093	-.070	.481	-.087	.221	.457	.051	.717**	.103	.181	.401	.426	.616
PER9									1	.228	.191	.742	.804	.070	.840	.428	.087	.858	.016	.003	.716	.519	.139	.114	.956
PER10										1	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15
PER11											1	.049	.331	1	.417	.164	.106	.081	.367	.232	.180	.281	.186	.358	.429
PER12												1	.356	.862	.228	.122	.559	.708	.775	.178	.404	.521	.311	.506	.044
PER13													1	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15
PER14														1	.096	-.220	.059	-.013	.382	.441	.395	.434	-.602*	.325	.565*
PER15															1	.880	.733	.430	.835	.963	.160	.100	.145	.106	.028
PER16																1	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15
PER17																	1	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15
PER18																		1	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15
PER19																			1	.15	.15	.15	.15	.15	.15
PER20																				1	.15	.15	.15	.15	.15
PER21																					1	.15	.15	.15	.15
PER22																						1	.15	.15	.15
PER23																							1	.15	.15
TOTAL																									1



	Sig. (2-tailed)	.541	.939	.584	.110	.100	.430	.883	.498	.674	.334	.738	.229	.624	.234	.070	.140	.515	.784	.605	.036	.179	.492	
PER1	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
	Pearson Correlation	.153	.157	.120	.051	.281	.325	.172	.388	.395	.106	.036	.172	.375	.203	.146	.480	.167	-.053	.104	.024	.096	.607	
PER1	Sig. (2-tailed)	.586	.576	.670	.858	.311	.237	.540	.153	.145	.707	.900	.541	.168	.469	.604	.070	.691	.850	.713	.933	.735	.132	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
PER1	Pearson Correlation	.314	.092	.477	.610	.144	.107	.015	-.398	.253	-.190	.164	-.163	.272	.169	-.075	.400	-.112	.665**	.124	-.135	-.600*	.551	
	Sig. (2-tailed)	.255	.744	.072	.016	.609	.704	.959	.142	.363	.498	.559	.561	.327	.548	.791	.140	.691	.007	.660	.632	.018	.590	
PER1	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
	Pearson Correlation	.160	.473	.353	.717	.087	.212	.343	-.246	.507	.236	.088	-.168	.036	.053	.139	.182	.053	.663**	.167	.056	.100	.309	.621
	Sig. (2-tailed)	.569	.075	.196	.003	.757	.449	.211	.378	.054	.397	.756	.551	.900	.851	.622	.515	.850	.007	.844	.723	.263	.342	.244
PER2	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
	Pearson Correlation	.324	.174	.243	.103	.042	.539	.111	.024	.164	-.215	-.056	.014	.104	.009	.135	.077	.104	.124	-.056	.167	.709**	-.282	.128
	Sig. (2-tailed)	.238	.536	.382	.716	.881	.038	.694	.933	.559	.443	.844	.962	.713	.974	.633	.784	.713	.600	.844	.003	.308	.649	.668
PER2	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
	Pearson Correlation	-.103	.544	.181	-.234	.520	.285	-.066	-.227	.074	-.032	-.019	.024	-.149	-.037	-.145	.024	-.135	-.100	.709**	1	.098	.240	-.118
	Sig. (2-tailed)	.227	.715	.036	.519	.401	.245	.303	.815	.416	.793	.911	.947	.933	.597	.895	.605	.933	.632	.723	.003	.729	.389	.676
PER2	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
	Pearson Correlation	.156	.275	.084	.401	.429	.251	.154	.132	.378	.128	-.445	.113	.215	.439	.484	.544*	.096	.600*	.309	.282	.098	.167	.230
	Sig. (2-tailed)	.578	.322	.765	.139	.110	.408	.585	.639	.165	.649	.097	.690	.441	.101	.068	.036	.735	.018	.263	.308	.729	.410	.982
PER2	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
	Pearson Correlation	.134	.059	.124	.426	.200	.350	.056	.141	.000	.023	-.089	.016	.123	.122	.032	-.367	-.020	-.356	.264	.128	.240	.230	.536
	Sig. (2-tailed)	.635	.835	.658	.114	.474	.202	.842	.616	1.000	.935	.752	.955	.663	.666	.910	.179	.942	.192	.342	.649	.389	.410	.629
TOT	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
AL	Pearson Correlation	.644	.072	.396	.016	.526	.565	.261	.408	.182	.623*	.516*	.472	.641	.551	.561*	.193	.407	.151	.321	.121	.118	.006	.136
	Sig. (2-tailed)	.010	.797	.144	.956	.044	.028	.347	.132	.516	.013	.049	.076	.010	.033	.030	.492	.132	.590	.244	.668	.676	.982	.629

N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

**Reliability**

Scale: **ALL VARIABLES**



**Case Processing Summary**

Cases	Valid	N	%
Excluded	0		.0
Total	15		100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.458	.527	23

**DATA TABULASI PENELITIAN**

N O	PRETEST PENELITIAN										TOT AL										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0											
1	4	1	2	3	4	5	5	4	1	4	4	1	4	1	1	2	1	1	1	5	54
2	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	1	1	4	3	2	2	3	2	3	57
3	3	2	2	2	3	4	3	4	1	4	1	3	1	1	2	3	2	3	3	4	51
4	4	1	4	4	3	5	4	5	4	4	5	5	4	1	1	2	1	2	3	5	67
5	2	3	1	5	4	4	3	4	2	4	4	1	1	3	1	3	2	4	3	1	55
6	2	3	3	4	1	1	3	3	4	2	5	3	2	4	1	1	1	1	3	2	49
7	4	2	3	1	2	1	5	2	1	1	4	5	2	3	1	2	2	3	1	1	46
8	3	4	5	1	2	5	4	1	4	3	1	3	3	3	4	4	4	5	2	3	64
9	2	4	2	3	3	1	4	5	1	3	1	3	3	1	2	4	2	1	1	1	47
10	4	5	4	3	1	2	1	4	3	5	2	4	5	5	5	3	5	3	5	1	70
11	4	3	2	4	5	5	4	3	1	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	71
12	4	2	2	5	1	4	2	3	2	1	3	2	3	4	3	5	2	1	4	1	54
13	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	27
14	3	2	3	1	1	2	4	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	50
15	3	1	4	2	2	4	4	1	2	4	5	1	4	1	1	1	1	1	4	4	50
16	2	4	1	3	1	4	3	3	2	4	1	1	3	2	3	3	4	4	5	4	57
17	3	3	3	3	2	5	5	5	1	5	1	3	1	3	2	3	3	4	4	3	62
18	3	3	3	1	3	4	1	1	5	5	4	5	5	5	1	2	1	1	3	1	57
19	4	2	4	5	2	5	4	4	1	4	1	1	4	5	2	1	1	1	2	4	57
20	3	2	2	1	1	1	4	1	1	3	4	1	4	1	2	1	2	2	3	1	40
21	1	1	1	5	3	5	3	5	5	5	5	5	1	5	1	3	1	5	3	3	66
22	5	2	2	1	4	5	1	4	4	4	5	4	4	4	2	2	1	2	1	5	62
23	2	1	3	5	3	4	4	1	5	1	4	1	5	1	2	3	1	3	4	1	54
24	4	1	1	4	3	5	5	1	5	2	5	5	5	5	1	1	1	1	4	5	64
25	1	2	4	1	4	4	1	4	4	3	4	5	4	3	3	3	2	3	1	3	59
26	2	1	1	3	3	4	1	5	5	5	5	5	1	5	1	2	1	1	4	4	59
27	2	2	4	5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	1	2	3	2	1	5	1	65
28	5	1	4	4	5	5	4	5	1	5	1	5	5	1	1	1	1	3	3	5	65
29	4	4	2	3	4	4	4	2	4	2	4	5	2	4	2	4	2	2	2	2	62
30	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	1	4	4	68
31	1	1	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	5	5	73
32	1	3	3	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	1	4	1	1	4	3	72
33	1	3	3	5	4	5	5	2	4	5	5	5	5	5	1	4	1	1	4	3	71
34	1	3	3	4	3	2	3	2	4	2	5	4	5	4	1	2	2	3	4	4	61
35	1	1	3	4	3	2	3	2	2	5	2	5	2	5	2	2	2	2	5	3	56
36	4	1	4	5	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	1	2	2	1	4	4	74
37	2	1	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	2	5	1	1	1	1	4	4	68



38	4	3	4	2	4	3	4	5	5	5	3	4	5	5	1	1	1	1	5	4	69
39	4	4	5	3	5	1	1	1	5	4	2	1	2	1	5	4	4	3	4	2	61
40	2	1	4	2	2	5	4	5	5	2	4	2	5	5	1	1	1	2	5	5	63
41	5	2	3	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	2	1	2	1	3	5	5	73
42	4	1	2	4	4	5	4	5	2	5	5	5	5	5	1	2	1	1	4	4	69
43	5	4	4	4	4	5	5	2	5	2	5	5	2	2	1	2	1	1	5	3	67
44	5	2	4	5	1	4	4	5	4	4	4	5	4	5	2	2	2	1	4	5	72
45	5	2	4	5	2	5	5	2	5	4	5	5	4	2	1	2	2	1	4	5	70
46	3	3	4	5	4	5	4	5	3	5	5	2	5	5	1	1	1	3	5	5	74
47	4	1	4	3	3	4	4	5	4	5	5	5	2	2	2	2	1	1	4	5	66
48	2	3	2	2	5	2	4	5	2	5	1	5	5	5	1	1	1	1	5	4	61
49	2	3	2	4	5	5	4	2	5	5	5	5	5	5	1	1	2	1	5	4	71
50	4	2	2	4	4	5	5	5	1	5	5	5	4	2	2	2	1	3	4	70	
51	5	1	2	2	4	5	4	2	5	1	1	2	5	5	1	2	2	2	5	5	61
52	5	1	2	4	2	5	2	5	5	4	5	5	5	5	1	2	1	1	5	5	70
53	4	1	4	2	3	4	2	5	5	5	5	5	1	1	1	1	2	1	3	4	59
54	4	1	4	4	2	4	4	5	5	1	1	5	5	5	2	1	1	1	4	4	63
55	4	3	3	4	3	2	4	2	4	2	5	1	5	5	1	2	1	2	4	4	61
56	5	1	4	4	5	4	1	5	1	5	5	5	5	2	1	1	2	2	2	5	65
57	5	1	4	2	3	3	4	5	1	2	5	5	5	4	1	2	1	3	2	3	61
58	4	2	3	4	3	4	1	1	5	1	5	1	5	5	2	1	1	1	1	3	53
59	4	2	2	4	3	5	3	5	5	3	4	1	5	5	1	1	1	2	3	5	64
60	3	2	3	4	4	4	2	1	1	4	1	5	4	5	1	2	5	2	2	5	60
61	2	2	3	3	4	3	1	5	4	4	4	1	5	4	1	1	1	1	2	3	54
62	4	1	4	1	3	1	5	1	4	5	5	5	5	5	2	2	2	2	3	4	64
63	1	1	2	4	5	4	3	5	4	4	1	1	5	4	1	2	2	1	4	5	59
64	4	1	2	4	5	3	4	4	3	1	5	5	1	5	1	1	1	1	3	3	57
65	5	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	3	2	2	3	3	3	38
66	1	2	3	4	2	3	4	4	4	4	5	1	1	5	1	1	2	1	1	1	50
67	1	1	2	1	4	4	4	3	4	4	5	1	1	2	2	1	2	4	3	53	
68	3	1	3	3	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	1	1	1	5	5	66
69	1	2	4	3	4	1	4	1	5	5	1	5	1	1	1	1	1	1	3	3	48
70	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	5	5	5	1	4	1	1	3	4	4	61
71	4	1	2	3	4	1	5	4	5	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	3	48
72	1	1	2	5	1	4	5	1	5	1	5	5	5	5	1	1	1	1	5	4	59
73	5	1	3	4	5	5	5	1	1	5	5	1	5	1	5	1	1	1	4	3	62
74	1	1	4	5	5	4	5	5	5	1	1	5	1	5	1	1	1	1	4	5	61
75	5	1	1	3	4	5	4	4	2	1	1	1	1	1	1	2	2	3	4	4	50
76	1	3	4	5	2	2	1	4	5	1	2	5	5	5	1	1	1	1	5	2	56
77	1	3	2	5	3	3	3	5	1	5	1	1	5	1	1	3	1	3	3	5	55
78	4	2	1	4	1	1	4					2	4	5	1	1	1	2	2	4	53
79	2	1	3	1	3	4	1					5	5	5	1	2	1	1	3	3	59

80	5	2	4	3	4	1	1	5	5	5	1	1	5	5	1	2	1	2	2	5	60
81	3	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	2	4	4	66
82	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	5	4	1	4	1	4	1	4	4	4	63
83	4	3	5	3	3	1	5	2	4	2	4	2	1	2	3	1	3	2	1	2	53
84	4	3	4	2	2	2	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	66
85	2	2	1	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	1	3	3	49
86	5	3	1	2	4	2	5	1	3	1	5	4	1	5	1	3	5	3	5	2	61
87	2	2	3	4	1	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	65
88	4	1	3	1	4	1	4	1	1	4	1	5	5	5	1	1	1	1	4	5	53
89	4	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	1	4	2	2	2	2	4	1	4	57
90	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2	4	1	2	4	2	4	4	3	3	3	64
91	2	4	1	3	1	3	4	2	3	1	3	1	2	1	4	2	4	2	3	1	47
92	2	4	2	3	3	5	3	5	5	4	5	4	5	5	2	2	2	2	2	3	68
93	4	3	5	3	3	1	3	2	3	2	3	2	1	2	3	4	3	2	1	2	52
94	4	4	2	3	3	2	5	3	4	2	5	2	4	3	4	3	3	3	2	1	62
95	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	4	4	1	2	1	1	4	3	59
96	1	2	3	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	1	2	1	4	4	5	74

NO	POSTTEST PENELITIAN																				TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	3	3	3	59
2	4	1	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	3	2	3	2	5	5	76
3	4	1	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	1	3	1	2	5	5	75
4	4	1	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	1	1	2	1	2	4	68
5	2	1	2	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	1	1	2	1	5	4	65
6	1	1	2	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	1	1	2	1	5	5	62
7	1	2	3	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	2	2	1	1	5	5	67
8	2	2	2	4	3	5	5	5	2	4	4	3	4	5	1	1	2	2	3	4	59
9	2	2	4	3	3	3	2	5	4	4	3	3	4	4	1	1	2	1	2	3	53
10	4	1	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	1	1	1	3	5	5	73
11	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	2	3	5	5	5	73
12	1	2	2	5	2	3	1	3	2	4	2	4	1	4	3	4	2	4	4	4	53
13	1	5	2	3	2	1	1	3	2	1	3	3	2	2	3	2	2	5	5	5	45
14	4	2	4	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2	2	2	5	5	5	74
15	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	2	2	4	4	78
16	4	2	2	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3	1	1	1	4	4	67
17	3	3	3	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	3	5	5	80
18	4	2	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	1	2	1	2	4	4	70
19	4	2	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	2	2	83
20	2	3	4	4	4	4					4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	67
21	4	1	4	5	5	5					4	4	5	5	5	1	5	3	5	5	80
22	4	3	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	3	1	3	5	5	80

23	5	1	2	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	2	3	5	5	5	79
24	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	2	3	4	5	75
25	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	2	3	2	4	2	5	76
26	2	1	3	5	5	5	5	5	5	3	2	5	5	5	5	1	5	3	4	5	74
27	4	2	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	1	2	1	5	5	5	77
28	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	1	1	2	5	5	78
29	4	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	4	2	5	5	80
30	4	5	2	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	87
31	4	1	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	2	1	2	5	5	76
32	4	1	1	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	1	5	2	2	5	5	72
33	4	3	2	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	1	5	1	2	5	5	76
34	4	1	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	1	5	2	4	5	75
35	1	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	2	1	4	1	5	63
36	4	1	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	1	2	2	5	4	76
37	4	1	2	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	1	5	1	1	5	5	70
38	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	2	4	4	87
39	2	2	4	4	3	5	5	5	1	5	5	3	4	4	2	1	2	1	3	4	61
40	3	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	1	5	5	5	5	5	84
41	5	1	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	1	1	5	1	2	2	73
42	4	5	1	4	4	4	4	5	2	4	4	5	5	5	5	2	4	2	4	4	73
43	5	4	3	4	3	1	5	4	4	5	5	5	4	5	2	5	5	3	5	3	77
44	5	1	4	4	2	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	1	1	4	4	5	69
45	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	1	2	4	1	4	5	77
46	4	2	4	5	4	5	4	5	3	5	5	5	5	5	1	1	1	3	5	5	72
47	5	1	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	4	1	4	4	5	76
48	2	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	2	4	4	5	4	82
49	2	3	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	4	1	1	5	5	73
50	4	1	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	1	4	1	4	4	3	69
51	4	3	2	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	1	4	1	5	5	76
52	5	1	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	1	4	1	4	5	5	78
53	4	1	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	4	4	4	5	78
54	4	1	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	77
55	5	1	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	1	2	4	4	4	4	74
56	4	1	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	4	1	2	3	4	73
57	5	4	4	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	1	4	3	2	4	75
58	5	2	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	1	1	5	5	74
59	5	1	4	4	3	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	1	4	3	4	5	74
60	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	1	2	1	2	5	5	72
61	2	2	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	1	1	1	4	5	3	68
62	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	4	4	3	3	81
63	5	4	3	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	1	1	1	3	4	4	74
64	4	1	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	1	1	1	1	4	3	66

65	3	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	4	4	4	75
66	2	1	2	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	1	2	2	1	4	3		63
67	1	2	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	1	1	1	2	4	4		64
68	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	4	1	5	5		78
69	4	1	3	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	1	1	1	3	5		66
70	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	1	1	1	4	4		68
71	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	4	4	5	5		84
72	4	1	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	4	4		70
73	5	1	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	1	4	1	4	3		76
74	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	1	1	5	5		78
75	5	1	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	1	1	4	4	4	4		73
76	5	1	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	1	1	1	5	5		75
77	5	1	3	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	1	4	1	3	3	5		71
78	4	2	1	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	1	1	1	2	2	5		65
79	2	1	3	4	4	4	4	5	3	4	5	5	5	5	1	1	1	1	3	3		61
80	5	1	3	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	2	1	2	1	5		67
81	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4		69
82	4	3	4	5	3	5	5	5	4	4	5	4	4	5	1	1	2	1	4	4		69
83	4	4	4	4	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	1	5	3	5		77
84	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5		86
85	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	4	5	3	5	4	5	5	5		85
86	5	1	2	3	4	2	1	2	2	1	3	5	4	1	4	5	3	2	2	5		52
87	5	2	3	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	2	2	2	4	5	5		77
88	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	2	4	5		75
89	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	1	4	4	4	4	4		84
90	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5		87
91	4	2	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	1	2	1	1	4	4		70
92	4	4	5	3	3	5	4	5	4	4	4	5	5	2	4	2	4	4	4	4		75
93	4	4	4	4	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	1	5	3	5	5		77
94	4	1	5	4	4	5	3	4	5	5	4	5	5	4	1	1	4	4	5	5		73
95	2	4	2	2	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	1	1	1	1	4	4		65
96	1	1	2	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	1	2	1	2	4	5		65

**HASIL DATA SPSS PENELITIAN**

**Case Processing Summary**

	Cases	Missing		Total		
		N	Percent	N	Percent	
SEBELUM_DIBERIKAN_PENYULUHAN	96	100,0%	0	0,0%	96	100,0%
SESUDAH_PENYULUHAN_KESEHATAN	96	100,0%	0	0,0%	96	100,0%

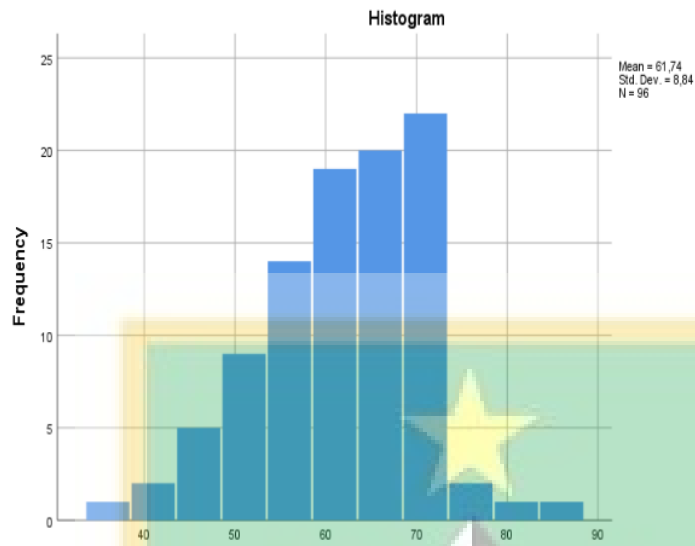
**Descriptives**

		Statistic	Std. Error	
SEBELUM_DIBERIKAN _PENYULUHAN	Mean	61,74	,902	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	59,95	
		Upper Bound	63,53	
	5% Trimmed Mean	61,97		
	Median	62,50		
	Variance	78,153		
	Std. Deviation	8,840		
	Minimum	36		
	Maximum	87		
	Range	51		
	Interquartile Range	13		
	Skewness	-,387	,246	
	Kurtosis	,360	,488	
	SESUDAH_PENYULUHAN AN_KESEHATAN	Mean	74,68	1,003
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	72,69	
		Upper Bound	76,67	
5% Trimmed Mean		74,81		
Median		75,00		
Variance		96,537		
Std. Deviation		9,825		
Minimum		45		
Maximum		99		
Range		54		
Interquartile Range		12		
Skewness		-,189	,246	
Kurtosis		,634	,488	

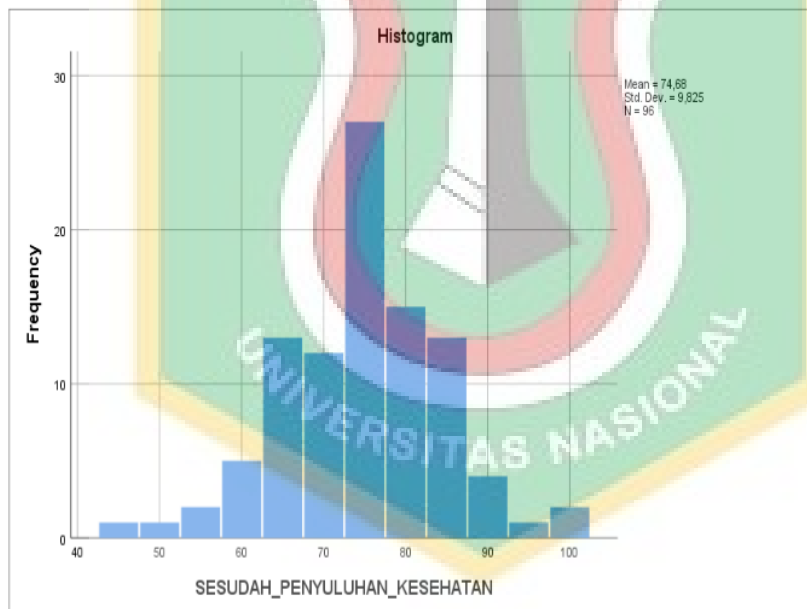
	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SEBELUM_DIBERIKAN_PENYULUHAN	,081	96	,126	,974	96	,051
SESUDAH_PENYULUHAN_KESEHATAN	,080	96	,148	,985	96	,343

a. Lilliefors Significance Correction

SEBELUM\_DIBERIKAN\_PENYULUHAN



SEBELUM\_DIBERIKAN\_PENYULUHAN  
 SESUDAH\_PENYULUHAN\_KESEHATAN



Oneway

37

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PERSEPSI_SEKSUAL	Based on Me	,174	1	190	,677
	Based on Me	,152	1	190	,697

Based on Median and with adjusted df	,152	1	183,627	,697
Based on trimmed mean	,175	1	190	,677

**ANOVA**

PERSEPSI\_SEKSUAL

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	8034,187	1	8034,187	91,983	,000
Within Groups	16595,479	190	87,345		
Total	24629,667	191			

**T-Test**

**Paired Samples**

**Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM_DIBERIKAN_PENYULUHAN	61,74	96	8,840	,902
	SESUDAH_PENYULUHAN_KESEHATAN	74,68	96	9,825	1,003

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SEBELUM_DIBERIKAN_PENYULUHAN & SESUDAH_PENYULUHAN_KESEHATAN	96	,338	,001

**Paired Samples Test**

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	SEBELUM_DIBERIKAN_PENYULUHAN - SESUDAH_PENYULUHAN_KESEHATAN	-12,937	10,767	1,099	15,119	10,756	-11,773	95	,000

**LAMPIRAN 10**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**







## LAMPIRAN 11

### BIODATA PENULIS

Nama : Delli Septi

RahayuNomer Pokok Mahasiswa215401446178

Tempatdan Tanggal Lahir :Way Kekah, 27 September

1995Status :Belum Menikah

Alamat :Jl. Lintas Sumatera, Way Kekah RT/RW 007/003  
Terbanggi Besar, Kab Lampung Tengah Kota  
Lampung

#### Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2001, lulus TK Tunas Harapan Terbanggi Besar
2. Tahun 2007, lulus SDN 06 Terbanggi Besar
3. Tahun 2010, lulus SMPN2 Terbanggi Besar
4. Tahun 2013, lulus SMKN 3 Terbanggi Besar
5. Tahun 2014, lulus Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo
6. Tahun 2022-sekarang, mahasiswa Sarjana Kebidanan Universitas Nasiona



# SKRIPSI DELLI

## ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.poltekkes-tjk.ac.id">repository.poltekkes-tjk.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://journal2.stikeskendal.ac.id">journal2.stikeskendal.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://scholar.unand.ac.id">scholar.unand.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://dspace.umkt.ac.id">dspace.umkt.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://journal2.um.ac.id">journal2.um.ac.id</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<1%
9	Submitted to Purdue University Student Paper	<1%

10	<a href="http://idoc.pub">idoc.pub</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://repository.unas.ac.id">repository.unas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
13	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	<1 %
14	<a href="http://thesis.umsida.ac.id">thesis.umsida.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
16	<a href="http://repository.uin-suka.ac.id">repository.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	<1 %
18	<a href="http://lib.uin-malang.ac.id">lib.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://repository.unismabekasi.ac.id">repository.unismabekasi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://ojs.fdk.ac.id">ojs.fdk.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id">repository.poltekkesbengkulu.ac.id</a> Internet Source	<1 %

22	<a href="http://download.garuda.ristekdikti.go.id">download.garuda.ristekdikti.go.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://ejournal.uika-bogor.ac.id">ejournal.uika-bogor.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://eprintslib.ummgl.ac.id">eprintslib.ummgl.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://repository.helvetia.ac.id">repository.helvetia.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id">repository.stikesdrsoebandi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
30	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
31	Submitted to Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Student Paper	<1 %
32	<a href="http://dspace.uii.ac.id">dspace.uii.ac.id</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://www.stikeskendekiautamakudus.ac.id">www.stikeskendekiautamakudus.ac.id</a> Internet Source	<1 %



<1 %

34

[repository.stpn.ac.id](https://repository.stpn.ac.id)

Internet Source

<1 %

35

Submitted to University of South Australia

Student Paper

<1 %

36

Submitted to Universitas Muhammadiyah  
Surakarta

Student Paper

<1 %

37

Dina Muta'allimatul Khoiro, Akhwani Akhwani.  
"Studi Komparasi Metode Pembelajaran Role  
Playing dan Demonstrasi Terhadap Hasil  
Belajar IPS di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu,  
2021

Publication

<1 %

38

[edoc.pub](https://edoc.pub)

Internet Source

<1 %

39

[haihenny.blogspot.com](https://haihenny.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

40

[repositori.uin-alauddin.ac.id](https://repositori.uin-alauddin.ac.id)

Internet Source

<1 %

41

[repository.poltekeskupang.ac.id](https://repository.poltekeskupang.ac.id)

Internet Source

<1 %

42

[repository.uir.ac.id](https://repository.uir.ac.id)

Internet Source

<1 %

43 [pardedeku.blogspot.com](http://pardedeku.blogspot.com) Internet Source <1 %

---

44 [pdfcoffee.com](http://pdfcoffee.com) Internet Source <1 %

---

45 [repository.unmuhjember.ac.id](http://repository.unmuhjember.ac.id) Internet Source <1 %

---

46 [www.smh.com.au](http://www.smh.com.au) Internet Source <1 %

---

Exclude quotes  Off

Exclude bibliography  Off

Exclude matches  Off





# SKRIPSI DELLI

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25



PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---

PAGE 33

---

PAGE 34

---

PAGE 35

---

PAGE 36

---

PAGE 37

---

PAGE 38

---

PAGE 39

---

PAGE 40

---

PAGE 41

---

PAGE 42

---

PAGE 43

---

PAGE 44

---

PAGE 45

---

PAGE 46

---

PAGE 47

---

PAGE 48

---

PAGE 49

---

PAGE 50

---

PAGE 51

---



PAGE 52

---

PAGE 53

---

PAGE 54

---

PAGE 55

---

PAGE 56

---

PAGE 57

---

PAGE 58

---

PAGE 59

---

PAGE 60

---

PAGE 61

---

PAGE 62

---

PAGE 63

---

PAGE 64

---

PAGE 65

---

PAGE 66

---

PAGE 67

---

PAGE 68

---

PAGE 69

---

PAGE 70

---

PAGE 71

---

PAGE 72

---

PAGE 73

---

PAGE 74

---

PAGE 75

---

PAGE 76

---

PAGE 77

---



PAGE 78

---

PAGE 79

---

PAGE 80

---

PAGE 81

---

PAGE 82

---

PAGE 83

---

PAGE 84

---

PAGE 85

---

PAGE 86

---

PAGE 87

---

PAGE 88

---

PAGE 89

---

PAGE 90

---

PAGE 91

---

PAGE 92

---

PAGE 93

---

PAGE 94

---

PAGE 95

---

PAGE 96

---

PAGE 97

---

PAGE 98

---

PAGE 99

---

PAGE 100

---

PAGE 101

---

PAGE 102

---

PAGE 103

---



PAGE 104

---

PAGE 105

---

PAGE 106

---

PAGE 107

---

PAGE 108

---

PAGE 109

---

PAGE 110

---

PAGE 111

---

PAGE 112

---

PAGE 113

---

PAGE 114

---

PAGE 115

---

PAGE 116

---

PAGE 117

---

PAGE 118

---

PAGE 119

---

